



**MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TANJUNGBALAI**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Dalam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

MERRY ANDRIANY HASIBUAN

NIM: 033.21.73.013

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TANJUNGBALAI**

TESIS

**Diajukan Untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh

**MERRY ANDRIANY HASIBUAN
NIM: 033.21.73.013**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof.Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 196204111989021002**

**Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dari Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan, norma, kaidah dan penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditentukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Medan, November 2019

Merry Andriany Hasibuan
NIM. 0332173013

ABSTRAK

MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TANJUNGBALAI.



Nama : Merry Andriany Hasibuan
NIM : 0332173013
Tempat/Tgl Lahir : Samarinda/30 Maret 1995
Nama Ayah : M.Yusuf Hasibuan
Nama Ibu : Sri Utami Rohimah
Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Pembimbing II : Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program bimbingan dan konseling yang melingkupi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan/evaluasi program di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data, informasi dan keterangan yang ditemukan dari lapangan dengan mengamati keadaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini melibatkan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum, Guru Bimbingan dan Konseling serta Peserta Didik sebagai informan. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles and Hubberman sedangkan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Perencanaan belum terlaksana dengan baik hal ini ditunjukkan dengan program bimbingan dan konseling yang tidak berdasarkan dengan analisis kebutuhan peserta didik, 2. Pengorganisasian terlaksana cukup baik dengan adanya pembagian tugas kerja, namun dalam pembagian tersebut rasio guru bimbingan dan konseling tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, 3. Pelaksanaan kegiatan belum terlaksana dengan baik disebabkan banyaknya mata pelajaran di tingkat madrasah sehingga tidak adanya alokasi waktu untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, namun dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara insidental atau dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, 4. Pengawasan/evaluasi tidak terlaksana dengan baik disebabkan tidak adanya pengawas bimbingan dan konseling di tingkat madrasah.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu agar pihak madrasah lebih memahami kegiatan bimbingan dan konseling dengan memberikan fasilitas pendukung agar program yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Program, Bimbingan dan Konseling.

ABSTRACT

MANAGEMENT GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAM IN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TANJUNGBALAI



Nama : Merry Andriany Hasibuan
NIM : 0332173013
Tempat/Tgl Lahir : Samarinda/30 Maret 1995
Nama Ayah : M.Yusuf Hasibuan
Nama Ibu : Sri Utami Rohimah
Pembimbing I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Pembimbing II : Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed

This study aims to analyze the management of the guidance and counseling program that covers planning, organizing, actuating, and monitoring/evaluating in Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai. The types of research used is qualitative research that is research that collects data, information, and other that found from the field by observing the condition carried out by guidance and counseling teacher who have an educational background for guidance and counseling. As for the approach used is a case study approach. In this study involved the headmaster, vice headmaster curriculum section, guidance and counseling teacher and students as informants. using to collecting data, information, and other thing which found from field with with a case study approach. Data collection uses interviews, observation, and documentation. Data analysis using Miles and Hubberman techniques. While the validity check of the data uses triangulation.

Research results show that, 1. Planning has not been implemented properly this is indicated by the guidance and counseling program that is not based on the analysis of the needs of students, 2. Organizing is done quite well with the distribution of work tasks, 3. Actuating of activities carried out incidentally or in coordination with subject teacher, cause many of subjects at the madrasah so that there is no time allocation for the implementation of guidance and cuonseling, but in practice, it is done incidentally or in coordination with the subject teacher 4. Supervision/evaluation is not well implemented.

The conclusion of this research is that the school will better understand the guidance and counseling activities by providing support facilities so that the program provided is in accordance with the needs of students.

Key Words: Management, Program, Guidance and Counseling.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang mana merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar magister dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman sehingga bisa menjadi bekal hidup kita di dunia dan di akhirat.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister strata dua (S2) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.A., selaku Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siah^{iv} Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
3. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, dan Bapak Dr. Marasamin Lubis, M.Ed, selaku pembimbing yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
4. Bapak Dr. Candra Wijaya, M.Pd, selaku Ketua Prodi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen khususnya Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam dan Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan semoga ilmunya bermanfaat.
6. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan dikampus.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Bapak Drs. Hasanuddin dan Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum Bapak Rosid Abidin, S.Pd yang telah berkenan memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan tesis.
8. Guru di Madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Ibu Aida Nasma, S.Pd.I, yang telah berkenan memberikan informasi tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

9. Ayahanda tercinta M.Yusuf Hasibuan dan Ibunda tersayang Sri Uta Rohimah, S.Pd yang telah mencurahkan kasih sayang, mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.
10. Buat suami saya Vebbryadi yang telah memotivasi dan mendukung baik moril dan materil kepada penulis dalam penyelesaian tesis.
11. Ketiga adik saya Yullya Ardiny Hasibuan, Mia Septiani Hasibuan dan Salwa Yusita Hasibuan yang selalu menyertakan doa dan memotivasi penulis.
12. Buat teman seperjuangan MPI Konsentrasi BKI angkatan 2017 terima kasih untuk kebersamaan kalian dan telah memberi semangat buat penulis semoga semua kenangan tak akan terlupakan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan ikhlas membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahan, isi, maupun analisisnya. Sehingga saran dan kritik sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga tesis ini ada manfaatnya, amin.

Medan, November 2019

Merry Andriany Hasibuan
NIM: 0332173013

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERNYATAAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Konseptual	10
1. Pengertian Manajemen	12
2. Aspek-Aspek Manajemen	13
3. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling	15
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	15
b. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	20
c. Fungsi Bimbingan dan Konseling	20
4. Program Bimbingan dan Konseling	22

a. Jenis Program	22
b. Syarat-Syarat Program	23
5. Manajemen Bimbingan dan Konseling	24
a. Perencanaan (<i>Planning</i>) Bimbingan dan Konseling	25
1) Tahap Persiapan dalam Pelaksanaan Program	27
2) Tahap Perancangan dalam Perencanaan Program.....	28
b. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Bimbingan dan Konseling	30
c. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Bimbingan dan Konseling	33
d. Pengawasan (<i>Controlling</i>) Bimbingan dan Konseling.....	35
B. Penelitian Relevan.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Tempat dan Waktu Penelitian	40
B. Latar Penelitian	40
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	43
F. Prosedur Analisis Data	44
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	48
B. Temuan Penelitian.....	66
C. Pembahasan.....	88
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	98

A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi	100
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

ix

	Halaman
Gambar 2.1 Struktur Aspek-aspek Manajemen	15
Gambar 2.2 Tahapan Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling	26
Gambar 3.1 Skema Analisis data	46
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah	64
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling.....	65
Gambar 4.3 Pola Manajemen Bimbingan dan Konseling	

DAFTAR ' x ' L

Halaman

Tabel 2.1 Kebutuhan Sarana dan Prasarana Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling	28
Tabel 2.2 Perkiraan Alokasi Waktu Pelayanan	29
Tabel 2.3 Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP	34
Tabel 4.1 Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai	49
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan	58
Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik	59
Tabel 4.4 Daftar Guru Bimbingan dan Konseling	62
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik	62
Tabel 4.6 Keadaan Fisik Bangunan Madrasah.....	66
Tabel 4.7 Pembagian Tugas Bimbingan dan Konseling.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu bagian dari pendidikan formal yang memberikan pelayanan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya pendidikan peserta didik dengan mudah dapat mengikuti kegiatan belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui proses pembelajaran. Terselenggaranya bimbingan dan konseling di sekolah dalam bentuk terpenuhinya akomodasi untuk mencapai tahap perkembangan peserta didik akan memudahkan terwujudnya pengaktualan potensi peserta didik secara maksimal. Peserta didik pada tahap menengah pertama merupakan insan yang dalam masa peralihan menuju ke tahap dewasa. Fasilitas sebagai cara agar mempermudah mekanisme karena secara umum setiap individu tentunya pasti ingin selalu berkembang. Untuk mencapai tahap tersebut tentunya dibutuhkan fasilitas dengan unsur edukasi, yaitu bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling mewakili hasrat masyarakat untuk membantu peserta didik di sekolah. Sumbangan bimbingan dan konseling menambah kepehaman tentang informasi pendidikan, vokasional dan sosial yang diperlukan untuk membuat pilihan secara berpengetahuan bagi pelajar. Menurut Luddin (2010: 13) Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang kepada individu agar memahami dirinya sendiri dan lingkungannya dengan menggunakan potensi dan bakat yang ia miliki secara optimal. Sedangkan konseling adalah sebuah hubungan profesional antara konselor dan konseli yang bersifat rahasia dan bertujuan teratasinya permasalahan yang dihadapi konseli, sehingga dapat menentukan pilihan yang terbaik untuk dirinya. Sehingga satuan pendidikan telah menentukan standar, fungsi, tugas, dan kriteria seorang guru bimbingan dan konseling yang bertugas disekolah.

Guru bimbingan dan konseling sebagai individu yang tidak bertindak sebagai hakim atau penilai, guru bimbingan dan konseling tidak seperti halnya dengan anggota personil madrasah dalam tugasnya di madrasah. Oleh karena itu guru bimbingan dan konseling harus berkemampuan dalam mengadakan relasi yang koheren sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Dengan adanya program bimbingan dan konseling di sebuah sekolah sangat berpengaruh dan berperan menjadi pedoman terhadap bidang bimbingan yaitu pribadi, belajar, sosial, dan karir peserta didik dalam menghadapi permasalahan di era sekarang. Namun, tercapainya keberhasilan program bimbingan dan konseling tentunya bukan hanya dilihat dari kompetensi seorang guru bimbingan dan konseling, tetapi juga perlu adanya kolaborasi antara personil sekolah dengan guru bimbingan dan konseling, maka akan terwujudnya keberhasilan program bimbingan dan konseling tersebut.

Program bimbingan dan konseling tidak berbeda dengan halnya program pendidikan di sekolah yang tentunya dibutuhkan pengembangan yang konsisten untuk memastikan bahwa program yang dirancang relevan sesuai kebutuhan peserta didik dan hal ini memberikan manfaat kepada peserta didik dalam mengatasi intelektual peserta didik, emosional, kebutuhan sosial dan psikologis. Untuk memenuhi semua kebutuhan peserta didik maka perlunya pengembangan, preventif dan evaluasi. Sehingga dengan adanya program akan membentuk peserta didik yang mampu memaksimalkan kemampuan dan potensi mereka dalam mencakup semua hal baik itu pribadi, belajar, sosial dan karir serta memberikan peserta didik bantuan yang diperlukan untuk memaksimalkan perkembangannya.

Program bimbingan dan konseling juga harus meliputi layanan yang diberikan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, penempatan dan penyaluran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, konsultasi, advokasi dan dalam merencanakan program tersebut dibutuhkan kerjasama antara personil sekolah dan konselor. Dalam Suherman (2007:54) menegaskan untuk mencapai

program perencanaan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien maka beberapa hal yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan peserta didik, penentuan tujuan bimbingan dan konseling, analisis situasi sekolah, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, menetapkan metode pelaksanaan kegiatan, serta penetapan personel kegiatan. Manfaat program bimbingan dan konseling dalam pengembangan program yaitu proses sistematis yang membutuhkan serangkaian langkah. Karena program bimbingan dan konseling yang baik tidak hanya menguntungkan hanya satu pihak yaitu peserta didik tetapi juga bagi orang tua, guru dan masyarakat luas lainnya.

Adapun manfaat program bagi guru bimbingan dan konseling yaitu: Memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua peserta didik, serta memungkinkan peserta didik untuk menguasai mata pelajaran mereka secara efektif berdasarkan pemahaman mereka masing-masing. Bagi orang tua tentunya akan memberikan dukungan untuk perkembangan pendidikan dan pribadi anak mereka, menambah peluang untuk keikutsertaan orang tua dalam pendidikan anak, memberikan keterampilan yang dibutuhkan bagi orang tua peserta didik untuk mendukung anak mereka. Sedangkan bagi masyarakat luas akan menyediakan prospek tenaga kerja yang terinformasi dengan baik, meyakinkan, dan keterampilan yang dibutuhkan serta memberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk dunia kerja, melalui partisipasi dalam pameran karir dan kegiatan bimbingan karir lainnya.

Mengingat pentingnya penguasaan keterampilan dalam menyusun program bimbingan dan konseling salah satu hal yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling, namun berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan masih ada guru bimbingan dan konseling yang mengalami masalah tersebut. Dwikurnaningsih (2018) menyatakan manajemen pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam kategori rata-rata dengan hasil 65,22%, pengorganisasian bimbingan dan konseling pada kategori baik dengan hasil 57,97%, pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam kategori sangat baik dengan hasil 49,28%. Selanjutnya Suranata, dkk (2012)

menyebutkan bahwa 65% guru bimbingan dan konseling SMP dan SMU di Sukawati Gianyar belum mampu menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya Purwanto (2014) menganalisis kinerja guru bimbingan dan konseling dalam penyusunan program bimbingan dan konseling kurang baik dikarenakan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling tidak melakukan analisis terhadap setiap aspek penyusunan program. Maka dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan masih minimnya kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program sesuai aspek kebutuhan peserta didik.

Beberapa penyebab program bimbingan dan konseling yang dirancang tidak menjadi tumpuan kegiatan, yaitu program yang dirancang hanya sekedar sebagai kelengkapan administrasi, serta program yang disusun tidak berdasarkan kebutuhan diri peserta didik, serta pelaksanaan program yang kurang didukung oleh kondisi sekolah. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling akan berjalan dengan baik tentunya harus didukung dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai di sekolah tersebut. Farozin, dkk (2017) menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling mengalami permasalahan pada aspek: evaluasi pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya, sarana dan prasarana, serta ekuivalensi jam layanan bimbingan dan konseling dengan mata pelajaran.

Jika ditinjau kembali segala sesuatu kegiatan dalam meningkatkan kualitas manajemen bimbingan dan konseling maka perlu juga meningkatkan sarana dan prasarana dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar tidak menghambat kelancaran kegiatan di sekolah tersebut. Hasil penelitian Putranti (2015) bahwa baru 50% sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sesuai dalam standar minimal ruang bimbingan dan konseling. Mengenai standarisasi sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, bahwa: 1. Sarana memiliki kriteria minimum terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media, buku dan

sumber belajar, teknologi informasi dan komunikasi serta lainnya yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah, 2. Pengumpul data yang berbentuk tes, non-tes, angket atau kuesioner, daftar isian, sosiometri, dan perlengkapan lain yang berhubungan dengan non tes, 3. Prasarana memiliki kriteria yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang, dan instalansi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di suatu sekolah secara benar dan terarah maka perlunya sebuah manajemen. Dengan adanya manajemen bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan segala fungsinya dengan baik. Menurut Plunket, dkk (2005: 5) *Management is one or more managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning, organizing, staffing leading, and controlling) and coordinating various resources (information materials money and people)*. Manajemen merupakan manajer yang terdiri dari satu atau lebih, baik secara individu maupun bersama-sama dalam menyusun dan mencapai tujuan dari organisasi dengan melakukan fungsi berupa (perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf pengarahan, dan pengawasan dan mengkoordinasi sumber daya yaitu informasi, materi, uang dan orang). Sesuai dengan Ratnawulan, dkk (2017) *Management is an art or organizing activity, the management requires planning, organizing, actuating, and supervising. The management here refers to guidance and counseling management*. Manajemen adalah seni atau kegiatan pengorganisasian, manajemen membutuhkan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan, manajemen di sini mengacu pada manajemen bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terhadap Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai peneliti menemukan ada beberapa faktor yang menjadi sumber hambatan dalam melaksanakan manajemen program bimbingan dan konseling. Adapun faktor tersebut diantaranya (1) Program hanya sebagai kelengkapan administrasi dan tidak berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, (2) Layanan tidak sesuai dengan program, (3) Tidak adanya jam khusus untuk bimbingan dan konseling, (4) Jumlah guru

bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik, (5) Sarana dan prasarana yang masih minim, (6) Tidak adanya evaluasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Pertama, program dibuat semata-mata hanya sebagai kelengkapan administrasi dikarenakan sebagai syarat karena di awal tahun ajaran harus ada program yang dirancang. Mengingat program bimbingan dan konseling seharusnya dirancang ketika diawal berlangsungnya kegiatan pembelajaran di madrasah maka guru bimbingan konseling memberikan instrumen yang dapat menghimpun permasalahan peserta didik sehingga dari hasil instrumen tersebut dapat terancang program yang menjadi materi dalam pelaksanaan layanan yang berdasarkan kebutuhan peserta didik. *Kedua*, guru bimbingan dan konseling tetap memberikan layanan kepada peserta didik namun tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah dirancang dalam program. *Ketiga*, tidak tersedianya jam khusus bimbingan dan konseling, tetapi guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan kepada peserta didik ketika guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak dapat hadir pada kelas yang diampu, hal ini juga menyebabkan tidak terlaksananya program secara optimal dan rutin, serta dalam pelaksanaannya layanan bimbingan dan konseling hanya 1 jam pembelajaran. Rachmawati (2013) kegiatan pengembangan diri memiliki alokasi waktu ekuivalen 2 jam pembelajaran per minggu. Hal tersebut berarti kegiatan bimbingan dan konseling memiliki alokasi waktu ekuivalen 2 jam pembelajaran atau setara dengan 2 jam pembelajaran, sedangkan pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam jam pembelajaran dan di luar jam pembelajaran. *Keempat*, Rasio jumlah peserta didik dengan guru bimbingan dan konseling tidak seimbang, sehingga peserta didik yang diasuh oleh guru bimbingan dan konseling lebih dari jumlah maksimum 250 orang peserta didik tidak. *Kelima*, sarana dan prasarana di madrasah menyangkut bimbingan dan konseling belum memadai, khususnya ruangan bimbingan/konseling kelompok, ruang konseling individu, serta ruang tamu. Dalam Bhakti (2017) ukuran ruangan bimbingan dan konseling yang ideal berukuran 8 x 8 yaitu seluas 64 m² dan minimum seluas 9 m². Ruangan bimbingan dan konseling

yang tersedia juga tidak begitu luas, mengingat ruangan bimbingan dan konseling hendaknya nyaman, tidak terganggu oleh suasana keributan ketika proses konseling sedang berlangsung. Dan *Keenam*, tidak adanya pengawas pada bimbingan dan konseling sehingga tidak terlaksananya evaluasi dari program itu sendiri.

Dari pengamatan yang dilakukan bahwa manajemen program bimbingan dan konseling di madrasah tersebut belum optimal. Pengaturan dalam program bimbingan dan konseling perlu dilakukan. Sebuah program di madrasah tidak dapat tersusun apabila tidak diatur dengan manajemen yang baik. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui mekanisme kerja guru bimbingan dan konseling dalam menyusun program sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?
2. Bagaimana pengorganisasian program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?
3. Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?
4. Bagaimana pengawasan/evaluasi program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perencanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?
2. Untuk menganalisis pengorganisasian program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?
3. Untuk menganalisis pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?
4. Untuk menganalisis pengawasan/evaluasi program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikannya khususnya bimbingan dan konseling. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat, yaitu:

- a. Berguna dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam bimbingan dan konseling. Dengan adanya manajemen merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan program yang akan dirancang sesuai dengan kebutuhan asesmen peserta didik.
- b. Selain itu manajemen program ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian pengembangan keprofesionalan guru bimbingan dan konseling terhadap penyusunan program bagi peserta didik secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Praktis,

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan dalam meningkatkan program bimbingan dan konseling sesuai panduan operasional
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang program bimbingan dan konseling.
- 3) Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.
- 2) Memberikan masukan tentang perlunya pembuatan program bimbingan dan konseling sesuai pedoman.
- 3) Meningkatkan kualitas proses dalam penyusunan program.

c. Bagi peserta didik

- 1) Peserta didik akan mendapatkan pelayanan dari guru bimbingan dan konseling sesuai dengan aspek kebutuhannya.
- 2) Berjalan dengan baik sebuah manajemen di sekolah/madrasah akan membuat peserta didik antusias dalam memanfaatkan bimbingan dan konseling.

d. Bagi peneliti

- 1) Meningkatkan pemahaman tentang penelitian
- 2) Membangkitkan minat untuk melakukan penelitian
- 3) Sebagai bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari
- 4) Sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

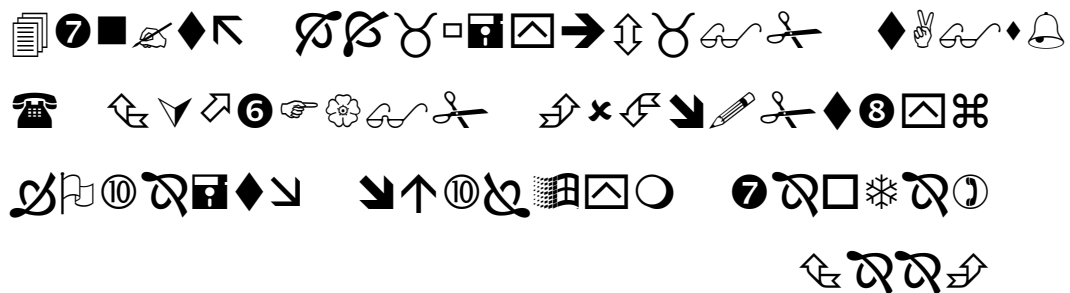
BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Manajemen

Dalam islam sejak pada zaman Rasulullah dan zaman nabi-nabi terdahulu telah diajarkan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik diperlukan pengorganisasian. Walaupun pada waktu itu tidak disebut dengan manajemen tetapi dalam prosesnya aspek manajemen tersebut dilaksanakan. Dalam kata lain manajemen mengkoordinir suatu hal agar dapat dilakukan dengan baik, efektif dan efisien. Seorang manajer yang baik tentunya akan memosisikan anggotanya sesuai dengan keahlian pada bidang yang dikuasainya. Penempatan seseorang pada posisinya sudah dijelaskan dalam Al-Quran surah Yusuf (12) ayat 55 dan sebuah hadis dari Bukhari:



Artinya: Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Q.S. 12: 55)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa Yusuf a.s menyebutkan bahwa dirinya adalah orang yang pandai menjaga yakni seorang bendarahawan yang dapat dipercaya lagi berpengetahuan, yakni mempunyai ilmu yang luas dan memiliki pengalaman yang mendalam terhadap pekerjaan yang diembannya. Hafidhuddin (2003: 22) menyatakan pada zaman nabi Yusuf merupakan contoh seorang manajer yang handal karena memiliki sifat *hafidz* dan *alim*. Makna kata *hafidz* dalam ayat tersebut berarti amanah, transparan, dan jujur. Selain *hafidz* maka manajer juga

seorang yang *alim* yang berarti memiliki pengetahuan dibidangnya. Dalam hal ini, seorang manajer haruslah seseorang yang mempunyai ilmu dalam bidangnya agar dapat tercapainya suatu tujuan dalam organisasi. Dan dari hadis tersebut juga dapat dilihat bahwa perlunya fungsi manajemen tersebut dalam menempatkan seseorang diposisi yang tepat.

إِذَا وَسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (البخاري)

Artinya: Apabila perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah kiamat. (HR Al-Bukhari).

Adapun maksud dari hadits diatas menerangkan bahwa suatu perkara diserahkan kepada seseorang yang bukan ahli dibidangnya maka tunggulah kehancurannya. Maka perlunya setiap urusan muamalah manusia mempelajari manajemen. Karena dengan adanya manajemen tentunya dapat mengatur seseorang pada bidangnya. Dan hal ini juga didukung oleh dari beberapa pendapat yang mengatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa inggris yang disebut *management*. Dengan bentuk kata kerja *Manage* yang berarti mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol. Dalam istilah manajemen adalah kegiatan untuk mengkoordinasikan untuk mencapai sasaran dengan menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Menurut Stoner dalam Tim Dosen (2009: 86) bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu Terry dalam Simamora (2013) menyebutkan bahwa manajemen adalah:

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use human beings and other resources. The basic resources are subjected to the fundamental functions of management-planning, organizing, actuating, and controlling in order that the stated objectives are achieved.

Dari pengertian diatas manajemen adalah proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian, dilakukan untuk mencapai tujuan. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah suatu kegiatan merencanakan dan mengendalikan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang searah. Menurut Sazali (2018: 28) dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen dibagi menjadi tiga hal, yaitu: pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni dimana seorang *manager* harus mempunyai keterampilan dalam hal manajemen. Ketiga, manajemen sebagai profesi, bahwa seorang *manager* yang profesional yang dapat melaksanakan manajemen dengan efektif dan efisien.

2. Aspek-Aspek Manajemen

Pada umumnya aspek-aspek manajemen sekolah atau lembaga pendidikan hampir sama apabila dibandingkan dengan aspek manajemen dibidang lainnya. Hal yang menjadi fokus utama manajemen ialah mengoptimalkan kemampuan dalam hal menyusun rencana dan memungsikan anggota dalam mengelola sebuah organisasi. Menurut Usman dalam Madistou (2018: 79) ada empat aspek manajemen yang terdiri dari: a) Perencanaan, b) Pengorganisasian, c) Pengarahan (motivasi, kepemimpinan, kekuasaan, pengambilan keputusan, komunikasi, negoisasi, manajemen konflik, perubahan organisasi, keterampilan interpersonal, membangun kepercayaan, penilaian kerja, dan kepuasan kerja), d) Pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan.

a. Perencanaan

Perlunya perencanaan dalam mencapai suatu tujuan merupakan tahap permulaan yang sangat penting dalam mengadakan sebuah manajemen. Menurut Hamalik (2008: 135) perencanaan ialah tugas utama dalam sebuah manajemen. Perencanaan bertujuan dalam mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi agar memperoleh

berbagai hasil yang diinginkan maka perencanaan harus disusun sebelum melaksanakan aspek-aspek manajemen lainnya.

Pada intinya perencanaan memberikan atas berbagai pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dimana, siapa, dan kapan dilakukan sebuah organisasi. Ada beberapa unsur perencanaan yaitu: 1) berbagai kegiatan yang ditentukan sebelumnya, 2) proses, 3) hasil yang dicapai, 4) mengenai masa yang akan datang pada kurun waktu tertentu.

Menurut Syamsu (1994: 73) ada beberapa unsur agar perencanaan terpenuhi yaitu dengan istilah 5W + 1H yang berarti: Apa yang dilakukan sehingga perlu direncanakan, Mengapa hal itu perlu dilakukan atau perlu diprioritaskan pelaksanaannya, Siapa objek dan siapa subjek pelaksanaannya, dimana mencari tempat yang strategis untuk pelaksanaannya, kapan waktu pelaksanaan yang tepat, dan bagaimana teknis pelaksanaan kerja operasionalnya.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahapan kedua dalam sebuah manajemen. Menurut Syafaruddin (2015: 82) organisasi adalah kerjasama dua orang atau lebih dalam satu keadaan yang terkoordinasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di dalam organisasi ada sejumlah orang baik sebagai sumber maupun sebagai anggota, ada struktur, tujuan-tujuan, aturan dan prosedur. Dalam sebuah organisasi ada beberapa unsur yaitu: 1) terdiri dari kumpulan orang, 2) adanya pembagian kerja, 3) berkerjasama, 4) adanya tujuan sama yang ingin dicapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengorganisasian merupakan sebuah proses pengelompokan dengan berbagi tugas, menempatkan anggota pada setiap tugas yang diberikan untuk melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah salah satu bagian dari proses yang mempunyai hubungan dengan tindakan dari manajer, pembimbingan dalam memberikan pengarahan kepada tujuan. Selain itu pelaksanaan juga berkaitan dengan upaya menggerakkan anggota kelompok agar dapat bekerja sama mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Soegito (2013: 33) berpendapat bahwa fungsi dari pelaksanaan sama dengan fungsi menggerakkan yang berarti menggambarkan bagaimana seorang manajer mengarahkan anggotanya dengan melaksanakan tugas yang telah ditetapkan dengan mewujudkan kondisi yang menyenangkan dalam bekerjasama. Maka dapat dilihat dari pengertian diatas maka pelaksanaan tertuju pada serangkaian aktivitas, aksi, tindakan pada suatu sistem yang telah ditetapkan serta harus didukung dengan berbagai usaha dan alat-alat penunjang.

d. Pengawasan

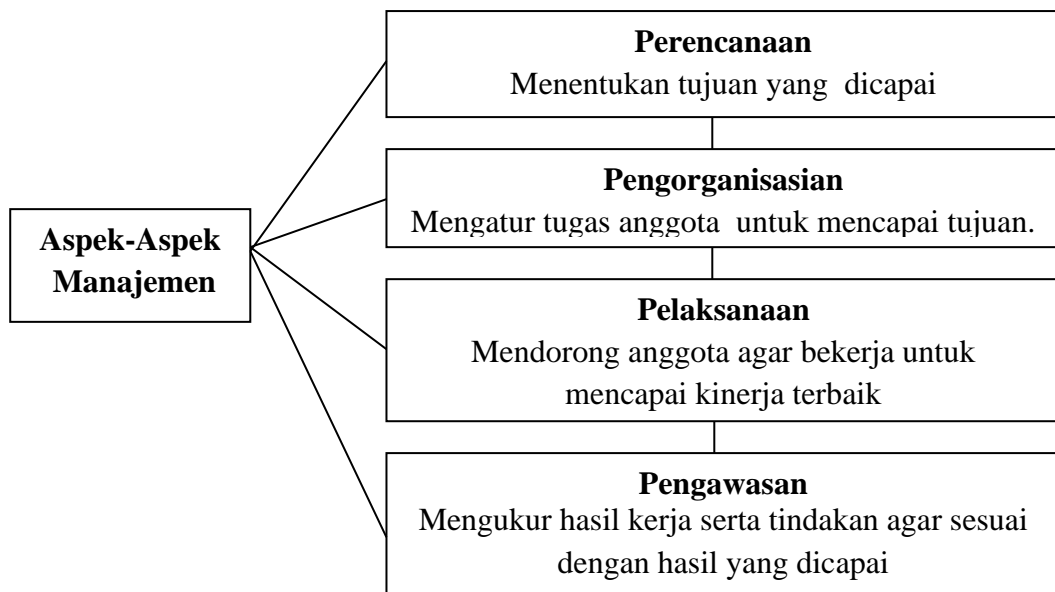
Menurut Sagala (2010: 65) pengawasan ialah salah satu kegiatan mengetahui realisasi perilaku personal sekolah dan apakah tingkat pencapaian tujuan sesuai yang dikehendaki, kemudian dari hasil pengawasan apakah dilakukan perbaikan. Pengawasan merupakan proses yang dilakukan seorang manajer dalam hal mencatat berbagai perkembangan yang terjadi didalam sebuah organisasi serta menemukan berbagai kesalahan dari perencanaan yang sudah ditetapkan maka seorang manajer perlu melakukan tindakan preventif untuk menghindari penyimpangan yang akan terjadi.

Selain itu menurut Budiadi (2004: 62) dalam proses pengawasan sangat berkaitan dengan fungsi manajemen. Dalam hal ini pengawasan membantu dalam penilaian apakah dari sisi perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan telah berjalan efektif. Selain itu dalam pengawasan juga perlu diperhatikan. Hal ini terdiri dari apakah laporan pengawasana akurat, apakah strategi yang digunakan sudah tepat,

dan apakah suatu kegiatan diukur dengan rentang frekuensi waktu yang mencukupi.

Hubungan diantara fungsi-fungsi manajemen diatas merupakan satu kesatuan berbagai proses yang berkesinambungan. Hubungan fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan seperti berikut ini:

Gambar 2.1 Struktur Aspek-Aspek Manajemen



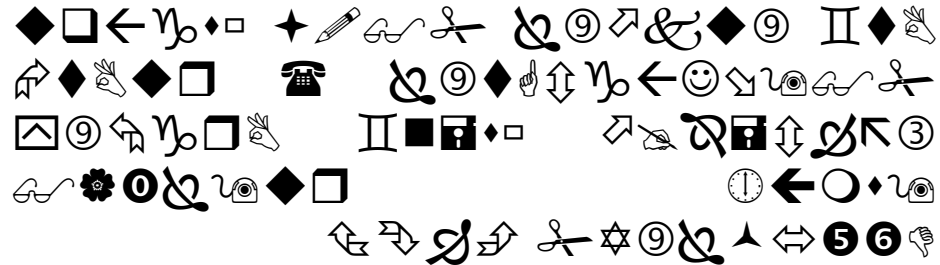
Dengan demikian, fungsi-fungsi manajemen saling berhubungan satu dengan yang lain dalam setiap penerapannya. Karena setiap perencanaan akan mempengaruhi pengorganisasian dan pengorganisasian juga akan mempengaruhi pengawasan.

3. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Akhyar (2017: 56) bahwa kata bimbingan dalam kajian arab disebut dengan *at-Taujih*, dan konseling disebut dengan *al-Irsyad* atau *al-Istisyarah*. Dalam kata lain Irsyad berarti al-Huda, ad-Dalalah yang berarti petunjuk, sedangkan *Istisyarah* yang berarti *thalaba minh al-masyurah/ an-nashihah*, yang berarti meminta nasihat/konsultasi.

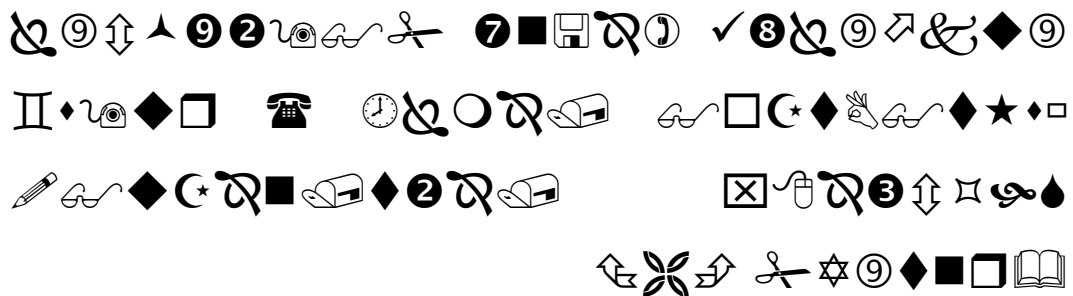
Banyak kata yang merujuk *al-Irsyad* di dalam Al-Qur'an dan hadis, dalam hal ini terdapat pada surah al-Kahfi ayat 17 dan surah al-Jin ayat 2:



Artinya: Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.(Q.S. 18: 17)

Berdasarkan tafsir Kemenag bahwa semua tanda-tanda kekuasaan Allah SWT yang terdapat dalam al-Qur'an ini hanya dapat dihayati oleh mereka yang diberi taufik oleh Allah SWT untuk menerima petunjuk kepada jalan kebenaran. Dan mereka yang memperoleh petunjuk dan dengan tepat memilih jalan kebenaran, sehingga mereka berbahagia dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dan mereka telah mencapai serta menghayati berbagai rahmat dan pertolongan Allah SWT yang selalu diharapkan. Maka berbeda halnya dengan mereka ialah orang-orang yang tidak memperoleh petunjuk. Mereka ini adalah orang-orang yang sesat karena salah memilih jalan yang harus ditempuh.

Kecondongan akan nafsu duniawi menyebabkan mereka salah dalam memilih jalan kebenaran. Mereka terjerumus dalam kesesatan jalan yang tidak membawa kebahagiaan. Allah menyesatkan mereka karena memang demikian keadaannya. Bagi mereka sangat sukar untuk menemukan pembimbing yang mengembalikan mereka ke jalan yang lurus dan melepaskan dari kesesatan, karena iman dan ingkar itu terletak pada kehendak Allah. Dia memberi taufik kepada hamba-Nya yang dikehendaki-Nya dan membiarkan orang yang dikehendaki-Nya dalam kesesatan.



Artinya: (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu Kami beriman kepadanya. dan Kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorang pun dengan Tuhan Kami (Q.S. 72: 2).

Menurut tafsir Kemenag bahwa Al-Qur'an yang memberikan petunjuk dengan jelas lagi lemah lembut kepada jalan yang benar untuk mengenal Allah, dan meyakini itu pasti firman Allah dan bukan buatan manusia, lalu beriman kepadanya. Berdasarkan uraian pengertian bimbingan dan konseling islam di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dalam membantu individu agar dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan dan potensinya, agar tersebut individu dapat memahami dirinya sendiri, menyesuaikan dengan lingkungannya dan untuk membantu individu (klien) agar ia dapat keluar dari masalah yang dihadapinya. Hal ini juga berkesinambungan dengan pendapat Lahmuddin (2012: 26) Bimbingan merupakan terjemahan dari Guidance dalam bahasa inggris, *guidance* berasal dari kata "*guide*" atau "*to guide*" yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain kejalan yang benar. Jadi *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.

Jones (1963: 25) juga mengatakan bahwa bimbingan adalah sebagai berikut:

Guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments in their lives. The ability is

not innate it must be developed. The fundamental purpose of guidance is to develop in each individual up to the limit of his capacity, the ability to solve his own problems and to make his own adjustment. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan yang cerdas dan penyesuaian dalam hidup mereka. Kemampuan harus dikembangkan. Tujuan mendasar dari bimbingan adalah untuk mengembangkan setiap individu hingga batas kapasitasnya, kemampuan untuk memecahkan masalah sendiri dan membuat penyesuaian sendiri.

Prayitno (2004: 95) menjelaskan:

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan. (Jones, Staffire & Stewart).

Menurut Tohirin (2013: 17) bimbingan ialah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap umur untuk membantunya mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebannya sendiri.

Dari pendapat para ahli tentang bimbingan, maka peneliti dapat menyimpulkan pengertian bimbingan yaitu suatu proses untuk membantu individu dalam mengentaskan permasalahannya sehingga individu tersebut dapat mencapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk dapat menerima dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian dirinya dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling menurut Tohirin (2013: 20) merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang

menyatakan bahwa konseling merupakan “ jantungnya” bimbingan. Sebagai aktivitas inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan dapat dianggap belum ada jika tidak dilakukan konseling. Prayitno (2004: 99) secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”, sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti “menyerahkan” atau “menyampaikan”.

Menurut Wrenn dalam Sutirna (2013: 14) konseling ialah

Counseling is personal and dynamic relationship between two people who approach a mutually defined problem with mutual consideration for each other to the end that the younger, or less mature, or more troubled of the two is aided to a self determined resolution of his problem. Konseling adalah konseling adalah hubungan pribadi dan dinamis antara dua orang yang mendekati masalah yang didefinisikan bersama dengan pertimbangan satu sama lain sampai akhir bahwa individu yang bermasalah akan menyelesaikan sendiri masalah yang dialaminya.

Sedangkan pengertian konseling menurut Prayitno dalam Lahmuddin (2012: 31) mendefinisikan konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan. Selain itu menurut Lahmuddin (2016: 1) konseling adalah pemberian nasihat atau penasihatn kepada orang lain secara individual yang dilakukan secara berhadapan (*face to face*) dari seseorang yang mempunyai kemahiran (konselor/helper) kepada seseorang yang mempunyai masalah (klien/helpee).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses kegiatan di mana para konselor atau pembimbing

memberikan bantuan atau gambaran terhadap peserta didik/klien/konseli secara langsung dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi berdasarkan pengalaman atau fakta-fakta yang dikumpulkan.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Seiring bersama berkembangnya konsep bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konseling juga menghadapi pergantian, dari yang simpel menjadi lebih mendalam. Prayitno (2004: 112) terdapat dua bentuk tujuan dari bimbingan dan konseling yaitu secara umum dan khusus yaitu tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat) berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Bentuk tujuan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dengan adanya pengembangan dari potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal, dengan menggunakan berbagai metode dan sarana, dengan berlandaskan norma yang berlaku.

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Prayitno (1997: 25) menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu

sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, pemahaman itu meliputi:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya, dan guru bimbingan dan konseling.
 - 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah), terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru bimbingan dan konseling
 - 3) Pemahaman tentang lingkungan “yang lebih luas” (termasuk didalamnya informasi pendidikan, informasi jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai), terutama oleh peserta didik.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
 - c. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
 - d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana terkandung di dalam masing-masing fungsi itu. Setiap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih

fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya secara jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

4. Program Bimbingan dan Konseling

Terdapat dua pengertian dalam program yaitu khusus dan umum. Secara khusus program dapat diartikan sebagai rencana. Sedangkan secara umum menurut Arikunto dan Cepi (2009: 3) program ialah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai target tersebut. Program-program bimbingan dan konseling merupakan isi dari keseluruhan organisasi bimbingan dan konseling di sekolah. Program-program ini perlu disusun dengan memperhatikan pola umum bimbingan dan konseling dan berbagai kondisi yang terdapat di lapangan. Dalam Setyanto, dkk (2018) Adapun langkah yang menentukan kualitas pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah melalui *need assessment*. Adapun tujuan dari *need assessment* adalah sebagai kegiatan mengumpulkan data yang bertujuan dalam merancang program, yang mempunyai tujuan mengidentifikasi jenis kegiatan atau materi kegiatan yang harus dimasukkan kedalam program. Hal ini tentunya merupakan bagian penunjang dari kegiatan bimbingan dan konseling.

a. Jenis program

Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis program yang mendukung dalam pelaksanaan layanan di sekolah. Adapun program tersebut terdiri dari program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian. Yang menjadi perhatian pertama bagi seorang guru bimbingan dan konseling agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal maka seorang guru bimbingan dan konseling mampu dalam merancang dan menyusun program.

Dalam satu tahunan pendidikan Prayitno (2013: 12) ada lima jenis program yang disusun dan diselenggarakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

- 1) Program tahunan, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas rombongan belajar pada satuan pendidikan.
- 2) Program semesteran, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
- 3) Program bulanan, yaitu yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.
- 4) Program mingguan, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
- 5) Program harian, yaitu program pelayanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk Satuan Layanan (SATLAN) atau Rencana Program Layanan (RPL) dan/atau Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG) atau Rencana Kegiatan Pendukung (RKP) pelayanan bimbingan dan konseling.

Organisasi bimbingan dan konseling yang mantap akan memberikan kemungkinan yang sebesar-besarnya bagi tersusun dan terselenggaranya berbagai jenis program bimbingan dan konseling tersebut.

b. Syarat-Syarat Program

Dalam menyusun dan merancang program bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan sebuah asesmen kebutuhan melalui instrumen bimbingan dan konseling. Prayitno (1997: 53) bahwa kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui

pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling yang hendaknya:

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, memuat segenap fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung, serta menjamin dipenuhinya prinsip dan asas-asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Sistematis, dalam arti program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu, serta dibagi-bagi secara logis.
- 4) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- 5) Memungkinkan kerja sama dengan semua pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaannya program pada khususnya, dan peningkatan keefektifan dan keefesienan penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.

Maka dapat disimpulkan program bimbingan dan konseling ialah suatu program yang sudah dirancang, dikoordinasikan dengan personil sekolah dalam memberikan layanan kepada peserta didik dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Tugas pokok guru bimbingan dan konseling perlu dijabarkan ke dalam program-program kegiatan.

5. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen ialah sebuah bidang ilmu yang bersifat universal. Maka, manajemen dapat diterapkan pada seluruh bidang. Manajemen yang diterapkan pada bidang pendidikan disebut manajemen pendidikan, manajemen yang diterapkan pada sebuah bidang organisasi maka disebut dengan manajemen organisasi, dan manajemen yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling disebut dengan manajemen bimbingan dan konseling. Adapun fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang koordinator yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh sebab itu, manajemen bimbingan dan konseling akan dibahas dibawah ini:

a. Perencanaan (*Planning*) Bimbingan dan Konseling

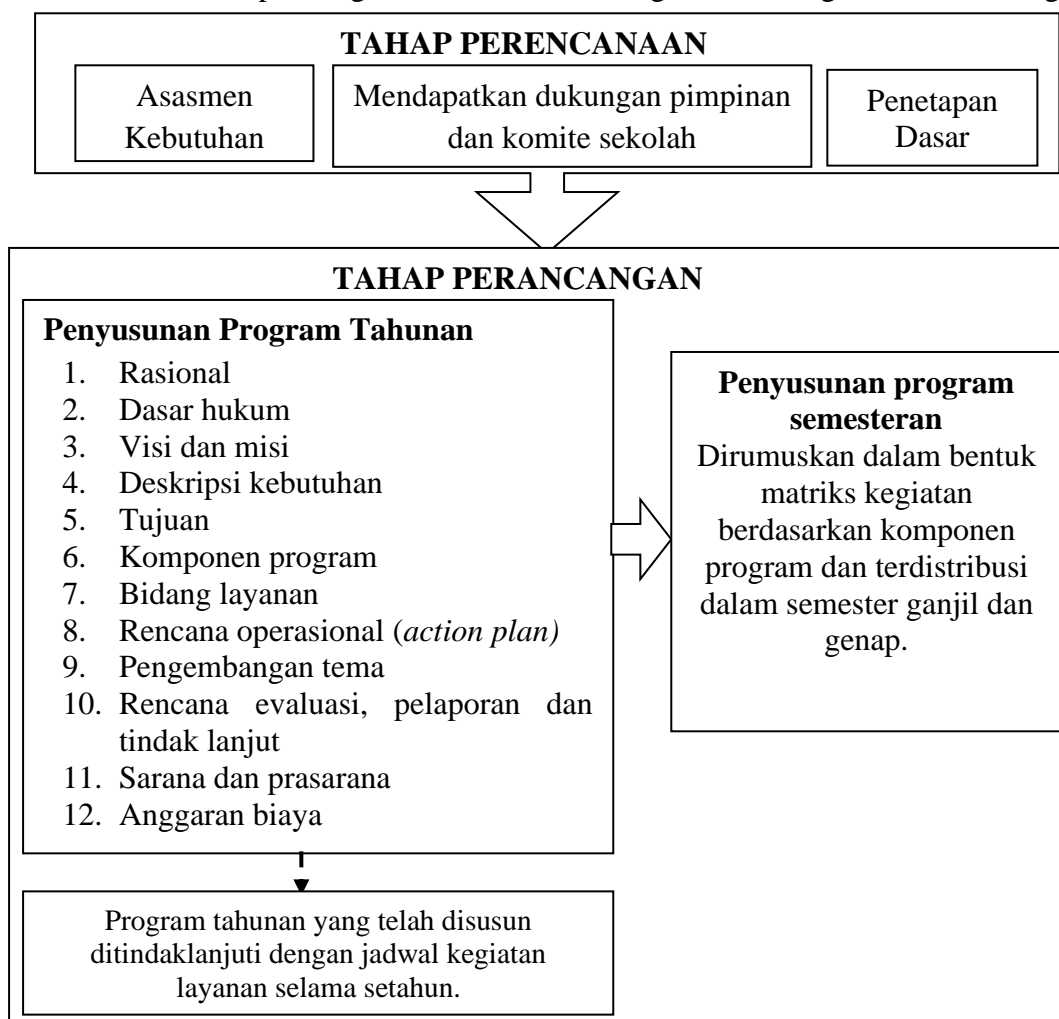
Dwiantara, dkk dalam Nurabdi (2014: 8) bahwa perencanaan merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan, penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan perencanaan ialah sebuah proses kegiatan untuk mengilustrasikan terlebih dahulu hal-hal yang akan dilakukan nanti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Program bimbingan dan konseling pada umumnya seperti program pendidikan lainnya, yang membutuhkan pengembangan yang konsisten untuk memastikan bahwa program yang dibuat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kemendikbud (2016: 18) menyatakan struktur program bimbingan dan konseling yang terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional, pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan anggaran biaya. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pada tingkat menengah pertama sangat dibutuhkan sebuah program dalam hal mengatasi intelektual peserta didik, emosional, kebutuhan sosial, dan psikologinya.

Hayuningsih (2017) menyatakan bahwa penyusunan perencanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah dapat didahului dengan kegiatan asesmen atau kegiatan mengidentifikasi berbagai aspek yang dijadikan bahan dalam penyusunan program tersebut. Adapun kegiatan asesmen ialah asesmen lingkungan dan asesmen kebutuhan peserta didik.

Dalam perencanaan program bimbingan dan konseling terdapat dua tahapan, yaitu (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*). Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari melakukan asesmen kebutuhan, aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas (1) menyusun program tahunan, dan menyusun program semesteran. Tahapan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2.2 Tahapan Kegiatan Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling



Sumber: Kemendikbud Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan 2016

1) Tahap Persiapan (*Preparing*) dalam Pelaksanaan Program

Pelaksanaan tahap persiapan (*preparing*) maka dilakukan kegiatan asesmen kebutuhan, mendapatkan dukungan pimpinan dan staf sekolah, menetapkan dasar perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Asesmen kebutuhan bagian kegiatan yang memiliki tujuan dalam menemukan kondisi nyata dari peserta didik yang akan dijadikan dasar dalam merancang program bimbingan dan konseling. Adapun langkah-langkah asesmen terdiri dari:

- a) Mengidentifikasi data yang dibutuhkan dalam penyusunan program layanan

Langkah awal ini adalah menentukan data yang akan diukur/diungkap untuk penyusunan program layanan bimbingan dan konseling. Adapun data yang diungkap idalah data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan dan prestasi peserta didik.

- b) Memilih instrumen pengumpulan data sesuai kebutuhan

Instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan dalam asesmen kebutuhan, di antaranya menggunakan instrumen dengan pendekatan masalah, seperti Alat Ungkap Masalah Umum dan PTSDL, Daftar Cek Masalah (DCM). Serta instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan berupa angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket sosiometri. Berbagai instrumen tersebut dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling.

- c) Mengumpulkan, Mengolah, Menganalisis dan Menginterpretasi Data Hasil Asesmen Kebutuhan

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dipilih. Dan dalam mengolah, menganalisis serta menginterpretasikan dapat dilakukan secara manual. Guru bimbingan dan konseling atau konselor juga melaksanakan asesmen kebutuhan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana dalam bimbingan dan konseling diidentifikasi dengan menggunakan tabel kebutuhan sarana dan prasarana. Adapun bentuk matriks dari kebutuhan akan infrastruktur program bimbingan dan konseling.

Tabel 2.1 Kebutuhan Sarana dan Prasarana Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Kebutuhan	Sarana Dan Prasarana Yang Tersedia	Sarana Dan Prasarana Yang Dibutuhkan	Tujuan Kegiatan
Sarana	Ruang konseling berada di satu ruang dengan ruang guru	Ruang konseling yang mampu menjaga privasi konseli	Dimilikinya sekat/pembatas permanen ruang guru dengan ruang konseling.
	Dan lain-lain	Dan lain-lain	Dan lain-lain
Prasarana	Aplikasi instrumentasi ITP	Aplikasi instrumentasi AUM	Dimilikinya aplikasi AUM
	Dan lain-lain	Dan lain-lain	Dan lain-lain

Sumber: Kemendikbud Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan 2016

Dengan hasil asesmen kebutuhan dari peserta didik, guru bimbingan dan konseling mencari dukungan dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru kelas, komite sekolah, dan kepala tata usaha untuk terlaksananya program bimbingan dan konseling di sekolah. Agar mendapat dukungan maka dilakukan beberapa cara seperti konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi dan persuasi tergambar pada kebijakan yang mendukung terselenggaranya program, fasilitas untuk pelaksanaan program, kolaborasi dan sinergitas kerja dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling.

2) Tahap Perancangan (*Designing*) dalam Perencanaan Program

Menurut Surya (1998: 21) suatu program akan efektif dan efisien apabila dirancang dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan hal-hal yang dipaparkan, yaitu:

- 1) Program bimbingan itu disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata para peserta didik di sekolah yang bersangkutan.
- 2) Kegiatan bimbingan diatur menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan para peserta didik dan kemampuan petugas.
- 3) Program bimbingan memiliki tujuan yang ideal tetapi realistis dalam pelaksanaannya.
- 4) Menyediakan fasilitas yang memadai.
- 5) Memberikan pelayanan kepada peserta didik sekolah

Selain itu menurut Rahman (2008: 20) Dalam melaksanakan perincian rencana operasional (*action plan*), *action plan* yang akan disusun guru bimbingan dan konseling perlu melakukan beberapa hal berikut ini:

- 1) Identifikasikan dan rumuskan berbagai kegiatan yang harus/perlu dilakukan. Tugas perkembangan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- 2) Pertimbangkan porsi waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap kegiatan di atas. Apakah kegiatan itu dilakukan dalam waktu tertentu atau terus menerus. Berapa banyak waktu yang diperlukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling. Perencanaan waktu ini didasarkan kepada isi program dan dukungan manajemen yang harus dilakukan oleh konselor. Berikut dikemukakan tabel alokasi waktu, sekedar perkiraan atau pedoman relatif dalam pengalokasian waktu untuk konselor dalam pelaksanaan komponen pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah.

Tabel. 2.2 Perkiraan Alokasi Waktu Pelayanan

Komponen Layanan Dasar	Jenjang Pendidikan		
	SD/MI	MTS/SMP	MA/SMA/SMK
1. Pelayanan Dasar	45-55 %	35 – 45 %	25 – 35 %
2. Pelayanan Responsif	20 – 30 %	25 – 35 %	15 – 25 %
3. Pelayanan Perencanaan	5 – 10 %	15 – 25 %	25 – 35 % (Porsi

Individual dan Keluarga			untuk SMK lebih besar
4. Dukungan sistem	10 – 15 %	10 – 15 %	10 – 15 %

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta 2008

- 3) Inventarisasi kebutuhan yang diperoleh dari *needs assessment* ke dalam tabel kebutuhan yang akan menjadi rencana kegiatan. Rencana kegiatan dimaksud dituangkan ke dalam rancangan jadwal kegiatan untuk selama satu tahun. Rancangan ini bisa dalam bentuk matrik; Program Tahunan dan Program semester.
- 4) Program bimbingan dan konseling Sekolah/Madrasah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan, bulanan, dan mingguan.
- 5) Program bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan dalam bentuk (a) kontak langsung, dan (b) tanpa kontak langsung dengan peserta didik. Untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas (pelayanan dasar) perlu dialokasikan waktu terjadwal 2 (dua) jam pelajaran per-kelas per-minggu. Adapun kegiatan bimbingan tanpa kontak langsung dengan peserta didik dapat dilaksanakan melalui tulisan (seperti e-mail, buku-buku, brosur, atau majalah dinding), kunjungan rumah (*home visit*), konferensi kasus (*case conference*), dan alih tangan (*referral*).

Maka dapat disimpulkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling perlunya memperhatikan berbagai aspek, dan yang utama ialah program yang diuraikan harus berdasarkan kebutuhan peserta didik, sekolah dan tidak berselisih dengan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kebutuhan dalam menyusun program bimbingan dan konseling harus valid dan reliabel sehingga hasil yang didapatkan bisa menjadi dasar pengembangan program bimbingan dan konseling.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Bimbingan dan Konseling

Unsur-unsur pengorganisasian menurut Handoko dalam Usman (2014: 70) mengungkapkan: Pengorganisasian mencakup tindakan : 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, 4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut.

Selain itu menurut Terry dalam Hasmin (2016: 32) Fungsi pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Sukardi (1983: 44) ada beberapa aspek yang terdapat pengorganisasian bimbingan dan konseling diantaranya sebagai berikut:

1) Memilih konselor yang berkompeten

Berdasarkan Permendikbud nomor 11 Tahun 2014 pasal 1 mengenai bimbingan dan konseling bahwa kompetensi guru bimbingan dan konseling adalah pendidik profesional yang berkualitas akademik minimal sarjana pendidikan strata 1 (S1) berlatar belakang bidang bimbingan dan konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling.

2) Sosialisasi dan Pembagian Tugas Kerja

Guru bimbingan dan konseling harus melaksanakan sosialisasi kepada semua personil madrasah dapat terlibat dan ikut mensukseskan kegiatan bimbingan dan konseling. Junintika (2009: 63) menyatakan secara umum organisasi bimbingan dan konseling di madrasah terdiri dari lima unsur, adapun lima unsur tersebut diantaranya:

- a) Kepala madrasah, sebagai penanggung jawab kegiatan di madrasah, adapun tugas kepala madrasah ialah mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan, selain itu menyediakan fasilitas,

memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling.

- b) Koordinator bimbingan dan konseling, bertugas dalam hal mengkoordinir guru bimbingan dan konseling dalam mempersiapkan berbagai keperluan terkait bimbingan dan konseling, serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan kepada kepala madrasah.
- c) Guru bimbingan dan konseling bertugas melaksanakan berbagai persiapan dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta mempertanggungjawabkan tugas kepada koordinator.
- d) Staf administrasi, merupakan personel yang memiliki tugas bimbingan khusus seperti membantu guru bimbingan dan konseling dalam hal administrasi serta menyiapkan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e) Guru mata pelajaran, merupakan personel yang sangat penting dalam aktivitas bimbingan, yaitu bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam hal mengidentifikasi peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh layanan.
- f) Wali kelas, sebagai mitra kerja guru bimbingan dan konseling, yang memiliki tugas memberikan informasi terkait peserta didik di kelasnya kepada guru bimbingan dan konseling untuk memperoleh layanan serta ikut serta dalam konferensi kasus.

Semua personel madrasah atau *stakeholder* perlu terlibat dalam membantu mensukseskan program manajemen bimbingan dan konseling, walaupun keberhasilan suatu proses layanan bimbingan dan konseling tergantung kepada guru bimbingan dan konseling itu sendiri dalam melaksanakan tanggungjawabnya.

3) Koordinasi dan membangun kerjasama

Pelayanan bimbingan dan konseling tidak menjadi efektif dan berjalan dengan baik apabila tidak adanya kerjasama yang baik antara

guru bimbingan dan konseling dengan dengan berbagai pihak yang terkait baik di dalam maupun diluar madrasah.

Sukardi (1983: 62) menyatakan adapun pihak yang terkait berasal dari dalam madrasah ialah: a) seluruh tenaga pendidik, b) seluruh tenaga administrasi, c) OSIS dan organisasi lainnya di sekolah. Sedangkan yang berasal dari luar madrasah ialah: a) orang tua peserta didik, b) organisasi profesi konseling, c) lembaga atau organisasi masyarakat, d) tokoh masyarakat.

Suatu sistem organisasi bimbingan dan konseling di madrasah dapat diketahui berdasarkan struktur organisasi madrasah tersebut. Apabila madrasah hanya memiliki satu guru bimbingan dan konseling, maka model organisasi terintegrasi secara umum, namun apabila terdapat banyak guru bimbingan dan konseling perlunya sebuah organisasi yang terdiri dari koordinator, anggota, dan staf administrasi bimbingan dan konseling.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan bertujuan untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan tugas masing-masing serta menggerakkan seluruh personil yang ada dalam organisasi agar kegiatan yang telah dirancang dapat berjalan dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Santoadi (2010:18) pelaksanaan adalah fase manajemen yang mengarahkan yang terdiri dari kegiatan mengkoordinasi, mengontrol dan menstimulasi semua unsur agar berfungsi optimal, sedangkan menurut Sugiyo (2011 :28) bahwa pelaksanaan ialah upaya untuk memotivasi para personil organisasi agar berusaha mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah upayan untuk memotivasi guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode, pendekatan, strategi dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah didasarkan kepada tujuan, prinsip, dan azas bimbingan dan konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, peminatan peserta didik, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno (1997: 164) program yang telah dirancang dan disusun tersebut maka tahap selanjutnya ialah melaksanakan program tersebut dengan melalui:

- (1) Persiapan Pelaksanaan
 - (a) Persiapan dalam bentuk fisik meliputi tempat dan perabot
 - (b) Persiapan dalam bentuk bahan,
 - (c) Persiapan personil sekolah
 - (d) Persiapan dalam keterampilan dengan menggunakan teknik khusus, metode, alat dan media
 - (e) Persiapan dalam hal administrasi
- (2) Pelaksanaan Kegiatan
 - (a) Penggunaan metode, teknik khusus, media dan alat
 - (b) Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber bahan
 - (c) Pengaktifan narasumber
 - (d) Efisiensi waktu
 - (e) Administrasi pelaksanaan.

Tabel 2.3 Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan/Kegiatan Layanan
Layanan Dasar	Langsung	Bimbingan klasikal
		Bimbingan kelas besar/lintas kelas
		Bimbingan kelompok
	Melalui media	Pengembangan media bimbingan dan konseling
		Papan bimbingan
		<i>Leaflet</i>
Layanan Peminatan dan Perencanaan individual	Langsung	Bimbingan klasikal
		Konseling individual
		Konseling kelompok
		Bimbingan kelas besar/ lintas kelas
		Bimbingan kelompok
		Konsultasi
		Kolaborasi

Layanan Responsif	Langsung	Konseling individual
		Konseling kelompok
		Konsultasi
		Konferensi kasus
		Kunjungan rumah
		Alih tangan kasus
		Advokasi
	Melalui media	Konseling melalui elektronik
Dukungan system	Administrasi	Kotak masalah (Kotak Kebutuhan Peserta Didik/konseli)
		Pelaksanaan dan tindak lanjut assessmen (termasuk kunjungan rumah)
		Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan Konseling
		Evaluasi Bimbingan dan Konseling
	Kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan	Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling
		Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling atau konselor
		Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru bimbingan dan konseling atau konselor

Sumber: Kemendikbud Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan 2016

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah ialah guru bimbingan dan konseling. Seorang guru bimbingan dan konseling harus berkualifikasi dalam bidang akademik sarjana bimbingan dan konseling dan telah mempunyai pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling. Untuk mengatur pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah, maka seorang kepala madrasah perlu mengangkat seseorang yang dapat mengatur bimbingan dan konseling yang berasal dari lulusan bimbingan dan konseling.

d. Pengawasan (*Controlling*) / Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Sebuah pengawasan perlu dilaksanakan dalam sebuah organisasi apabila ingin mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya pengawasan ini maka apabila ada hasil yang belum memuaskan dapat

dilakukan perombakan kembali untuk mengetahui keberhasilan suatu rencana. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada sekitar 150 orang peserta didik yang menjadi objek pelayanan guru bimbingan dan konseling. Seluruh objek tersebut menjadi tanggungan guru bimbingan dan konseling baik di dalam maupun di luar pembelajaran baik secara klasikal atau individual, terprogram atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tentunya dengan dilengkapi rencana pemberian layanan terlebih dahulu.

Usman (2006: 534) menyatakan pengendalian atau pengawasan ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditentukan agar tindakan dikorektif untuk penyempurnaan lebih lanjut. Pengendalian di dalam manajemen bimbingan dan konseling disebut dengan evaluasi atau pengawasan. Kadarman (2001:161) menyatakan adapun proses pengawasan terdiri dari:

- 1) Menentukan standar, yaitu setiap perencanaan yang telah disusun, maka dilakukan pengawasan. Dalam perencanaan ini ditentukan standar.
- 2) Menilai kinerja, adapun langkah selanjutnya ialah mengukur serta mengevaluasi kinerja dengan berdasarkan standar yang telah ditentukan.
- 3) Membenahi penyimpangan, dalam sebuah proses pengawasan ialah bertujuan untuk membenahi berbagai penyimpangan yang terjadi.

Salahuddin (2010 :120) menyatakan aspek penilaian dalam bimbingan dan konseling terdiri dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses bertujuan untuk mengetahui sampai sejauhmana keefektifan layanan bimbingan dan konseling di tinjau dari prosesnya. Sedangkan dalam penilaian hasil bertujuan untuk mendapatkan informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling ditinjau dari hasilnya. Adapun aspek penilaian dari segi proses maupun hasil antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dan pelaksanaan. Suatu perencanaan program yang telah terkonsep sesuai dengan hasil keputusan bersama antara kepala madrasah.

- 2) Keterlaksanaan program
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap belajar mengajar
- 5) Respon peserta didik, personil madrasah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
- 6) Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas, perkembangan dan hasil kerja, dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan madrasah, baik pada studi lanjutan maupun pada kehidupan di masyarakat.

Kemendikbud (2016: 86) menyatakan dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat dua jenis evaluasi, yaitu:

- a. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Adapun fokus penilaian ini ialah keterlibatan berbagai unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standar program yang ditetapkan sebelumnya.
- b. Evaluasi hasil merupakan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan perkembangan aspek kepribadian peserta didik yang mencakup pemahaman diri, perasaan positif, dan rencana kegiatan.

Evaluasi program bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkesinambungan sebagai siklus yang tidak berhenti sampai terkumpulnya data/informasi. Prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana evaluasi
- b. Pengumpulan data
- c. Analisis dan interpretasi data
- d. Kriteria keberhasilan program.

Dalam kegiatan pelaksanaan rencana pemberian layanan yang sedang berlangsung seorang guru bimbingan dan konseling secara langsung melakukan pengawasan terhadap pelayanan yang diberikan

dan dilengkapi dengan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik.

B. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain dengan tujuan mendapatkan hasil tertentu yang dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian yang berkaitan.

1. Hasil penelitian Ulvina Rachmawati dengan judul Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran di SMA Negeri 3 Semarang. 2013. Bahwa perlunya alokasi waktu dalam dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling agar prosesnya dapat berjalan efektif.
2. Hasil penelitian Farozin dengan judul Identifikasi Permasalahan Perancangan Program Bimbingan dan Konseling Pada Guru SMK di Kota Yogyakarta. 2017. Bahwa dalam proses perancangan program bimbingan dan konseling terdapat hambatan pada aspek evaluasi, pelaporan, tindak lanjut, anggaran biaya, serta sarana dan prasarana.
3. Hasil penelitian Hayuningsih dengan judul Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 15 Kota Semarang. 2017. Bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling telah dilaksanakan sebagaimana regulasi yang dikeluarkan dari Pemerintah.
4. Hasil penelitian Dwikurnaningsih dengan judul Manajemen Bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. 2018. Bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah agar

lebih meningkatkan kinerjanya dalam hal perencanaan dan evaluasi program.

5. Hasil penelitian Arusma dengan judul Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Yogyakarta. 2013. Bahwa fungsi-fungsi manajemen belum semua dilaksanakan dengan optimal.
6. Hasil penelitian Aan Purwanto dengan judul Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. 2013. Bahwa kinerja guru pembimbing dalam menyusun program belum berdasarkan kebutuhan peserta didik.
7. Hasil penelitian Jarkawi dengan judul Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin. 2015. Bahwa perlunya pelaksanaan MGBK antar guru bimbingan dan konseling untuk bertukar informasi dalam hal perencanaan program.
8. Hasil penelitian Suminingsih dengan judul Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar. 2019. Bahwa perlunya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam mengimplementasikan program konseling serta perlunya menekankan reward bagi peserta didik yang mengikuti bimbingan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai manajemen dalam merancang program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik sedangkan perbedaannya, hampir keseluruhan dari penelitian diatas menggunakan metode penelitian kuantitatif namun peneliti menggunakan penelitian kualitatif, lebih memfokuskan kepada program bimbingan dan konseling serta tempat penelitian yang digunakan adalah pada jenjang madrasah yang memiliki banyak jam mata pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yang beralamat di Jalan M. Abbas Ujung No 217 Tanjungbalai. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai letaknya sangat strategis berada dipinggir jalan dan berjarak 1,5 km dari pusat kota Tanjungbalai. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai bersebelahan dengan Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai dan berseberangan dengan Madrasah ibtdaiyah Negeri Tanjungbalai.

Adapun alasan peneliti memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sebagai tempat atau lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

B. Latar Penelitian

Kota Tanjungbalai memiliki 12 Madrasah Tsanawiyah yang terdiri atas 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri dan 11 Madrasah Tsanawiyah Swasta yang menyebar di berbagai kecamatan. Secara umum semua madrasah tersebut ada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Tanjungbalai. Secara demografi, penduduk di kecamatan Tanjungbalai Selatan kebanyakan berprofesi sebagai nelayan, buruh, PNS dan lainnya. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sebagai lokasi penelitian dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai satu-satunya madrasah negeri di

Tanjungbalai selain itu madrasah ini juga memiliki 2 guru bimbingan dan konseling. Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai ini sangat strategis dan dengan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yang berlokasi di Jalan M. Abbas Ujung No 217 Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kode Pos 21316 Kota Tanjungbalai. Adapun aktivitas mengajar dan belajar di madrasah ini berlangsung pada pagi hari.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Adapun alasannya adalah karena penulis ingin menggali secara maksimal dan mendalam tentang manajemen program bimbingan dan konseling dengan observasi langsung dan wawancara. Menurut Darlan (2014: 45) pada penelitian kualitatif, seorang peneliti sendiri bisa saja dapat menjadi instrumen penelitian. Karena peneliti terjun langsung menjadi instrumen penelitian. Hal ini ditegaskan oleh Strauss,dkk dalam Salim dan Syahrudin (2007:41) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Termasuk dalam hal ini adalah manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Sukmadinata (2010: 77) menyatakan studi kasus ialah metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Menurut Arikunto (2002: 120) studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci serta mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. . Kasus tersebut bisa mengenai diri individu, kasus di sebuah daerah, ataupun kasus yang terjadi di lembaga madrasah atau lembaga lainnya.

Maka penelitian studi kasus adalah sebuah penelitian yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisa suatu kasus agar memperoleh gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang unik dari sebuah objek yang dalam hal ini adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri

Tanjungbalai sehingga informasi mengenai manajemen program bimbingan dan konseling di tempat tersebut dapat terkumpul secara maksimal dan apa adanya sesuai dengan latar dan konteks alaminya yang kemudian dianalisa dengan seksama.

D. Data dan Sumber Data

Menerut Salim dan Syahrums (2007: 143) subjek yang diteliti dalam penelitian ini disebut sumber data yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan penulis. Spradley menjelaskan bahwa sumber data yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami kultur dan situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti.

Sebagai sumber data dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa orang sumber data:

1. Sumber data primer

- a) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sebagai penanggung jawab pelaksanaan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.
- b) WKM Kurikulum yang dapat memberikan informasi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Negeri Tanjungbalai.
- c) Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pelaksana bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai
- d) Peserta didik yang dapat memberikan informasi tambahan mengenai bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan penguatan terhadap data penelitian. Adapun sumber

data sekunder yang peneliti peroleh melalui dokumentasi, catatan yang terjadi dilapangan, serta berbagai studi kepustakaan.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Bungin (2007: 115) Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Observasi menurut Sukardi (2003: 78) adalah suatu proses pengambilan data dengan cara menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain dengan panca indra penulis juga bisa menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film, proyektor, *checklist* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.

Menurut Margono dalam Zuriah (2009: 173), observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penulis memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana penulis melihat dan mengamati secara seksama terhadap gejala yang tampak pada

informan penelitian, sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer* (pengamat).

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin (2007: 119) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Sedangkan menurut Zuhairi (2009: 179) suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi di mana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah pewawancara (*interviewer*), responden (*interviewee*), materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau responden (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

3. Studi dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan, tetapi dalam kegiatan ini didukung dengan instrumen sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini yakni melakukan pendokumentasian

terhadap kegiatan pelaksanaan pembinaan moral peserta didik melalui pendekatan behavioristik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

F. Prosedur Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Bogdan, dkk dalam Salim dan Syahrur (2007: 145) bahwa analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

1. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 149) penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2009: 34) reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting dicari tema dan pola yang sesuai dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data lapangan.

Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrur (2007:148) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dan selama dalam penelitian reduksi data berlangsung secara terus menerus.

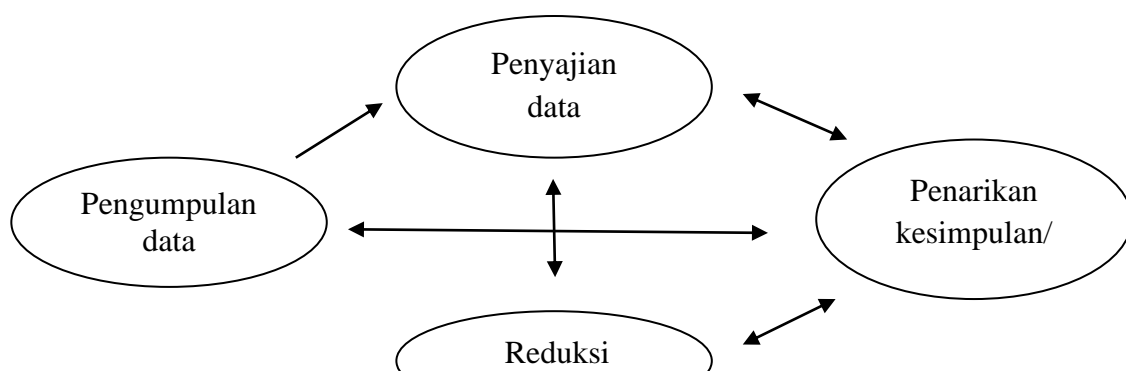
Jadi dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektivitas.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis. Proses tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Analisis data



Keterangan:

→ : selanjutnya

↔ : saling keterkaitan

G. Pemeriksa Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila penulis melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.

Untuk menjamin keabsahan data, penulis menggunakan teknik *triangulasi*, Menurut Moleong (2000: 330) teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik *triangulasi* informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan data pengamatan, dan dokumen. Teknik *triangulasi* bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Sub bab ini akan memaparkan gambaran umum dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yang terdiri dari sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, tujuan pendidikan, tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, keadaan fisik madrasah, peserta didik, serta personel bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai berada di pesisir pantai sekitar 120 Km dari ibu kota Sumatera Utara, Medan. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai terletak di kelurahan Pantai Burung kecamatan Tanjungbalai Selatan kota Tanjungbalai dengan memiliki akreditasi A. Pada saat sekarang madrasah ini di kepalai oleh Drs. Hasanuddin. Perubahan status penegeriannya diresmikan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Utara yaitu Dr. H. Raja Inal Siregar yang berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137/1991 pada tanggal 11 Juli 1991. Adapun tanah bangunan madrasah ini diwakafkan oleh keluarga Hj. Siti Basyariah dengan luas tanah 2.545 m² pada tahun 1988.

Selama 28 tahun Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yang berada di bawah naungan Kementerian Agama ini sudah dipimpin oleh 5

kepala sekolah, yang dimulai pada tahun 1991 s/d 2000 dikepalai oleh ibu Hj. Asiah. Pada tahun 2000 s/d 2005 dikepalai oleh Drs. H. Abdul Jalil kemudian dilanjutkan Bapak Drs. Hatta Sirait pada tahun 2005 s/d 2008. Pada tahun 2008 s/d 2016 di kepalai oleh bapak Drs. H. Tamaddun Nasution serta pada tanggal 11 februari 2016 s/d sekarang di kepalai oleh bapak Drs.H. Hasanuddin dengan No SK. Kw.02/1-b/KP.07.6/12/MA/2016.

Lokasi madrasah ini cukup strategis dikarenakan akses transportasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan juga tepat disebelah kiri terdapat Madrasah Aliyah Negeri Tanjungbalai. Selain itu madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah yang berstatus negeri dan memiliki akreditasi A.

Tabel 4.1 Profil Madrasah 48 wiyah Negeri Tanjungbalai

No	Profil	Keterangan
1	Nama Madrasah	MTs Negeri Tanjungbalai
2	NPSN	10212037
	NSS	121112740001
3	Alamat Madrasah	Jl. M. Abbas Ujung No. 217 Kelurahan Pantai Burung Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai Telepon (0623) 93125
	Kode Pos	21316
	Email	mtsntanjungbalaimtsn@yahoo.co.id
4	Kegiatan Belajar	Pagi
5	Tahun Berdiri	1988
6	Nama Kepala Sekolah	Drs. H. Hasanuddin
7	Akreditasi Sekolah	A

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

2. Visi dan Misi Madrasah

Secara umum penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai bertujuan agar seluruh warga madrasah (Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Komite Madrasah/Wali Murid,

Siswa, masyarakat) memiliki acuan/panduan dalam menyelenggarakan, mengelola mengembangkan proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai dalam upaya menuju pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Secara khusus, penyusunan kurikulum ini adalah bertujuan agar peserta didik:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi dan seni;
- c. Berinteraksi sosial baik dengan teman, guru, dan masyarakat setempat maupun lingkungan sekitar;
- d. Mengaktualisasikan diri sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimiliki.
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- f. Menumbuhkan kembangkan nilai-nilai nasionalisme dan kebangsaan (patriotisme);
- g. Memiliki akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat berdasarkan kesetaraan gender.

Sedangkan menurut Tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Dasar ialah sebagai berikut:

- a. Tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepda Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.
- b. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan sangat penting untuk memperhatikan kemajuan dan tantangan yang ada dimasa depan. Tantangan serta prospek

- a. Visi Madrasah

Adapun visi madrasah ini ialah “ Terbentuknya Manusia yang Berkualitas, Beriman, dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Terampil Serta Bertanggung Jawab.

Untuk mewujudkan visi madrasah ada beberapa indikator yang harus ditempuh diantaranya:

- a) Unggul dalam Imtaq
 - b) Unggul dalam pengembangan isi kurikulum
 - c) Unggul dalam tenaga kependidikan
 - d) Unggul dalam fasilitas pembelajaran
 - e) Unggul dalam kelulusan
 - f) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen
 - g) Unggul dalam standart pembiayaan pendidikan
 - h) Unggul dalam standart penilaian
 - i) Unggul dalam pemanfaatan teknologi.
- b. Misi Madrasah
- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
 - 2) Mengupayakan pembangunan secara fisik dan non fisik
 - 3) Menumbuhkan semangat keagamaan dikalangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai
 - 4) Membangun dan menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan di kalangan guru-guru dan peserta didik/i madrasah tsanawiyah negeri tanjungbalai
 - 5) Menumbuhkan semangat kemandirian dan bertanggung jawab dikalangan peserta didik
 - 6) Meningkatkan disiplin di kalangan guru dan peserta didik madrasah tsanawiyah negeri tanjungbalai, agar KBM berjalan lancar.
 - 7) Meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa arab dan inggris.
 - 8) Mengupayakan penggunaan ICT dalam KBM
 - 9) Meningkatkan kerja guru mata pelajaran melalui MGMP.

Agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dalam pernyataan Visi dan Misi yang berkepentingan dengan Rencana Strategis (renstra) Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai, diperjelas makna dari kalimat Misi di atas sebagai berikut :

1. Terwujudnya sasaran Visi dan Misi, yang mengandung arti terlaksananya/ tercapainya sasaran yang diinginkan.
2. Manusia yang berkualitas, memiliki kemampuan untuk menciptakan dan melahirkan ide-ide baru dalam mencapai suatu tujuan.
3. Beriman dan berakhlak mulia, mengandung arti memiliki satu keyakinan terhadap agama yang dianut, dan melaksanakan adab-adab yang terpuji, sebagai rasa taqwa terhadap Allah SWT dan rasa malu terhadap manusia.

3. Tujuan Pendidikan Madrasah

Madrasah adalah sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan keislaman, diselenggarakan dengan materi pembelajaran yang terdiri dari Pendidikan agama islam 30% dan pengetahuan umum 70%. Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai bertujuan untuk :

- a. Mencetak para lulusan yang mampu bersaing dengan sekolah yang sederajat, untuk memasuki ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Mengembangkan pengetahuan dasar keagamaan, dalam hal ini agama Islam
- c. Mengembangkan kemampuan berfikir
- d. Membangun Komitmen dan kesadaran terhadap nilai- nilai keagamaan
- e. Meningkatkan kemampuan berkompetisi daban bekerjasama dengan sesama umat beragama
- f. Penguasaan ilmu pengetahuan umum
- g. Mengembangkan kemampuan olahraga prestasi dan seni nasyid serta baca tulis Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi tujuan Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai dibagi dalam 3 kurun waktu antara lain :

A. Tujuan Jangka Pendek :

1.1 Bidang Kurikulum

- 1.1.1. Terwujudnya tertib administrasi setiap guru
- 1.1.2. Meningkatkan mutu dan kemampuan belajar guru
- 1.1.3. Meningkatkan perolehan nilai UAS / UN
- 1.1.4. Terwujudnya ketertiban dan kelancaran evaluasi ulangan tengah semester, ulangan semester ganjil atau genap
- 1.1.5. Terwujudnya ketertiban dan kelancaran UAS /UN
- 1.1.6. Terwujudnya KBM yang efektif dan efisien
- 1.1.7. Terlaksana kegiatan pengembangan diri siswa

1.2 Bidang Kesiswaan

- 1.2.1 Diterimanya siswa baru sesuai dengan kriteria umur
- 1.2.2 Terselenggaranya kegiatan MATSAMA, agar siswa baru memahami lingkungan
- 1.2.3 Terlaksananya pelaksanaan Hari Besar Nasional dan Agama Islam
- 1.2.4 Terciptanya disiplin madrasah
- 1.2.5 Diterima bantuan Beasiswa berprestasi dan siswa yang tidak mampu
- 1.2.6 Ikut serta dalam kegiatan perlombaan yang diadakan oleh pemerintah pusat dan daerah
- 1.2.7 Terciptanya keadaan madrasah sesuai dengan program 6 K
- 1.2.8 Terlayannya kebutuhan kesehatan siswa madrasah
- 1.2.9 Terciptanya iklim baca di perpustakaan oleh siswa dan guru serta lancarnya tertib administrasi perbukuan

1.3 Sarana dan Prasarana

- 1.3.1 Tersedianya ATK untuk kebutuhan administrasi

- 1.3.2 Tersedianya pagar tembok yang dapat menjamin terciptanya keamanan madrasah
- 1.3.3 Tersedianya tempat parkir sepeda siswa
- 1.3.4 Terlaksananya perbaikan mobiler yang rusak
- 1.3.5 Tersedianya tempat perlengkapan untuk kelancaran KBM
- 1.3.6 Terciptanya taman yang asri di halaman depan madrasah
- 1.3.7 Tersedianya spidol sebagai alat tulis KBM di papan tulis
- 1.3.8 Tersedianya alat- alat kantor untuk memperlancar tugas keadministrasian .
- 1.3.9 Tersedianya alat dan bahan kebersihan untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

1.4 Hubungan Masyarakat

- 1.4.1 Tersusunnya program kerja komite sekolah
- 1.4.2 Terselenggaranya pertemuan dengan orangtua siswa
- 1.4.3 Terjadwalnya pertemuan komite sekolah dengan pihak madrasah
- 1.4.4 Terciptanya komunikasi yang baik antara madrasah dengan para orangtua siswa
- 1.4.5 Adanya laporan hasil belajar siswa perbulan
- 1.4.6 Terselenggaranya kegiatan peringatan hari besar nasional dan agama
- 1.4.7 Terlaksananya kerjasama dan pendekatan antar instansi dan lingkungan
- 1.4.8 Adanya kegiatan study banding untuk meningkatkan prestasi kerja
- 1.4.9 Melaksanakan apel pagi yang di ikuti oleh guru, pegawai dan siswa

B. Tujuan Jangka Menengah :

- 1. Peningkatan mutu pendidikan

2. Peningkatan mutu dan pembinaan potensi dan prestasi siswa
3. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru
4. Pembinaan karir guru
5. Meningkatkan pelayanan fasilitas KBM
6. Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler lintas sekolah
7. Menciptakan suasana representative sejuk indah dan nyaman
8. Memperlancar kegiatan olahraga, baik intra maupun ekstra kurikuler.

C. Tujuan Jangka Panjang :

1. Meningkatkan profesionalisme kinerja guru
2. Meningkatkan mutu pendidikan
3. Meningkatkan karir guru
4. Meningkatkan mutu dan perolehan prestasi
5. Meningkatkan mutu layanan pendidikan

Tujuan madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di madrasah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan maka kepala madrasah dan civitas madrasah serta dengan komite madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

Setelah melakukan analisis terhadap berbagai potensi dan kondisi yang ada, maka tujuan atau sasaran program Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai adalah sebagai berikut:

- a. Sasaran Progam 1 Tahun (T.P 2017 – 2018) / Progam Jangka Pendek
 1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 91%.
 2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 5,8
 3. 52 % lulusan dapat diterima di Madrasah/ Madrasah Unggulan
 4. 92% peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (Nasyid, Pramuka & Olah Raga)
 6. 15 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
 7. 50 % peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel
 8. 15 % peserta didik dapat aktif berbahasa arab
 9. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai dapat menjuarai perlombaan sains di tingkat Kecamatan

- b. Sasaran Progam 4 Tahun (T.P 2017 – 2020)/ Progam Jangka Menengah
 1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 93%.
 2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,0
 3. 55 % lulusan dapat diterima di Madrasah/ Madrasah Unggulan
 4. 95% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
 5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kota
 6. 30 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
 7. 80%peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet)
 8. 20 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab
 9. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai dapat menjuarai perlombaan sains di tingkat Kabupaten/kota

- c. Sasaran Progam 8 Tahun (T.P 2017 – 2024) / Progam Jangka Panjang
 1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
 2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,5
 3. 60 % lulusan dapat diterima di Madrasah/ Madrasah Unggulan

4. 100% peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat Provinsi
6. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet)
8. 65 % peserta didik dapat aktif berbahasa Arab
9. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tanjungbalai dapat menjuarai perlombaan sains di tingkat Propinsi.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga madrasah sebagai berikut:

1. Melakukan pembiasaan Mengaji (tadarrus), shalat Dhuha dan sholat dzuhur
2. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;
3. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
4. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dan pelaporan kepada orang secara berkala
5. Kerja sama dengan orang tua/masyarakat.
6. Kerja sama dengan Majelis Madrasah diantaranya dengan: Dunia Usaha (kerjasama saling menguntungkan misalnya sistim seponsor), Pameran hasil kreasi yang bisa menarik minat masyarakat untuk membeli atau menggunakan hasil produksi. (misalnya hasil kerajinan tangan siswa)
7. Pengaturan situasi lingkungan dan tata kerja serta pelayanan yang baik kepada pihak pengguna/masyarakat
8. Meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam kawasan madrasah untuk mencapai sarana pendukung pengelolaan lingkungan madrasah dengan Sanitasi yang baik, Pencahayaan kelas yang memadai dan Pohon peneduh yangimbang.

9. Membentuk Tim Olimpiade yang dibina secara berkelanjutan
10. Pengadaan buku penunjang dan buku perpustakaan
11. Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak Kemenag dan Kemendikbud di Tanjungbalai dalam peningkatan keterampilan siswa.
12. Kerjasama Kegiatan Berbasis Parsipatif meliputi program kegiatan: ekstrakurikuler/kurikuler bidang lingkungan hidup melalui wadah Pramuka, PMR, Pecinta Alam
13. Membina Da'i / Da'iah muda melalui apel pagi setiap harinya.

4. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Guru dalam pelaksanaan tugasnya diketahui sebagai pelaksana langsung dalam kegiatan mengajar dan belajar di kelas. Guru merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai membutuhkan tenaga pengajar sesuai dengan keahliannya masing-masing. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu bagi kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan menentukan tingkat keberhasilan kualitas pendidikan.

Tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai merupakan lulusan yang berasal dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Adapun jumlah guru yang terdapat di madrasah sebanyak 62 orang.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri
Tanjungbalai TA.2018/2019

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Status Kerja	Gol
1	Drs. H. Hasanuddin	S1-PAI	Kepala Madrasah	PNS	IV/a
2	Rosid Abidin, S.Pd	S1-Matematika	WKM Kurikulum	PNS	III/a
3	Rizlan, S.Pd	S1- Olahraga	WKM Sarana/Prasarana	PNS	III/a
4	Drs. Arbin Ariyadi	S1-PAI	WKM Kesiswaan	PNS	III/c
5	Amarisyah Putra, S.Ag	S1-PAI	WKM Humas	PNS	III/b

6	Dra. Linda Evita Nst	S1-Akuntansi	Keuangan Madrasah	Non PNS	-
7	Saridah, S.Pd.I	S1-Manajemen Pendidikan	Kepala Perpustakaan	PNS	III/a
8	H. Tamaddun Nst, S.Pd.I	S1-PAI	Pembina OSIS	PNS	III/b
9	Sari Mahmud, S.Sos	S1-Sosial	Kepala Tata Usaha	Non PNS	-
10	Misniam	SMA	Staf TU	PNS	II/b
11	Ridwan	SMA	Staf TU	PNS	II/b
12	Indayani, S.Pd	S1-Pendidikan Ekonomi	Staf TU	Non PNS	-
13	Sofiah	SMA	Staf TU	Non PNS	-
14	Nurul Hakiki	SMA	Staf TU	Non PNS	-
15	Nur Azizah, S.Pd.I	S1-Manajemen Pendidikan	Staf TU	Non PNS	-
16	Eka Syahfitri	SMA	Staf TU	Non PNS	-
17	Sahmenan	SMA	Staf TU	Non PNS	-
18	Iswan, S.Kom	S1-Komputer	Staf TU	Non PNS	-
20	Rohana Am.Keb	D3 Kebidanan	UKS	Non PNS	-
21	Zulkifli Pulungan	SMA	Satpam	Non PNS	-

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

Tabel 4.3 Daftar Tenaga Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai
TA.2018/2019

No	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran	Status Kerja	Gol
1	Drs. Hatta Sirait	S1-IPA	IPA Terpadu	PNS	III/c
2	Dra. Nelly	S1-Seni	Seni Budaya	PNS	III/c
3	Drs. Arbai	S1-PAI	Akidah Akhlak	PNS	III/c
4	Salamah, SS	S1-Sastra Arab	Bahasa Arab	PNS	III/b
5	Elis Rayani, S.Pd	S1-Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	PNS	III/b
6	Derlina Lubis, S.Pd.I	S1-PAI	Akidah Akhlak	PNS	III/b
7	Tika Sari, S.Ag	S1-PAI	Baca Tulis Qur'an	PNS	III/b

8	Elidawati, S. Ag	S1-PAI	Fiqh	PNS	III/b
9	Ernida Herawati, S. Ag	S1-Bahasa Arab	Bahasa Arab	PNS	III/b
10	Fathiyah, S.Pd.I	S1-PAI	Al Qur'an Hadits	PNS	III/b
11	Dewani, S.Pd.I	S1-PAI	Akidah Akhlak	PNS	III/b
12	Abdul Rahim, S.Pd	S1-PKn	PKn	PNS	III/b
13	Boeran, S.Pd	S1-PKn	PKn	PNS	III/b
14	Andriani Isamayana, S.Ag	S1-PAI	SKI	PNS	III/b
15	Dahlia, S.Pd.I	S1-Matematika	Matematika	PNS	III/b
16	Hajarul Aswad, S.Pd.I	S1- Bahasa Arab	Bahasa Arab	PNS	III/b
17	Maysuryanti, S.Pd	S1. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	PNS	III/b
18	Chairani Fitri, S.Pd	S1- Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	PNS	III/a
19	Herdayanti, S.Pd	S1-Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Non PNS	-
20	Yusnizar, S.Pd	S1-Seni	Seni Budaya	PNS	III/a
21	Erni Yuswati, S.Pd	S1-Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	PNS	III/a
22	Eka Syahfitri, S.Pd	S1-Matematika	Matematika	PNS	III/a
23	Lia Istri Andriyani, S.Pd	S1- Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	PNS	III/a
24	Sawita Fitriani, S.Pd	S1-Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	PNS	III/a
25	Marini Khairiah, S.Kom	S1-Komputer	TIK	PNS	III/a
26	Muhammad Yusuf, S.Pd	S1- Olahraga	Olahraga	PNS	III/a
27	Nurbaiti, S.Pd	S1-PKn	PKn	PNS	III/a
28	Nuraini, S.Pd.I	S1-PAI	Akidah Akhlak	PNS	III/a
29	Syarifah Khomariah, S.Pd	S1-Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	PNS	III/a
30	Ade Maya, S.Pd	S1-PKn	PKn	PNS	III/a
31	Febrian Syahputra, S.Pd	S1-Olahraga	Olagraga	PNS	III/a
32	Kartika Ermawan, S.S1	S1-Fisika	IPA	PNS	III/a
33	Halimatussa'diah, S.Pd	S1- Matematika	Matematika	PNS	III/a
34	Tasya Id Hafiza, SAN	S1-Administasi Negara	PKn	PNS	III/a
35	Ahmad Rinaldi, S.Pd	S1-Olahraga	Olahraga	PNS	III/a
36	Saleh Manurung, SH	S1- Hukum	IPS Terpadu	PNS	III/a
37	Eli Rosa Sagala, S.Pd	S1-Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	PNS	III/a
38	Kartika Nur Afait, S.Pd	S1-MIPA	IPA Terpadu	PNS	III/a
39	Ramadansyah, S.Kom	S1-Komputer	TIK	PNS	III/a

40	Aida Nasma, S.Pd.I	S1- BK	Bimbingan Konseling	Non PNS	-
41	Nurbaiti S. Pane, S.Pd.I	S1- PAI	Bimbingan Konseling	Non PNS	-
42	Herdayanti, S.Pd	S1-Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Non PNS	-
43	Agustina, S.Pd	S1-Matematika	Matematika	Non PNS	-
44	Eva Wahyuni, S.Pd	S1-Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Non PNS	-
45	Feri Hayani, A.Md	D3-Ekonomi	IPS	Non PNS	-
46	Fitria Sulastrri, S.Pd	S1-Biologi	IPA	Non PNS	-
47	Hj. Uswatun H, S.Pd	S1-Fisika	IPA	Non PNS	-
48	Ilham Manurung, S.Pd	S1- Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Non PNS	-
49	Nailatul Husniyah, S.Pd.I	S1-Matematika	Matematika	Non PNS	-
50	Hasanul Fadhillah, S.Pd	S1-Keolahragaan	Olahraga	Non PNS	-
51	Yuyun Handayani, S.Pd	S1-Fisika	IPA	Non PNS	-
52	Nela Andriyani, S.Pd	S1-Kimia	IPA	Non PNS	-
53	Soni Hendra, S.Pd	S1-Matematika	Matematika	Non PNS	-
54	Sri Utami, S.E	S1-Ekonomi	IPS	Non PNS	-
55	Fatimah H, S.Pd	S1- Biologi	Prakarya	Non PNS	-
56	Fitri Andriyani, S.Pd	S1- Ilmu Sosial	IPS	Non PNS	-
57	Rezeki Pradamayanti, S.Pd	S1-Matematika	Matematika	Non PNS	-
58	Ahmad Ramadani, S.Pd	S1-Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Non PNS	-
59	Rosmawati, S.Pd	S1- PAI	SKI	PNS	
60	Fadli Rahman Marinduri, S.Pd	S1-Matematika	Matematika	Non PNS	-
61	Wardatul Hasanah, S.Pd	S1-Biologi	Prakarya	Non PNS	-
62	Agustina Panjaitan, S.Pd.I	S1-Matematika	Matematika	Non PNS	-

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

Berdasarkan dengan Surat Keputusan tahun ajaran 2018/2019 yang berkaitan dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat disimpulkan secara keseluruhan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sebanyak 62 guru dengan rincian 15 guru yang berjenis kelamin laki-laki dan 47 guru yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan dari status kerja jumlah tenaga pendidik yang PNS berjumlah 38 orang dan Non PNS berjumlah 24 orang. Sedangkan tenaga kependidikan berjumlah 17 diantaranya 2 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan 15 orang Non PNS. Dari 16 orang tenaga kependidikan yang bertugas sebagai tenaga administrasi berjumlah 12 orang, pustakawan 1 orang, UKS 2 orang, dan 1 orang satpam.

5. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan kepada peserta didik secara psikologis yang berbeda dengan guru mata pelajaran baik secara konseptual maupun operasional. Selanjutnya dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling, Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai memiliki tenaga aktif yang menangani seluruh kegiatan peserta didik yang berkaitan dengan peserta program bimbingan dan konseling.

Mengenai sumber daya manusia sebagai guru bimbingan dan konseling berjumlah tiga orang dengan asumsi peserta didik tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 739 peserta didik. Maka dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Daftar Tenaga Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA 2018/2019

No	Nama	Tahun Tugas	Jabatan	Status Pegawai	Pendidikan
----	------	-------------	---------	----------------	------------

1	Aida Nasma, S.Pd.I	2016	Guru BK	Non PNS	S1 BKI UINSU
2	NurbaitiS Pane, S.Pd.I	2012	Guru BK	Non PNS	S1 PAI STAI Al Hikmah

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Peserta didik merupakan bagian penting yang akan dididik melalui aktivitas pembelajaran di madrasah. Peserta didik tidak hanya sebagai subjek dalam penyelenggaraan pembelajaran di madrasah, akan tetapi peserta didik juga sebagai objek yang akan di hantarkan kepada tujuan pelaksanaan pendidikan di madrasah. Jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai pada tahun 2018/2019 yaitu sebanyak 739 orang dengan jumlah keseluruhan rombongan belajar sebanyak 23 ruang. Untuk mengetahui keadaan jumlah peserta didik pada madrasah ini pada tahun ajaran 2018/2019 akan dikemukakan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Jumlah Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta didik	Wali Kelas
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VII-1	10	22	193	Elidawati, S.Ag
2	VII-2	13	18	31	Nuraini, S.Pd.I
3	VII-3	12	20	32	Hajarul Aswadi, S.Pd.I
4	VII-4	14	18	32	Maisyuranti, S.Pd
5	VII-5	14	18	32	Tika Sari, S. Ag
6	VII-6	10	24	34	Andriyani Ismayana, S.Ag
Jumlah		73	120	193	
1	VIII-1	12	24	36	Syarifah Khomariah, S.Pd
2	VIII-2	14	20	34	Sawita Fitrani, S.Pd
3	VIII-3	16	18	34	Boeran, S.Pd
4	VIII-4	15	18	33	Dahlia, S.Pd
5	VIII-5	18	16	34	Nurbaiti Lubis, S.Pd
6	VIII-6	15	18	33	Ernida Herwati, S.Ag
7	VIII-7	10	14	24	Fathiyah, S.Pd.I

8	VIII-8	8	13	21	Drs. Tamaddun Nst
Jumlah		108	141	249	
1	IX-1	10	26	36	Kartika Ermawan, S.SI
2	IX-2	18	18	36	Derliana Lubis, S.Pd.I
3	IX-3	18	17	35	Drs. Arbai
4	IX-4	18	18	36	Eka Syafitri, S.Pd
5	IX-5	18	18	36	Ilham Manurung, S.Pd
6	IX-6	18	18	36	Dewani, S.Pd.I
7	IX-7	18	18	36	Drs. Rosmawati
8	IX-8	6	17	23	Fatimah Hardiyanti, S.Pd
9	IX-9	7	16	24	Erni Yuswati, S.Pd
Jumlah		131	166	297	
Total Keseluruhan		312	427	739	

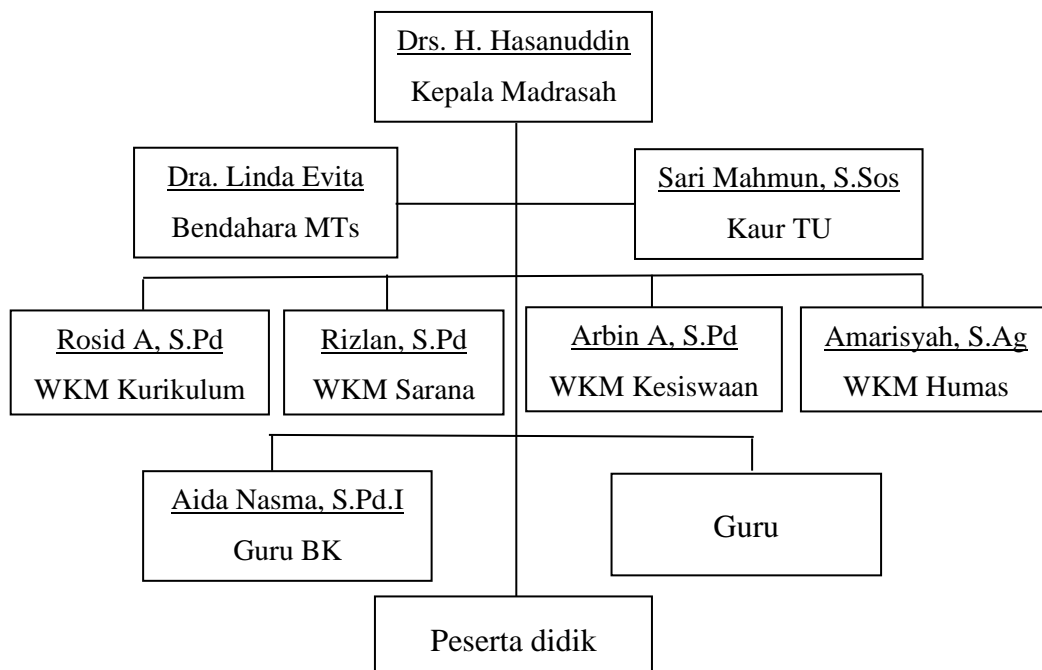
Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikemukakan bahwa peserta didik kelas VII-1 s/d VII-6 berjumlah 193 orang yang terdiri dari 73 orang laki-laki dan 120 orang perempuan. Di kelas VIII terdapat 249 peserta didik, dengan rincian 108 orang laki-laki dan 141 orang perempuan, sedangkan di kelas IX terdapat 297 peserta didik dengan perincian 312 orang laki-laki dan 427 orang perempuan.

7. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai menerapkan organisasi dalam melaksanakan berbagai tugas serta tanggung jawab terhadap kegiatan mengajar belajar dan pengembangan madrasah tersebut secara optimal, efektif dan efisien. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai 2018/2019 ini berisikan skema yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru dan peserta didik. Seluruh jajaran organisasi tersebut bertanggung jawab kepada kepala madrasah berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya. Berikut dibawah ini akan diperjelas struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai:

Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai



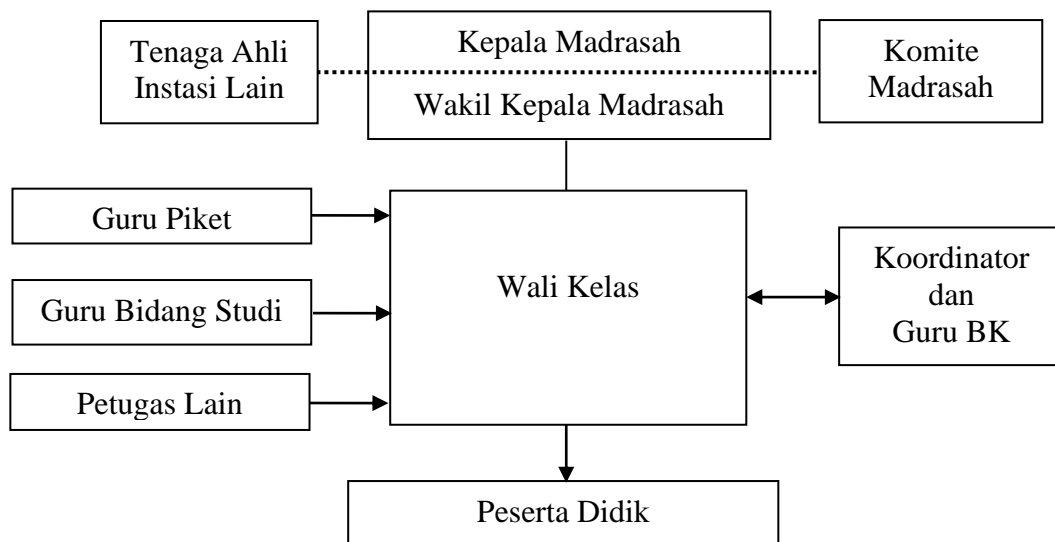
Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

Berdasarkan struktur organisasi di atas dapat diketahui bahwa kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai adalah Drs. H. Hasanuddin, kepala tata usaha Sari Mahmud, S.Sos, Bendahara Madrasah Dra. Linda Evita, WKM Kurikulum Rosid Abidin, S.Pd, WKM Sarana dan Prasarana Rizlan, S.Pd, WKM Kepeserta didikan Arbin Ariyadi, S.Pd, serta WKM Humas Amarisyah P, S.Ag dan Koordinator BK Aida Nasma, S.Pd.I.

8. Stuktur Organisasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

Bimbingan dan konseling bertugas dalam membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dialami baik secara internal dan eksternal serta memberikan pengarahan untuk pemecahan alternatif. Yang kemudian mengadakan hubungan dengan orang tua dan masyarakat. Adapun struktur ogranisasi bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dapat dilihat pada skema dibawah ini:

Bagan 4.2. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.



Sumber data: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Dari bagan diatas menunjukkan bahwa adanya kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling serta adanya koordinasi dengan kepala madrasah.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk kelangsungan proses mengajar dan belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai maka proses pembelajaran di madrasah akan terlaksana dengan optimal. memiliki luas tanah sebesar 2.545 m² dan diatasnya terdapat bangunan dengan luas 1.380 m². Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keadaan Fisik Bangunan MTs Negeri Tanjungbalai TA
2018/2019

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Madrasah	1	Permanen
2	Kantor Guru	1	Permanen
3	Kantor Tata Usaha	1	Permanen
4	Kantor Bendahara	1	Permanen
5	Kelas (Ruang Belajar)	23	Permanen
6	Ruang Bimbingan Konseling	1	Permanen
7	Lab Komputer	1	Permanen
8	Musholla	1	Permanen
9	Perpustakaan	1	Permanen
10	Ruang UKS	1	Permanen
11	MCK Guru	1	Permanen
12	MCK Peserta didik/i	3	Permanen
13	Kantin	5	Baik
14	Lapangan Olahraga	1	Permanen

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai memiliki 1 kantor kepala sekolah, kantor guru, kantor tata usaha, kantor bendahara, 23 ruangan kelas, lab. Komputer, musholla, perpustakaan, UKS, MCK Guru, MCK peserta didik, 5 kantin, dan 1 lapangan olahraga. Dan secara keseluruhan sarana dan prasarana di madrasah tersebut dalam keadaan permanen dan baik.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Perencanaan ialah langkah awal yang dilaksanakan dalam melakukan sebuah manajemen. Perencanaan sebuah kegiatan terlebih dahulu harus dilakukan agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya dapat berjalan secara maksimal dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

Maka dasar yang dibutuhkan untuk membuat perencanaan program bimbingan dan konseling diantaranya:

a. Menganalisis Kebutuhan Peserta Didik

Mengidentifikasi asesmen kebutuhan peserta didik adalah sebuah proses yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk menguraikan berbagai data mengenai peserta didik dan untuk mengetahui kebutuhan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling pada awalnya melakukan analisis terhadap peserta didik kemudian hasil dari analisis tersebut guru bimbingan dan konseling gunakan dalam membuat program bimbingan dan konseling. Namun yang ada di lapangan, program bimbingan dan konseling tidak berdasarkan dari hasil identifikasi kebutuhan peserta didik, melainkan guru bimbingan dan konseling mendapatkan program tersebut dari salah satu situs bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai tahapan merancang program bimbingan dan konseling dikemukakan sebagai berikut:

“Bimbingan dan konseling disini walaupun adanya program tetapi programnya tidaklah berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik, programnya saya unduh dari *website* Mintotulus. *Website* tersebut banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dari situ dapat ditemukan program, RPL, *software* pengolah instrumen, dan banyak lagi yang lain”.

Ibu Aida Nasma, S.Pd.I mengunduh file dan menyusun program bimbingan dan konseling ketika memasuki awal tahun ajaran baru, dikarenakan kepala madrasah meminta guru bimbingan dan konseling menunjukkan program apa yang akan diberikan kepada peserta didik. Seperti yang dinyatakan Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai waktu perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan dikemukakan sebagai berikut: “Biasanya ketika rapat untuk memasuki awal tahun ajaran baru, kepala madrasah akan meminta program yang sudah dirancang sebagai kelengkapan administrasi”.

Senada yang dikatakan oleh ibu Aida Nasma, Bapak Kepala Madrasah Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) mengenai waktu perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan dinyatakan bahwa:

“Biasanya saya mengadakan rapat dengan guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya ketika akan memasuki tahun ajaran baru, disitu saya akan menanyakan mengenai program mereka dalam satu tahun ke depan, karena awal tahun ajaran baru diperlukan untuk kelengkapan seluruh administrasi”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai belum melakukan analisis kebutuhan peserta didik dengan baik sesuai dengan prosedur penyusunan program bimbingan dan konseling dengan berbagai instrumen yang dapat menganalisis kebutuhan peserta didik serta pelaksanaan program bimbingan dan konseling diadakan ketika akan memasuki tahun ajaran baru.

b. Menetapkan Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan salah satu bagian terpenting dari perencanaan program bimbingan dan konseling. Karena tujuan merupakan sebagai alat tolak ukur pelaksanaan sebuah kegiatan. Setelah guru bimbingan dan konseling memperoleh data kebutuhan peserta didik, maka selanjutnya guru bimbingan dan konseling menetapkan tujuan dari bimbingan dan konseling. Adapun tujuan dari bimbingan dan konseling merupakan cerminan dari visi dan misi madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) tentang menentukan tujuan dari program bimbingan dan konseling bahwa sebagai berikut:

“Walaupun dalam perancangan program tidak berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, tapi kami mengupayakan program tersebut berpedoman pada visi dan misi bimbingan dan konseling, adapun visi tersebut ialah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi

perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtaq, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggungjawab.”

Untuk mengadakan perencanaan program bimbingan dan konseling dengan keadaan madrasah maka dimulai dari visi, misi, kebijakan dan semua faktor yang terdapat di madrasah..

Mengenai visi dan misi madrasah serta visi dan misi bimbingan dan konseling, ada beberapa hal yang saling berkaitan antara kedua visi dan misi tersebut. Adapun keterkaitannya sebagai berikut:

1) Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Adapun visi madrasah ini ialah “ Terbentuknya Manusia yang Berkualitas, Beriman, dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Terampil Serta Bertanggung Jawab.

Sedangkan misi dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- b) Mengupayakan pembangunan secara fisik dan non fisik
- c) Menumbuhkan semangat keagamaan dikalangan Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai
- d) Membangun dan menumbuhkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan di kalangan guru-guru dan peserta didik/i madrasah tsanawiyah negeri tanjungbalai
- e) Menumbuhkan semangat kemandirian dan bertanggung jawab dikalangan peserta didik
- f) Meningkatkan disiplin di kalangan guru dan peserta didik madrasah tsanawiyah negeri tanjungbalai, agar KBM berjalan lancar.
- g) Meningkatkan keterampilan komunikasi bahasa arab dan inggris.
- h) Mengupayakan penggunaan ICT dalam KBM
- i) Meningkatkan kerja guru mata pelajaran melalui MGMP

2) Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Visi bimbingan dan konseling adalah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik menuju pribadi unggul dalam imtaq, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggung jawab.

Sedangkan misi bimbingan dan konseling terdapat 3 poin, Pertama, menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik berdasarkan pendekatan yang humanis dan multikultur. Kedua, membangun kolaborasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, dunia usaha dan industri, dan pihak lain dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Ketiga, meningkatkan mutu guru bimbingan dan konseling melalui kegiatan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Maka dalam menentukan tujuan program bimbingan dan konseling harus menyesuaikan dengan visi dan misi antara madrasah dengan bimbingan dan konseling itu sendiri.

c. Mampu Menggunakan Instrumen

Instrumen dalam kegiatan bimbingan dan konseling ada dua jenis yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen ini digunakan dalam melaksanakan kebutuhan peserta didik. Dalam merancang sebuah program guru bimbingan dan konseling membuat lebih dari satu instrumen agar data peserta didik yang diperoleh lebih lengkap. Namun ketika di lapangan dalam membuat program bimbingan dan konseling meniadakan penyebaran instrumen kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai pengadaan penyebaran instrumen kepada peserta didik dalam perencanaan program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

”Dalam pembuatan program kan kami tidak menggunakan instrumen, bukan berarti kami tidak bisa menggunakan instrumen tapi kami pernah mengusulkan untuk mengadakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen non tes yaitu AUM Umum, namun sepertinya tidak ter acc dari pihak madrasah sehingga

tidak dilaksanakan, kemungkinan tidak di acc karena jam untuk bimbingan dan konseling itu tidak ada, jadi kemungkinan penyebaran instrumen tersebut tidak berjalan dengan semestinya”.

Senada juga dengan apa yang dinyatakan oleh Kepala Madrasah Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB), mengenai penyebaran instrumen kepada peserta didik dalam merancang program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Di madrasah ini kan tidak ada jam khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, jadi untuk dilaksanakannya instrumen bimbingan dan konseling tersebut tidak memungkinkan khususnya dalam alokasi waktunya. Jadi dari guru bimbingan dan konselingnya hanya merancang program kemudian memberikan layanan kepada peserta didik ketika guru mata pelajaran tidak hadir”.

Sehingga disimpulkan bahwa dalam pembuatan program bimbingan dan konseling tidak menggunakan instrumen, disebabkan tidak adanya persetujuan dari pihak madrasah serta alokasi waktu untuk menyebarkan instrumen kepada peserta didik.

d. Menentukan Teknik, Jenis, dan Strategi Layanan

Guru bimbingan dan konseling berkewajiban mengaplikasikan model/pendekatan/jenis layanan atau pun kegiatan pendukung dalam proses bimbingan dan konseling. Seorang guru bimbingan dan konseling dalam melakukan identifikasi untuk mencapai tujuan perlunya menentukan jenis, strategi, maupun teknik yang sesuai, karena tidak semua peserta didik memerlukan perlakuan yang sama. Dan bagi guru bimbingan dan konseling yang tidak mempunyai jam masuk kelas harus bisa mencari solusi dikarenakan pelayanan yang tidak sesuai dengan yang telah programkan. Berdasarkan pernyataan dari ibu Aida, Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) tentang menentukan teknik, jenis dan strategi layanan sebagai berikut:

“Kami hanya berpatokan pada program yang kami dapat, dan kejadian yang insidental, misalnya ada beberapa peserta didik yang terlambat, maka saya akan mengadakan konseling kelompok

kepada mereka sebelum memasuki kelas masing-masing atau ketika salah satu peserta didik mengalami suatu masalah maka diadakan konseling individu”.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mengenai strategi, teknik dan jenis kegiatan yang digunakan berbeda-beda melihat pada permasalahan, dan kondisi yang dihadapi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai harus memahami permasalahan yang ada dan yang sedang berkembang. Guru bimbingan dan konseling juga seperti guru mata pelajaran lainnya dalam hal administrasi yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Sehingga dapat disimpulkan Ibu Aida Nasma,S.Pd.I menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi peserta didik itu sendiri.

e. Menentukan Jadwal Layanan dan Kegiatan Pendukung

Penentuan jadwal layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dibuat oleh Ibu Aida Nasma, S.Pd.I berupa catatan pribadi di dalam lembaran yang sudah disediakan kemudian disesuaikan dengan jam mata pelajaran yang didapatkan oleh ibu Aida Nasma,S.Pd.I untuk memberikan layanan. Pada program yang sudah ada tidak sesuai dengan yang dicantumkan pada program dengan pelaksanaan layanan, dikarenakan tidak adanya jam khusus masuk kelas untuk bimbingan dan konseling.

Menentukan jadwal layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling Ibu Aida Nasma,S.Pd.I memasuki jam yang kosong di kelas dalam arti guru mata pelajaran tersebut berhalangan hadir. Atau pada saat guru mata pelajaran ada kegiatan mendesak sehingga guru bimbingan dan konseling yang menggantikan masuk. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai ketersediaan jam khusus bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Memang dari segi jadwal tidak disediakan jam untuk konseling di dalam kelas, tapi dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini kami melihat kelas yang kosong berdasarkan kelas yang kami ampu ataupun ketika guru mata pelajaran ada suatu urusan mendesak sehingga harus meninggalkan kelas, maka kami masuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Waktunya kan ada dua jam pelajaran, jadi satu jam saya pergunakan untuk memberikan layanan, dan satu jam lagi untuk mata pelajaran tersebut. Kemudian kami catat waktu dan tanggal kami memberikan layanan di lembaran catatan yang sudah ada. Kalau pun kegiatan bimbingan dan konseling diadakan setelah pulang sekolah sepertinya agak susah ya, karena melihat kegiatan belajar mengajar disini sampai jam 14.00, pastinya anak-anak pada tidak mau karena mereka sudah capek juga”.

Berdasarkan pernyataan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) tentang ketersediaan jam khusus bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Jam khusus untuk bimbingan dan konseling di madrasah ini memang tidak ada, dikarenakan padatnya jam mata pelajaran, karena disinikan terdapat mata pelajaran umum dan agama sehingga tidak memungkinkan jam bimbingan dan konseling untuk dimasukkan, maka guru bimbingan dan konseling dapat masuk ke kelas ketika guru yang bersangkutan mengajar tidak hadir atau saya mempersilahkan saja untuk guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatannya ketika berakhirnya pembelajaran”.

Senada juga yang disampaikan oleh WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin (Tanggal 4 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB) mengenai jam khusus pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Berbeda dengan sekolah dan madrasah lainnya, disini memang tidak ada jam untuk bimbingan dan konseling. Karena tidak mungkin bu dimasukkan, sementara mata pelajaran di madrasah ini cukup banyak apalagi sudah ditambah mata pelajaran yang baru, yaitu informatika. Sehingga tidak bisa lagi bimbingan dan konseling dimasukkan. Jika pun dimasukkan walaupun hanya satu les pelajaran saja, nanti bisa merusak roster juga kemudian guru mata pelajaran yang lain pada kekurangan jam, sementara mereka sudah sertifikasi yang mengharuskan 24 jam mengajar”.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Hanif Muhammad Wijaya dari kelas VII (Tanggal 24 Mei 2019, Pukul 09.45 WIB) mengenai guru bimbingan dan konseling yang masuk ke kelas untuk memberikan layanan dinyatakan bahwa: “Kalau guru bimbingan dan konseling jarang masuk bu, walaupun masuk ketika tidak ada guru di dalam kelas”.

Sama halnya dengan peserta didik Baginda Ritonga dari kelas IX (Tanggal 24 Mei 2019, Pukul 09.30 WIB) mengenai guru bimbingan dan konseling yang masuk ke kelas untuk memberikan layanan dinyatakan bahwa: “Jarang masuk bu kecuali gurunya tidak datang, kalau pun ibu itu masuk satu jam kami seperti diberikan motivasi, bimbingan gitu bu, satu jam lagi ya kami belajar bu seperti biasa”.

Karena hal tersebut mengakibatkan adanya perbedaan waktu yang sudah dicantumkan dengan waktu pelaksanaan layanan di dalam program bimbingan dan konseling. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan jadwal layanan dan kegiatan pendukung guru bimbingan dan konseling memasuki kelas yang kosong atau ada guru mata pelajaran yang meminta bantuan untuk masuk ke kelas karena urusan yang mendesak. Tidak tersedianya jam khusus bimbingan dan konseling mengakibatkan perbedaan pelaksanaan waktu layanan dengan waktu yang sudah ada di dalam program.

Mengenai waktu dan tempat kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai tidak mempunyai jam khusus dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Sehingga guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki jadwal pemberian layanan harus (1) Melihat ke setiap kelas guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak masuk pada jam tersebut sehingga guru bimbingan dan konseling mengisi jam di kelas dengan layanan yang sudah dirancang. (2) menghubungi atau berkoordinasi dengan guru mata pelajaran tertentu agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling, (3) melakukan

kesepakatan terlebih dahulu dengan peserta didik untuk melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling di luar jam pelajaran. Sehingga dalam praksisnya kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai belum berjalan sebagaimana mestinya.

f. Fasilitas dan Anggaran Bimbingan dan Konseling

Fasilitas ruangan yang diharapkan tersedia adalah ruangan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya bimbingan dan konseling yang optimal. Dalam merencanakan program, guru bimbingan dan konseling perlu merumuskan berbagai fasilitas dan anggaran yang diperlukan. Menentukan anggaran sangat penting karena dengan adanya anggaran akan meningkatkan layanan kepada peserta didik.

Untuk menentukan anggaran yang diperlukan dalam proses bimbingan dan konseling Ibu Aida Nasma, S.Pd.I mengajukan rincian untuk kebutuhan peserta didik kepada pihak madrasah. Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai anggran pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai berikut: “Kami mengajukan anggaran yang ringan seperti buat spanduk mengenai bimbingan dan konseling. Untuk menentukan anggaran dana dalam melengkapi kebutuhan peserta didik, kami mengajukan yang penting saja. Misal kami kemarin membuat buku aktivitas peserta didik ya kami mengusulkan terlebih dahulu kepada pihak madrasah. Tapi jika tidak ada kebutuhan ya tidak mengeluarkan anggaran”.

Fasilitas bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai ada fasilitas ruangan. Untuk mengadakan layanan di dalam kelas, madrasah hanya menyediakan Proyektor, dan untuk perlengkapan lainnya di bawa sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) tentang fasilitas pendukung bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Fasilitas ruangan bimbingan dan konseling ada ya walaupun masih dikatakan jauh dari standar yang ditentukan, tapi untuk mengadakan layanan di kelas pihak madrasah memberikan proyektor, namun seperti laptop dan yang lainnya, ya punya kami pribadi”.

Maka dalam menentukan anggaran dan fasilitas kegiatan bimbingan dan konseling Ibu Aida Nasma, S.Pd.I mengajukan kepada pihak madrasah dalam bentuk catatan yang tercantum di dalam program. Pengelolaan dana tidak dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sedangkan fasilitas madrasah menyediakan ruangan dan proyektor dan alat pelengkap lainnya dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri.

Penentuan fasilitas berbagai kegiatan yang direncanakan secara klasikal belum tersedia dengan baik pada ruang guru bimbingan dan konseling, dari hasil observasi yang dilakukan dalam ruang guru bimbingan dan konseling tidak ada ruang khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling. Namun dalam memfasilitasi berbagai kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah sudah cukup memadai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) mengenai fasilitas bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Pada prinsipnya kami telah menyediakan ruang khusus bimbingan dan konseling sehingga tidak satu ruangan dengan guru mata pelajaran. Sehingga ketika melaksanakan kegiatan konseling individu kerahasiaan peserta didik dapat terjamin. Dan dalam pelaksanaan bimbingan/konseling kelompok diruang bimbingan dan konseling belum memadai dikarenakan ruangnya yang kecil, jadi ketika melaksanakan kegiatan konseling/bimbingan kelompok biasanya guru bimbingan dan konseling mengadakan di dalam kelas yang bersangkutan”.

Senada dengan yang dinyatakan oleh WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin, S.Pd (Tanggal 4 April 2019, Pukul 09.30 WIB) tentang fasilitas bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Di madrasah ini terdapat ruang khusus bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan pajangan di dinding ruang bimbingan dan

konseling berupa mekanisme penanganan siswa bermasalah, serta pola program dan layanan bimbingan dan konseling, namun terdapat kekurangan dalam segi fasilitas yaitu tidak adanya ruang untuk melaksanakan bimbingan/konseling kelompok, dan ruang tamu”.

Sedangkan mengenai anggaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai berasal dari anggaran sekolah atau Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Adapun dalam menetapkan anggaran biaya pelaksanaan bimbingan dan konseling semua tercantum di dalam perencanaan program bimbingan dan konseling. Adapun yang menentukan anggaran biaya ialah guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) tentang sumber anggaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling berasal dari dana BOS, dan tentunya anggaran tersebut tercantum dalam program bimbingan dan konseling dan itu semua terkait dengan kebutuhan *need assesment, home visit*, serta sarana dan prasarana pendukung”.

Senada yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) menjelaskan mengenai sumber alokasi anggaran kegiatan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Untuk alokasi anggaran bimbingan dan konseling berasal dari dana BOS, karena setiap tahunnya selalu ada pertanggungjawaban kepada inspektorat. Serta dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah dilakukan sebelum atau awal memasuki tahun ajaran baru, untuk menentukan skala prioritas dalam anggaran perencanaan bimbingan dan konseling”.

Dari penjelasan tersebut bahwa anggaran kegiatan dari layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai diajukan pada waktu penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah yang biasanya dilaksanakan pada setiap akhir tahun atau sebelum memasuki tahun ajaran baru.

2. Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Pengorganisasian merupakan salah satu kunci dari manajemen karena setiap kegiatan dari perencanaan sampai pengawasan memerlukan koordinasi yang baik dalam bekerja sama. Hal ini juga berlaku dalam bimbingan dan konseling karena setiap perencanaan hingga pengawasan diperlukan kerja sama yang baik antara guru bimbingan dan konseling dan pihak personel sekolah. Adapun kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam pengorganisasian dalam manajemen program terdiri dari:

a. Memilih Guru Bimbingan Konseling Yang Berkompeten

Guru bimbingan dan konseling yang bertugas pada satuan pendidikan harus berlatar belakang pendidikan yang sama dengan profesinya, sebagaimana dalam Pedoman bimbingan dan Konseling (2018: 3) bahwa Permendiknas Nomor 27 Tahun 2018 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu Sarjana Pendidikan (S-1) pada bidang bimbingan dan konseling dan telah memiliki pendidikan profesi guru bimbingan dan konseling atau konselor.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai memiliki guru bimbingan dan konseling berjumlah dua orang. Adapun dua guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai, hanya satu orang yang memiliki latar belakang bimbingan dan konseling, diantaranya:

- 1) Ibu Aida Nasma, S.Pd.I guru bimbingan dan konseling lulusan pendidikan S1 tahun 2016 di UIN SU Jurusan BKI mengampu kelas VII-1 s/d VII-6 dan kelas IX-1 s/d IX-5.
- 2) Ibu Nurbaiti, S.Pd.I guru bimbingan dan konseling S1 tahun 2012 di STAIS Al Hikmah Jurusan PAI mengampu kelas VIII-1 s/d VIII-8 dan kelas IX-6 s/d IX-9.

b. Sosialisasi Guru Bimbingan dan Konseling

Sosialisasi kerja guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sangat diperlukan dalam hal mensosialisasikan, menginformasikan peran dan program bimbingan dan konseling kepada *stakeholder* diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf tata usaha, peserta didik serta orang tua peserta didik. Dengan demikian *stakeholder* dapat mengetahui peranan dan program dari bimbingan dan konseling tersebut dan dengan harapan agar dapat bekerja sama untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan.

Ibu Aida Nasma, S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) menjelaskan mengenai sosialisasi mekanisme kerja bimbingan dan konseling sebagai berikut: “Sosialisasi mengenai bimbingan dan konseling kepada seluruh *stakeholder* di madrasah ini pernah kami laksanakan, ya tujuannya untuk menjelaskan tugas kami selaku guru bimbingan dan konseling seperti apa, mekanisme penanganan peserta didik bagaimana”.

Kemudian senada dengan Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai menyatakan tentang sosialisasi guru bimbingan dan konseling mekanisme kerjanya sebagai berikut:

“Kami memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mensosialisasikan peran dan programnya kepada semua pihak sekolah terutama pada peserta didik, ketika memasuki tahun ajaran baru di kelas masing-masing secara klasikal. Sedangkan untuk mensosialisasikan peran bimbingan dan konseling kepada wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta staf tata usaha ketika rapat pada awal tahun ajaran baru”.

Berdasarkan yang dinyatakan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Hanif Muhammad Wijaya dari kelas VII (Tanggal 24 Mei 2019, Pukul 09.45 WIB) mengenai pernah mendapat panggilan ke ruang bimbingan dan konseling sebagai berikut: “Tidak pernah bu

masuk ke ruang Bimbingan dan konseling, kecuali kalau disuruh kesitu. Karena biasanya kan untuk peserta didik yang sering terlambat datang”.

Sama halnya dengan yang diungkapkan peserta didik Syaitina kelas VIII (Tanggal 24 Mei 2019 Pukul 10.00 WIB) mengenai pernah mendapat panggilan ke ruang bimbingan dan konseling bahwa: “Saya kan tidak bermasalah bu, tidak melanggar peraturan madrasah juga, jadi tidak perlu ke ruangan Bimbingan dan konseling bu”.

Sosialisasi dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai ketika awal masuk tahun ajaran baru, namun yang terjadi di lapangan masih banyak peserta didik masih menganggap bahwa bimbingan dan konseling ialah polisi sekolah yang hanya menangani peserta didik yang bermasalah dan masih banyak peserta didik yang enggan untuk datang ke ruang bimbingan dan konseling jika tidak mengalami masalah. Maka, sosialisasi peranan bimbingan dan konseling ini tidak ada salahnya untuk lebih ditingkatkan lagi dan sosialisasi tersebut tidak hanya pada saat memasuki ajaran baru tapi juga masuk daftar jadwal sosialisasi misalnya dalam pelaksanaan apel pagi agar peran bimbingan dan konseling dapat dipahami terutama bagi peserta didik.

c. Pembagian Tugas Kerja

Pembagian tugas kerja guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai berdasarkan keputusan dari WKM Kurikulum. Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) tentang pembagian tugas kerja guru bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Kalau pembagian kelas itu biasanya diputuskan oleh WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin, jadi di bagi 3 orang guru bimbingan dan konseling. Sehingga peserta didik yang kami asuh juga melewati batas minimum 150 orang dan batas maksimal 250 orang, bahkan ada yang kurang dari jumlah yang dianjurkan”.

Sama hal nya dengan yang disampaikan oleh Kepala Madrasah Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) tentang pembagian tugas guru bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut: “Menegenai pembagian kelas yang diampu saya serahkan kepada WKM Kurikulum Bapak Rosid, dan jika sudah dibagi maka saya minta untuk memberikan hasil laporan pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling kepada saya untuk ditandatangani”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin, S.Pd (Tanggal 4 April 2019, Pukul 09.00) mengenai pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Dalam pembagian kerja guru bimbingan dan konseling saya yang menentukan kelas mana yang mereka ampu, tahun ini peserta didik kita ada 22 rombel, Maka dalam pembagian kelas kita bagi dua karena guru bimbingan konseling ada dua, setelah itu saya akan memberikan hasil pembagian kelas tersebut kepada kepala madrasah untuk ditanda tangani”.

Penjabaran tugas guru bimbingan dan konseling diawali dari jumlah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yaitu sebanyak 739 peserta didik yang berada dalam 22 kelas. Untuk kelas VII paralelnya berjumlah 6 kelas, dengan jumlah peserta didik 193 orang, kelas VIII paralelnya berjumlah 8 kelas dengan jumlah peserta didik 249 orang dan untuk kelas IX paralelnya 9 kelas dengan jumlah peserta didik 397 orang.

Tabel 4.7 Pembagian Tugas Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Tahun 2018/2019

No	Nama	Tahun Tugas	Jumlah Peserta Didik				Ket
			VII	VIII	IX	Jml	
1	Aida Nasma, S.Pd.I	2016	193	-	179	372	VII 1 – 6 dan IX 1 - 5
2	Nurbaiti S Pane, S.Pd.I	2012	-	249	118	367	VIII 1 – 8 dan IX 6 - 9
Total			193	249	397	739	

Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dengan jumlah guru bimbingan dan konseling 2 orang. Dengan penjelasan bahwa guru bimbingan dan konseling yang bernama Ibu Aida Nasma, S.Pd.I mendapat rombongan belajar paralel dengan asumsi kelas VII 1 sampai dengan kelas VII-6 serta kelas IX-1 sampai dengan kelas IX-5 sedangkan Ibu Nurbaiti, S.Pd mendapat rombongan belajar paralel dengan asumsi kelas VIII-1 sampai dengan VIII-8 serta kelas IX-6 sampai dengan kelas IX-9.

d. Membangun Kerja Sama dengan *Stakeholder*.

Kegiatan bimbingan dan konseling akan selalu melibatkan banyak pihak, sehingga guru bimbingan dan konseling harus menciptakan hubungan yang baik dengan berbagai pihak yaitu personel sekolah dan masyarakat. Terciptanya hubungan yang baik antar *stakeholder* akan memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam hal menuntaskan permasalahan peserta didik.

Maka berdasarkan pernyataan dari Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) tentang melibatkan *stakeholder* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai membangun kerja sama dengan *stakeholder* merupakan kegiatan guru bimbingan dan konseling dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan melakukan koordinasi dengan *stakeholder* termasuk wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha, orang tua peserta didik, serta lembaga lainnya”.

Senada yang diungkapkan oleh Kepala madrasah Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) tentang melibatkan *stakeholder* dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Proses koordinasikan harus dilakukan sebab dalam mengambil kebijakan tidak dapat dilakukan secara sendiri melainkan harus ada koordinasi dengan seluruh *stakeholder*. Proses yang dilakukan pun seperti musyawarah, membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik dan mencari solusi yang tepat”

Sama halnya dengan WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin, S.Pd (Tanggal 4 April 2019, Pukul 09.30 WIB) juga tentang *stakeholder* dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut: “Koordinasi yang dilakukan dengan cara menggali, mencari permasalahan dialami peserta didik, setelah mengetahui kemudian bersama-sama memusyawarahkan untuk mencari solusi”..

Guru bimbingan dan konseling melakukan koordinasi dengan *stakeholder* ketika melaksanakan layanan kegiatan bimbingan dan konseling. Koordinasi yang dilakukan akan membantu guru bimbingan dan konseling untuk mengoptimalkan kegiatan layanan, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat mencapai tujuan dari program tersebut.

Dengan adanya koordinasi yang baik antara guru bimbingan dan konseling dengan *stakeholder* maka guru bimbingan dan konseling dengan mudah memantau keadaan peserta didik dalam seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah. Karena dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mungkin tidak dapat memantau langsung kegiatan yang dilakukan peserta didik, maka pemantauan bisa dilimpahkan kepada guru mata pelajaran dan wali kelas dan kemudian guru bimbingan dan konseling dapat menerima informasi dari guru mata pelajaran atau pun dari wali kelas.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling selalu berhubungan dengan banyak orang, sehingga guru bimbingan dan konseling harus menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak yaitu dengan personel madrasah maupun dengan masyarakat. Tanpa adanya pengorganisasian dalam manajemen bimbingan dan konseling dengan personil madrasah maupun dengan masyarakat secara baik maka

pelaksanaan konseling akan mengalami berbagai kendala yang dapat menghambat kelancaran layanan bimbingan dan konseling.

3. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang berikutnya adalah pelaksanaan, sebelumnya tahap perencanaan dan pengorganisasian maka tahap ini adalah pelaksanaan. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan pokok utama dari manajemen bimbingan dan konseling, hal ini dikarenakan pada tahap pelaksanaan guru bimbingan dan konseling akan menunjukkan sikap terhadap sasaran mereka sesuai dengan program yang telah dirancang. Adapun bentuk dari pelaksanaan bimbingan dan konseling ialah pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut: “Seperti pada umumnya layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada empat bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir”.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai pemberian layanan kepada peserta didik dilaksanakan tergantung situasi dan kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan bimbingan dan konseling, seperti pada saat jam kosong, atau pada saat guru mata pelajaran atau wali kelas ada kepentingan mendesak.

Pada saat penelitian, peneliti tidak melihat guru bimbingan dan konseling melakukan bimbingan kelompok ataupun konseling kelompok akan tetapi Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) tentang pemberian layanan kepada peserta didik di madrasah sebagai berikut: “Dalam pelaksanaan bimbingan maupun konseling kelompok di

madrasah ini ketika ada peserta didik yang terlambat maka biasanya disitu kami akan mengadakan kegiatan tersebut”.

Adapun layanan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai ada delapan layanan yaitu:

- a. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru terutama di madrasah dan berbagai obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah peserta didik di lingkungan baru.
- b. Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami dan menerima berbagai informasi berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar maupun karir.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat baik itu di dalam kelas, kelompok, jurusan, program latihan, maupun ekstrakurikuler.
- d. Layanan Pembelajaran yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai dalam hal kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- e. Konseling Individual yaitu layanan yang membantu peserta didik untuk mengentaskan masalah pribadinya.
- f. Bimbingan Kelompok yaitu bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok
- g. Konseling Kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan Konsultasi yaitu kegiatan konsultasi antara konsultan dan konsulti untuk memperoleh wawasan, pemahaman dalam rangka menyelesaikan masalah yang dialami oleh pihak ketiga.
- i. Layanan Mediasi yaitu layanan yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling ketika ada dua pihak atau lebih yang mengalami keadaan tidak harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa, semua jenis layanan bimbingan dan kelompok di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai di dukung dengan kegiatan pendukung, yaitu:

- a. Catatan administrasi seperti Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), catatan kegiatan layanan yang telah dilakukan, catatan panggilan orang tua peserta didik dan lainnya.
- b. Himpunan data yaitu berupa buku aktivitas peserta didik.
- c. Konferensi kasus
- d. *Home visit*
- e. Alih tangan kasus.

Hasil wawancara dengan Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai mekanisme dalam penanganan peserta didik yang bermasalah dinyatakan sebagai berikut:

“Bila ada peserta didik yang memiliki masalah atau peserta didik mendapat catatan dari guru mata pelajaran, atau wali kelas yang dianggap bermasalah tidak bisa diselesaikan dengan guru yang bersangkutan kemudian diarahkan kepada guru bimbingan dan konseling, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik tersebut kemudian melakukan praktek konseling di ruang konseling yang kemudian mengidentifikasi masalahnya dan bila perlu memanggil guru yang bersangkutan untuk mencari kejelasan dan penyelesaian masalah. Setelah kegiatan praktik konseling kemudian membuat catatan konseling untuk memutuskan kesimpulan. Lalu kesimpulan ditindaklanjuti dengan pemanggilan orang tua atau mengadakan *home visit*, selanjutnya setelah proses dilaksanakan kemudian dibuat kesimpulan, kesimpulan tersebut berbentuk eksekusi seperti ditindaklanjuti oleh kepala madrasah”.

Bapak Rosid Abidin, S.Pd selaku WKM Kurikulum (Tanggal 4 April 2019, Pukul 09.30 WIB) mengenai mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah sebagai berikut:

“Ada beberapa tahapan dalam penanganan peserta didik pertama guru mata pelajaran wajib berkoordinasi dengan walik kelas jika ingin memanggil orang tua peserta didik, kedua, wali kelas berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling jika ingin memanggil orang tua peserta didik dari peserta didik asuhnya dan ketiga guru bimbingan dan konseling wajib berkoordinasi dengan

WKM Kesiswaan sebalum memanggil orang tua peserta didik. Ketika kasus permasalahan yang ditangani dalam layanan bimbingan dan konseling telah selesai di ruang bimbingan dan konseling maka tidak perlu melakukan tindakan lanjut atau mengalih tangankan kepada pihak lain. Hanya saja guru bimbingan dan konseling diharuskan membuat laporan berkaitan dengan konseling yang dilakukan laporan ditulis dalam buku aktivitas peserta didik”.

Senada dengan yang dinyatakan oleh guru bimbingan dan konseling dan wakil kepala madrasah, Bapak Kepala Madrasah Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) tentang mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah sebagai berikut:

“Mengenai mekanisme pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini, tidak langsung ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Melainkan ketika ada laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran terhadap peserta didik, kemudian disampaikan dan di tindakan selanjutnya akan di proses oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian guru bimbingan dan konseling akan mencatat berbagai data di dalam buku aktivitas peserta didik. Di dalam buku tersebut terdapat identitas, tujuan dari buku tersebut, pernyataan dari orang tua dan peserta didik, catatan mengenai pelanggaran, remedial, panggilan, prestasi, maupun skorsing”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas jika terjadi permasalahan pada peserta didik, guru mata pelajaran atau pun wali kelas harus mengangani terlebih dahulu permasalahan peserta didik namun jika tidak terselesaikan maka guru bimbingan dan konseling akan melakukan tindakan lebih lanjut, dan hasil eksekusi diserahkan kepada kepala madrasah berdasarkan dengan alur mekanisme yang sudah ditetapkan.

4. Pengawasan/Evaluasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu evaluasi/pengawasan, evaluasi tidak dapat dipisahkan dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Pelaksanaan evaluasi juga sebagai kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan tindak lanjut rencana kegiatan bimbingan dan konseling terhadap tujuan yang sudah ditentukan. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui berbagai kesalahan yang harus diperbaiki

dalam proses manajemen bimbingan dan konseling. Namun fakta dilapangan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan dikarenakan beberapa faktor.

Dalam hal ini Ibu Aida Nasma,S.Pd.I selaku guru bimbingan dan konseling (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) mengenai pengawasan/evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah sebagai berikut:

“Mengenai evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini tidak ada, dikarenakan pada tingkat madrasah belum adanya pengawas pada bidang bimbingan dan konseling dari kementerian agama sehingga kami kurang mengetahui evaluasi yang benar ditambah tidak adanya MGBK pada tingkat guru madrasah sehingga kami hanya mencatat apa saja layanan yang sudah diberikan kepada peserta didik. Dan kemudian karena kami bukanlah seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil) serta kami juga non sertifikasi sehingga evaluasi program tidak perlu diadakan, yang penting programnya ada dan dapat dilaksanakan ketika ada kesempatan masuk kelas. Tapi tahun ini kami sudah mengajukan proposal kepada Kemenag mengenai untuk diadakannya MGBK ini untuk tingkat madrasah, kebetulan saya salah satu yang ikut megadakan pembuatan proposal tersebut, tapi kita tidak tahu ya apakah permohonan kami ini disetujui atau tidak”.

Evaluasi merupakan hasil dari pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yakni produktifitas kinerja guru bimbingan dan konseling, tercapainya progres peserta didik ke arah yang lebih baik ditandai dengan perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai. Bapak Drs. Hasanuddin (Tanggal 27 Juni 2019, Pukul 11.00 WIB) selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai tentang pengawasan/evaluasi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

“Bentuk pengevaluasian atau pengawasan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam hal evaluasi program memang tidak ada, disebabkan karena belum adanya pengawas pada bidang bimbingan dan konseling dari kementerian agama untuk memantau cara kinerja guru tersebut. Dan faktor lainnya ya jam khusus konseling tidak ada sehingga bentuk evaluasi sulit untuk dilakukan. Dan menjadi tambahan buat saya untuk guru bimbingan dan konseling agar membuat catatan pribadi mengenai evaluasi mereka terhadap peserta didik yang sudah diberikan layanan ”.

Maka Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai melakukan pengawasan atau pengevaluasian terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru bimbingan dan konseling kedepannya.

C. Pembahasan

Fungsi manajemen yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai merupakan proses berkesinambungan dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/evaluasi yang eksistensinya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta didik guna mengatasi masalah terkait pendidikan yang mereka alami. Berdasarkan hasil temuan mengenai manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai, ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan fungsi manajemen program bimbingan dan konseling. Menurut peneliti proses manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai belum sesuai dengan teori dari Tohirin (2007: 256) dalam pembentukan manajemen program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan perencanaan tentang manajemen program bimbingan dan konseling diawali dari:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik
- b. Menentukan tujuan dari bimbingan dan konseling
- c. Menginterpretasi dan menentukan materi berdasarkan jenis, teknik dan strategi.
- d. Menentukan alokasi waktu.
- e. Anggaran dan fasilitas bimbingan dan konseling

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan peserta didik, di madrasah tersebut tidak berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, melainkan guru bimbingan dan

konseling mengunduh file program yang sudah ada dikarenakan Kepala Madrasah menginginkan program tersebut untuk melengkapi administrasi ketika memasuki tahun ajaran baru. Program yang ideal seharusnya tepat mengenai kebutuhan peserta didik baik dengan menggunakan berbagai instrumen, ataupun dengan pengamatan dari guru, wali kelas, maupun guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Senada dengan Fathur Rahman (2008:19) bahwa kegiatan asesmen meliputi 1. Asesmen konteks lingkungan program yang berkaitan dengan mengidentifikasi harapan dan tujuan sekolah, orang tua, masyarakat, dan stakeholder pendidikan, terlibat saran dan prasarana pendukung program, kondisi dan kualifikasi konselor, serta kebijakan kepala sekolah, 2. Asesmen kebutuhan dan masalah peserta didik yang menyangkut karakteristik peserta didik, seperti aspek fisik, kecerdasan, motivasi, minat, masalah, dan tugas perkembangan.

- b. Untuk menentukan tujuan, guru bimbingan dan konseling mempunyai tolak ukur dalam memberikan layanan, yaitu guru bimbingan dan konseling mengacu pada terentaskan permasalahan dan perkembangan peserta didik yang berdasarkan visi dan misi madrasah.
- c. Dalam menginterpretasi dan menentukan materi berdasarkan jenis, teknik dan strategi, guru bimbingan dan konseling tidak memiliki alat pengumpul data seperti alat ungkap masalah. Langkah yang dilakukan mengumpulkan data pribadi peserta didik yang sedikitnya dapat mengetahui mengenai diri pribadi peserta didik dan menjadi pegangan guru bimbingan dan konseling ketika ada permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.
- d. Alokasi waktu untuk bimbingan dan konseling tidak disediakan, dikarenakan padatnya mata pelajaran di tingkat madrasah sehingga tidak memungkinkan untuk masuk ke kelas. Sehingga guru bimbingan dan konseling mengupayakan masuk ke kelas ketika guru mata pelajaran yang bersangkutan tidak hadir.

e. Anggaran dan fasilitas bimbingan dan konseling diketahui bahwa dalam pengelolaan anggaran tidak dikelola sendiri oleh guru bimbingan dan konseling. Jika guru bimbingan dan konseling membutuhkan anggaran, maka guru bimbingan dan konseling mengajukan kebutuhan tersebut kepada pihak madrasah. Rancangan anggaran dapat dilihat dari program bimbingan dan konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai yang berada di dalam program bimbingan dan konseling. Dengan adanya anggaran dari pihak madrasah akan mendukung kegiatan bimbingan dan konseling dan merupakan salah satu bentuk responsibilitas dari layanan bimbingan dan konseling. Seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2008: 38) bahwa dalam penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah dan diinventarisasi bermacam fasilitas yang ada, termasuk guru bimbingan dan konseling yang telah melaksanakan program, anggaran biaya yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan bimbingan dan konseling di madrasah.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan namun masih belum berjalan secara optimal. Dan untuk memaksimalkan kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling mengupayakan masuk ke dalam kelas memberikan layanan setelah berkoordinasi dengan guru mata pelajaran, serta guru bimbingan dan konseling mengadakan pengumpulan data aktivitas peserta didik dalam bentuk buku, sehingga memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan informasi mengenai diri peserta didik.

2. Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling

Mengenai pengorganisasian dalam manajemen program bimbingan dan konseling diawali dari :

- a. Memilih konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkompeten.
- b. Sosialisasi bimbingan dan konseling

- c. Pembagian tugas kerja
- d. Membentuk kerjasama dengan *stakeholder*

Berdasarkan hasil penelitian bimbingan dan konseling tahun ajaran 2018/2019 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sebagai berikut:

- a. Memilih konselor atau guru bimbingan dan konseling yang berkompeten. Langkah-langkah pemilihan guru bimbingan dan konseling diketahui sebagian belum memenuhi dikarenakan salah satu guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Nurbaiti S Pane, S.Pd bukan berlatarbelakang pendidikan bimbingan dan konseling melainkan berlatarbelakang pendidikan agama islam. Sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 27 Tahun 2008 (2008: 17) mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, menyatakan bahwa kualifikasi akademik konselor dan pada satuan pendidikan formal dan non formal ialah sarjana pendidikan (S1) bimbingan dan konseling dan berpendidikan profesi konselor. Selain itu guru bimbingan dan konseling yang menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami masalah kebutuhan peserta didik, menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling, merancang program bimbingan dan konseling, mengaplikasikan program bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, serta mempunyai kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
- b. Sosialisasi Bimbingan dan Konseling. Berkaitan dengan sosialisasi bimbingan dan konseling sudah baik. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Hasanuddin selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai. Beliau juga mengakui bahwa masih ada sebagian peserta didik yang beranggapan bahwa seorang guru bimbingan dan konseling merupakan sosok yang ditakuti, polisi sekolah, guru pengganti dan hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja. Dalam Prayitno dan

Erman Amti (2004:122) hal ini merupakan kesalahpahaman mengenai bimbingan dan konseling yang perlu diluruskan.

- c. Pembagian tugas kerja. Dalam pembagian tugas dengan rasio guru bimbingan dan konseling berjumlah 2 orang, dan peserta didik pada tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 739 orang peserta didik, hal ini tidak sesuai dengan beban kerja guru bimbingan dan konseling pada pasal 54 ayat (6) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 (2008:19) yang menyatakan bahwa beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan ialah mengampu sebanyak 150 peserta didik pertahun pada saat atau lebih satuan pendidikan. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Pedoman Bimbingan dan Konseling (2018: 19) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 mengenai Guru Pasal 54 butir 6 bahwa:

“Yang dimaksud dengan mengampu layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan individu atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan”.

Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 mengenai Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Pasal 22 yaitu Penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling dihitung secara proporsional berdasarkan beban kerja wajib paling kurang 150 orang peserta didik dan paling banyak 250 orang peserta didik per tahun. Penjelasan lebih rinci mengenai pembagian tugas guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Pembagian Tugas Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai Tahun 2018/2019

No	Nama	Tahun Tugas	Jumlah Peserta Didik				Ket
			VII	VIII	IX	Jml	
1	Aida Nasma, S.Pd.I	2016	193	-	179	372	VII 1 – VII 6 dan IX 1 – IX 5
2	Nurbaiti S Pane, S.Pd.I	2012	-	249	118	367	VIII 1 – VIII 8 dan IX 6 – IX 9
Total			193	249	397	739	

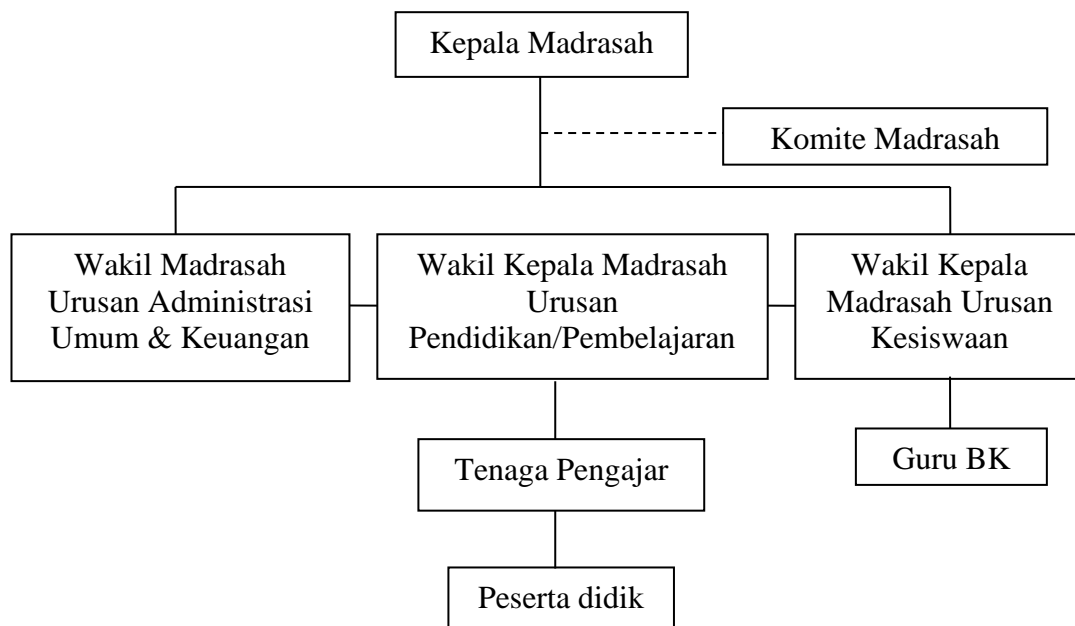
Sumber: Data Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai TA. 2018/2019

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa untuk 1 orang guru bimbingan dan konseling menangani peserta didik asuh berkisar 287 – 400 orang peserta didik, bahkan ada yang kurang dari jumlah peserta didik yang dianjurkan, sehingga hal ini tidak sesuai dengan Permendiknas No. 111 Tahun 2004 Pasal 10 mengenai rasio peserta didik yang ditanggungjawab guru bimbingan dan konseling dinyatakan bahwa perbandingan 1 orang guru bimbingan dan konseling menangani 150 peserta didik. Dan berdasarkan peraturan diatas yang telah ditetapkan sudah melebihi dari batas maksimal peserta didik yaitu sebanyak 250 orang.

- d. Membentuk kerjasama dengan *stakeholder*. Mengenai hal kerjasama dengan semua pihak baik dari dalam madrasah maupun luar lingkungan madrasah dilaksanakan cukup baik Selama dalam melaksanakan penelitian dilapangan, pelaksanaan MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) untuk tingkat madrasah belum ada.

Tohirin (2013: 264) menyatakan pola manajemen menggambarkan suatu struktur organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah. Maka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai tersebut menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah yang bersangkutan dilaksanakan oleh tenaga bimbingan dan konseling khusus yang tidak merangkap sebagai guru atau wali kelas.

Gambar. 4.3 Pola Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling



Hasil penelitian diatas mengenai pengorganisasian program manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai sudah dilakukan walaupun masih terdapat kekurangan dikarenakan: 1) Asumsi guru bimbingan dan konseling hanya menangani peserta didik yang bermasalah dan melakukan pelanggaran tata tertib, 2) hanya satu guru bimbingan dan konseling yang memiliki latar belakang bidang bimbingan dan konseling, 3) jumlah guru bimbingan dan konseling yang belum memadai.

3. Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling

Sebuah rancangan program bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diimplementasikan. Perencanaan yang matang dapat memudahkan guru bimbingan dan konseling dalam melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengukur apakah ada peningkatan hasil layanan yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai tentang pelaksanaan layanan, Ibu Aida Nasma, S.Pd.I (Tanggal 18 April 2019, Pukul 08.00 WIB) menyatakan

bahwa: “Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merancang program tahunan yang kemudian dijabarkan ke dalam program semester, bulanan, mingguan dan harian. Dalam program tersebut mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Adapun perkembangan ketiga layanan tersebut diantaranya:

- a. Layanan Dasar. Layanan dasar bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan-kegiatan klasikal atau kelompok yang disajikan secara bersamaan dengan proses pembelajaran dalam membantu seluruh peserta didik agar memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau membantu peserta didik agar dapat mendapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saraswati (2010) bahwa adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa.
- b. Layanan Responsif. Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan segera. Adapun tujuan layanan ini membantu peserta didik agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang mengalami hambatan, serta kegagalan dalam tugas perkembangannya. Karena layanan responsif bersifat segera maka dari konseling individual, konseling kelompok dapat dinilai tugas perkembangannya.
- c. Layanan Perencanaan Individual. Layanan ini merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaan akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang kesempatan yang tersedia dilingkungannya. Tujuan layanan ini sebagai upaya memfasilitasi peserta didik untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola perencanaan pendidikan karir dan pengembangan pribadi

sosial secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian Krumboltz (1996) bahwa:

“Theory of career counseling are to foster the learning of skills, interest, beliefs, values, work habits, and personal qualities that enable a client to creat a satisfying life in changing work environment/the task for career counselors is to promote learning a (present) formal presentation of this new theory of career counseling”. Teori konseling karir adalah untuk menumbuhkan pembelajaran keterampilan, minat, kepercayaan, nilai-nilai, kebiasaan kerja, dan kualitas pribadi yang memungkinkan klien menciptakan kehidupan yang memuaskan dalam lingkungan kerja yang menjadi tugas konselor karir adalah mempromosikan pembelajaran (menyajikan) presentasi formal dari teori baru konseling karir.

- d. Layanan Dukungan Sistem. Kegiatan ini merupakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik secara langsung. Layanan dukungan sistem ini mencakup kegiatan administrasi yang meliputi melaksanakan dan menindaklanjuti assesmen, menyusun dan melaporkan hasil program bimbingan dan konseling, membuat evaluasi, melaksanakan administrasi sertra pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling. Menurut Juntika (2005: 35) dukungan sistem adalah kegiatan manajemen yang memiliki tujuan meningkatkan, dan memelihara program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat masyarakat yang lebih luas manajemen dan pengembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling di laksanakan secara insidental atau berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam memberikan layanan.

4. Pengawasan/Evaluasi Bimbingan dan Konseling

Evaluasi merupakan kegiatan yang paling akhir dalam sebuah manajemen organisasi. Kegiatan evaluasi selain menilai apakah program yang telah dirancang sudah berjalan baik dan mencapai tujuan yang telah

ditentukan, juga berperan penting untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang terjadi selama kegiatan bimbingan dan konseling berlangsung. Dengan diketahui adanya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan, maka guru bimbingan dan konseling dapat mencari solusi dan permasalahan tersebut.

Permendikbud (2016: 87) bahwa upaya penentuan keberhasilan program dan kegiatan layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan cara menetapkan kriteria evaluasi yang mencakup evaluasi proses dan evaluasi hasil. Sebagaimana diketahui evaluasi proses merupakan evaluasi yang berfungsi untuk melihat apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang direncanakan. Karena ketika melaksanakan layanan akan sangat mungkin pelaksanaan tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh guru bimbingan dan konseling. Maka perlunya mengkaji lebih dalam mengenai berbagai kekurangan yang ada dalam program untuk memperoleh program yang lebih baik lagi. Sedangkan evaluasi hasil bertujuan mengukur, dan menilai pencapaian program. Selain itu evaluasi hasil mengukur kriteria objektif, melalui mengumpulkan data dari peserta didik.

Berkaitan dengan pengawasan atau evaluasi manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai tidak diadakan evaluasi, disebabkan guru bimbingan dan konseling bukan seorang guru Pegawai Negeri Sipil serta non sertifikasi yang mengharuskan untuk melengkapi berbagai tahapan manajemen bimbingan dan konseling.

Menurut Sukardi (2008:41) kriteria penilaian keberhasilan sebuah program bimbingan dan konseling di sekolah didasarkan pada'

- a. Ada tidaknya jenis program yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan belajar, bimbingan sosial, dan bimbingan karir.
- b. Ketepatan program yang dibutuhkan oleh peserta didik di sekolah pada semester yang bersangkutan atau ketepatan prioritas program yang dipilih.

- c. Kelengkapan isi tiap jenis program yang terdiri dari materi yang terinci, pendekatan atau metode, waktu dan audience.

Berdasarkan penelitian Badrujaman (2012) ada dua faktor utama sehingga evaluasi program bimbingan dan konseling tidak dilaksanakan yaitu: kurangnya keterampilan melakukan evaluasi dan beban kerja yang tinggi. Adapun indikator yang menyebabkan rendahnya evaluasi yaitu: a. Hasil program bimbingan dan konseling sulit diukur, b. Kurang lengkapnya data bimbingan dan konseling, c. Kurangnya anggaran dana bimbingan dan konseling, d. Kurang mampu menetapkan kriteria evaluasi bimbingan dan konseling, e. Ketersediaan rasio guru bimbingan dan konseling yang kurang, f. Dan kurangnya dukungan dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai mengenai pengawasan/evaluasi belum terlaksana dengan baik, dikarenakan kurang lengkapnya data bimbingan dan konseling, evaluasi yang tidak begitu dipermasalahan, serta kurangnya ketersediaan tenaga guru bimbingan dan konseling.

Keberadaan madrasah sebagai lembaga formal dalam menyelenggarakan pendidikan dalam wewenang kepala madrasah. Kepala madrasah bertanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kepala madrasah bertanggung jawab penuh akan madrasah tersebut. Maka kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Kepala madrasah dinyatakan berhasil jika menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya dan memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks. Keberhasilan madrasah dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas madrasah. Agar peserta didik mencapai tugas perkembangan dalam hidupnya yang mencakup pribadi, belajar, sosial dan karir secara utuh. Kusmintardjo (1992: 96) menyatakan kepala madrasah harus memahami tugas, dan perannya dalam bimbingan dan konseling yang terdiri dari:

1. Memberikan dukungan administratif
2. Menentukan staf yang memadai
3. Mengenalkan peran guru bimbingan dan konseling
4. Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh bimbingan dan konseling
5. Memberikan penjelasan kepada seluruh staf mengenai program bimbingan dan konseling
6. Membentuk hubungan kerja yang kooperatif.
7. Mengadakan kerja sama dengan psikolog, dokter dan sebagainya.
8. Memberikan kemudahan bagi guru bimbingan dan konseling
9. Mengalokasikan dana untuk kebutuhan guru bimbingan dan konseling
10. Penanggung jawab dan pemegang disiplin di madrasah dengan memberdayakan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan tingkah laku peserta didik, namun tidak bertindak sebagai penegak disiplin.

Dari beberapa poin diatas mengenai peran kepala madrasah, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai telah melakukan perannya terhadap bimbingan dan konseling, namun dalam beberapa hal mengenai pendanaan bimbingan dan konseling, kepala madrasah belum secara langsung memberikan anggaran kepada bimbingan dan konseling. Namun dari segi fasilitas bimbingan dan konseling beberapa hal sudah dipenuhi.

5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai mengenai manajemen program bimbingan dan konseling terdapat beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang keberhasilan dari bimbingan dan konseling. Namun tidak di sisi lain juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat.

- a. Faktor Pendukung Manajemen Program Bimbingan dan Konseing di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.
 - 1) Fasilitas Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dalam kondisi baik.
 - 2) Koordinasi dan kerjasama yang harmonis antara guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, serta *stakeholder* lainnya khususnya dalam penanganan masalah pada peserta didik.
 - 3) Mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah sudah terorganisir dengan baik.

- b. Faktor Penghambat Manajemen Program Bimbingan dan Konseing di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai.
 - 1) Tidak tersedianya jam khusus pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas menjadikan faktor utama penghambat kegiatan bimbingan dan konseling sehingga program yang sudah ada menjadi sulit untuk direalisasikan dan menyebabkan peserta didik sulit mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling secara terencana dan rutin, hal tersebut dikarenakan padatnya mata pelajaran yang ada.
 - 2) Kurangnya perhatian dalam memperbaharui kata BP menjadi BK yang sudah terpasang di tembok ruang BK.
 - 3) Peserta didik takut untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling karena masih ada persepsi yang salah mengenai bimbingan dan konseling di madrasah terutama beranggapan hanya untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah dan melanggar tata tertib.
 - 4) Jumlah guru bimbingan dan konseling kurang memadai
 - 5) Kompetensi guru bimbingan dan konseling yang tidak linier dengan latar belakang pendidikannya dan hanya satu guru yang berlatar

belakang bimbingan dan konseling. Sehingga peneliti hanya fokus kepada guru yang memiliki latar belakang yang linier.

- 6) Belum adanya struktur organisasi bimbingan dan konseling.
- 7) Tidak terlaksananya evaluasi bimbingan dan konseling.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah merencanakan, membentuk kajian pustaka, memaparkan data temuan serta pembahasan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai, peneliti berkesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Proses perencanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dapat dilihat berdasarkan hasil yang ditunjukkan dengan adanya program bimbingan dan konseling, namun tidak berdasarkan identifikasi kebutuhan peserta didik, guru bimbingan dan konseling memperoleh program tersebut dengan mengunduh dari website yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling. Dalam programnya menyelaraskan antara visi, misi dan tujuan bimbingan dan konseling dengan visi dan misi madrasah, dalam menentukan materi berdasarkan teknik, strategi maupun jenis layanan sudah baik, sedangkan fasilitas dan anggaran yang disediakan oleh pihak madrasah juga belum memadai sehingga guru

bimbingan dan konseling tidak melaksanakan pemberian instrumen kepada peserta didik dalam merancang program. Pada kegiatan analisis kebutuhan lingkungan sekolah belum dilaksanakan karena guru bimbingan dan konseling tidak melibatkan *stakeholder* dalam merancang program. Selain itu penentuan jadwal kegiatan bimbingan belum dibuat dengan baik. Tidak adanya jam khusus bimbingan dan konseling sehingga menyulitkan untuk memberikan layanan kepada peserta didik, serta terjadi ketidaksesuaian antara program bulanan dan mingguan yang diperoleh guru bimbingan dan konseling.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Proses pengorganisasian bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dapat dilihat dari:

- a. Pembagian tugas kerja dengan guru bimbingan dan konseling berjumlah 2 orang, dan jumlah peserta didik tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 739 peserta didik. Maka untuk 1¹⁰³ bimbingan dan konseling mengasuh kisaran 367- 372 peserta didik tidak sesuai dengan Permendiknas No. 111 Tahun 2004 Pasal 10 mengenai rasio peserta didik yang ditanggungjawab guru bimbingan dan konseling dinyatakan bahwa perbandingan 1 orang guru bimbingan dan konseling menangani 150 peserta didik. Dan berdasarkan Permendiknas 03/V/2010 No 14 tahun 2010 dan paling banyak guru bimbingan dan konseling mampu 250 peserta didik pertahun.
- b. Guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai hanya satu orang yang memiliki *background* pendidikan bimbingan dan konseling. Sebagaimana dalam Permendiknas No 27 Tahun 2008 mengenai standar akademik dan kompetensi konselor bahwa harus pendidikan S-1 dalam bidang bimbingan dan konseling, serta berpendidikan profesi konselor.
- c. Koordinasi dengan pihak guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai cukup baik terlihat dari mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah. Namun untuk MGBK (Musyawarah Guru

Bimbingan dan Konseling) di Tanjungbalai untuk saat ini belum ada terlaksana pada jenjang madrasah. Namun guru bimbingan dan konseling pada jenjang madrasah sudah mengusulkan kepada pihak Kemenag daerah untuk pengadaan MGBK.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Efek implementasi manajemen program bimbingan dan konseling sebagai salah satu elemen pendidikan yang penting. Maka peningkatan layanan bimbingan menjadi perhatian utama dalam manajemen madrasah. Tidak adanya jam khusus ditetapkan oleh kepala madrasah disebabkan padatnya mata pelajaran yang ada di madrasah. Berdasarkan Permendiknas No 81A Tahun 2013 bahwa bimbingan dan konseling memiliki 2 jam dalam seminggu setiap kelasnya. Tapi dalam pelaksanaannya secara insidental sesuai dengan kebutuhan peserta didik ataupun kolaborasi dengan guru mata pelajaran. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai menggunakan pola 17+. Proses pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai dapat dilihat adanya ketidaksesuaian pelaksanaan layanan dengan program yang diperoleh. Layanan bimbingan dan konseling yang terlaksana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai seperti layanan klasikal, dan konseling individual. Tidak adanya jam khusus masuk ke kelas mengakibatkan guru bimbingan dan konseling lebih banyak melaksanakan konseling individual sehingga tidak semua peserta didik yang mendapatkan layanan tersebut. Masih banyak peserta didik yang enggan untuk memanfaatkan bimbingan dan konseling serta dari peserta didik sendiri menganggap bahwa bimbingan dan konseling hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja. Meskipun pelaksanaan bimbingan dan konseling belum berjalan maksimal guru bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai mengupayakan untuk memberikan layanan individual dan bersikap ramah, terbuka, dan hangat

sehingga menceritakan permasalahannya kepada guru bimbingan dan konseling.

4. Pengawasan/Evaluasi (*Controlling*)

Proses pengawasan atau evaluasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai tidak terlaksana sebagaimana mestinya guru bimbingan dan konseling hanya membuat catatan mengenai layanan yang sudah diberikan kepada peserta didik. Adapun faktor tersebut dikarenakan ada dua sebab yaitu: Pertama, pada tingkat madrasah belum adanya pengawas di bidang bimbingan dan konseling dari Kementerian Agama daerah, dan Kedua dikarenakan guru bimbingan dan konseling yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS) , non sertifikasi sehingga program yang ada tidak begitu dipermasahkan, serta program yang tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga sulit untuk diukur.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, selanjutnya dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah agar
 - a. Menyediakan anggaran khusus bagi keperluan guru bimbingan dan konseling untuk mendukung pembuatan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan lebih optimal maka kepala madrasah mengupayakan pemberian alokasi jam masuk ke kelas minimal satu kali dalam seminggu.
 - c. Pengadaan ruang bimbingan dan konseling yang lebih luas sesuai dengan standar yang berlaku agar memungkinkan adanya ruang tamu, ruang bimbingan maupun konseling kelompok serta ruang pustaka.
 - d. Agar pelaksanaan bimbingan dan konseling berjalan maksimal maka perlunya rasio yang seimbang antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik.

- e. Pengelolaan bimbingan dan konseling sangat membutuhkan sumber daya manusia yang profesional.
- f. Kepala sekolah hendaknya memonitoring hasil evaluasi pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan Dan Konseling

- a. Agar mensosialisasikan dan memberikan pemahaman mengenai program bimbingan dan konseling kepada peserta didik,
- b. Melengkapi berbagai administrasi program bimbingan dan konseling khususnya dalam hal evaluasi.
- c. Guru bimbingan dan konseling berusaha mengupayakan untuk mendapatkan alokasi waktu untuk masuk ke kelas memberikan layanan kepada peserta didik dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang tidak hadir, agar selama 2 jam mata pelajaran dipergunakan sepenuhnya untuk kegiatan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Guru

- a. Agar menghimbaukan kepada peserta didik bahwa pentingnya bimbingan dan konseling dalam mengentaskan permasalahan yang dialami peserta didik.
- b. Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan guru bimbingan dan konseling berkaitan dengan peserta didik untuk upaya tindak lanjut.

4. Bagi Peserta Didik

- a. Agar lebih memanfaatkan serta mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang ada di madrasah sehingga permasalahan yang dialami dapat diatasi bersama.

5. Bagi peneliti

- a. Agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian khususnya mengenai manajemen program yang mencakup seluruh madrasah baik negeri maupun swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Adul Jabar, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Budiadi, Setyo. *Pengantar Manajemen*. Surabaya: Perum Percetakan Negara RI Surabaya, 2004.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Hafidhuddin, Didin dan Tanjung, Hendri. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasmin, Herlina. *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Studi Kasus SMK Negeri 1 Kebuntebu Lampung Barat*. Tesis. FKIP Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Jones, J.J. *Secondary School Administration*. New York: McGraw Hill Book Company. 1963.
- Juntika, N.A. *Dasar-Dasar Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara, 2003
- Kadarman. *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Prennhhalindo, 2001.
- Kemendikbud. Modul Diklat Peningkatan Kompetensi Guru BK/Konselor SMP/Madrasah Tsanawiyah: *Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut*

- Pelayanan Peminatan Peserta Didik*, Bogor: PPPPTK Penjas dan BK, 2013.
- _____. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016.
- Learn Quran Tafsir, <https://Tafsir.learn-quran.co/id>
- Luddin, Abu Bakar.M. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis, 2011
- Lubis, Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*. Medan: Ciptapustaka Media Perintis, 2012.
- Lubis, Saiful Akhyar. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nurabdi, Ahmad. *Manajemen Sarana & Prasarana Pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2014.
- Nurihsan, Ahmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno. *Buku II : Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2004.
- Prayitno, dkk. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: 2013.
- Rahman, Fatur. *Modul Ajar Pengembangan dan Evaluasi Program BK*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007.
- _____. *Penyusunan Program BK di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Salahuddin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Salim dan Syahrur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2007.

- Santoadi, Fadjar. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Yogyakarta: USD, 2010.
- Suherman, Uman. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizki Press. 2007.
- Sugiyono, *Manajemen dan Konseling di Sekolah*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- _____, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Suranata, Dewi Arum. *Penerapan Kompetensi Utama Guru Pembimbing di Kabupaten Gianyar*. Laporan Penelitian. Jurusan BK FIP Undiksha. 2009.
- Surya, Mohammad. *Dasar-Dasar Penyuluhan (Caunseling)*, Jakarta: Dirjen Dikti, 1998.
- Sutirna. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Bandung: Andi, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Syamsu, Ibnu. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Tim Dosen Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2009.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawawali Pers, 2013.
- Usman,Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Jurnal

- Badrujaman, Aip. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. 26 (17), h. 131-137.
- Bhakti, Caraka Putra. (2017). Persediaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 2 (2), h. 100-104.
- Dwikurnaningsih, Yari. (2018) Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 4 (2).
- Farozin Muh, dkk. (2017). Identifikasi Permasalahan Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling Pada Guru SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 1 (1), h: 40-52
- Hayuningsih. (2017). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 15 Kota Semarang. *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 4 (2), h. 64-70.
- Krumboltz, John D. (1996) A Learning Theory of Career Counseling. *Handbook of Career Counseling Theory and Practice*, h. 55-80
- Madistou. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan yang Bermutu. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan Islam*. Antologi 2, h: 76
- Purwanto, Aan, dkk. (2013) Analisis Kinerja Guru Pembimbing dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2 (3), h. 1-12
- Putranti, D. (2015) Studi Deskriptif Tentang Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (1), h. 45-50.
- Rachmawati, Ulvina, dkk. (2013) Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran di SMAN 3 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2 (1), h. 55-61
- Ratnawulan, Teti, dkk. (2017) *Management Profile of Guidance and Counseling in Junior High School. People: International Journal of Social Sciences* 3 (3), h. 334-350
- Saraswati, S, dkk. (2010) Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNNES Semester I

Tahun akademik 2009/2010 Melalui Layanan Konseling Kelompok.
Jurnal Penelitian Pendidikan 27 (2), tanpa halaman.

Setyanto, Merryza Yohana, dan Purwoko, Budi. (2018) Pengembangan Aplikasi Need Assessment Siswa Untuk Penyusunan Program BK di SMA. *Jurnal BK Unesa*. 8 (2), h.158-163.

Simamora, Arusma Linda dan Suwarjo. (2013). Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 4 Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 1 (2), h. 190-204.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal :
- b. Jam :

No	Fokus	Aspek Dokumentasi	Indikator	Status		Keterangan
				Ada	Tidak Ada	
1	Perencanaan	Instrumen Bimbingan dan Konseling	1. ITP			
			2. DCM			
			3. AUM Umum			
			4. AUM PTSDL			
			5. IKMS			
			6. Sosiometri			
			7. Angket Kebutuhan Siswa			
			8. Angket Minat dan Bakat			
		Data Mengenai Siswa	1. Data Identitas Siswa			
			2. Leger			

			3. Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran			
			4. Hasil Tes Psikologi			
		Program Bimbingan dan Konseling	1. Program Harian			
			2. Program Mingguan			
			3. Program Bulanan			
			4. Program Semesteran			
			5. Program Tahunan			
		Sarana dan Prasarana	1. Ruang kerja konselor			
			2. Ruang Tamu			
			3. Rak Buku			
			4. Kipas Angin			
			5. Ruang bimbingan dan Konseling Kelompok			
			6. Ruang Konseling Individual			
			7. Meja dan Kursi			
			8. Komputer			
			9. Tempat Penyimpanan catatan (locker, lemari, dan rak)			
			10. Papan Bimbingan			
			11. Pajangan Dinding			
			12. Buku Tamu			
			13. Rancangan Anggaran			
2	Pengorganisa sian	Pengorganisa sian	1. Pembagian tugas Guru BK			

		bimbingan dan konseling	2. Struktur Orgnasisi BK			
3	Pelaksanaan	Agenda Kegiatan	1. Jadwal Pemberian Layanan			
		Satuan Layanan	1. Satuan Layanan BK			
			2. Satuan Pendukung BK			
		Materi	1. Materi Layanan BK			
4	Evaluasi	Evaluasi bimbingan dan konseling	1. Laiseg			
			2. Laijapen			
			3. Laijapan			

No	Fokus	Sub Fokus	Kurang	Cukup	Baik
1	Perencanaan	Program berdasarkan kebutuhan peserta didik			
		Penetapan tujuan bimbingan dan konseling			
		Mampu menggunakan instrumen			
		Menentukan teknik, jenis, dan strategi layanan			
		Jadwal layanan dan kegiatan pendukung			
		Fasilitas dan anggaran bimbingan dan konseling			
2	Pengorganisasian	Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten			
		Sosialisasi guru bimbingan dan konseling			
		Pembagian tugas kerja			
		Membangun kerjasama dengan <i>stakeholder</i>			
3	Pelaksanaan	Pemberian layanan			
		Kegiatan pendukung			
		Mekanisme penanganan peserta didik			
4	Pengawasan/Evaluasi	Evaluasi proses			
		Evaluasi hasil			

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Guru Bimbingan Konseling Ibu Aida Nasma, S.Pd.I

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Kamis/ 18 April 2019
- b. Jam : 08.00 WIB

1. Dalam perencanaan bimbingan dan konseling, bagaimana cara ibu merancang program bimbingan dan konseling?
2. Kapan perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan?
3. Bagaimana ibu menentukan tujuan dari program bimbingan dan konseling?
4. Apakah dalam perencanaan program ibu mengadakan penyebaran instrumen kepada peserta didik?
5. Bagaimana ibu menentukan teknik, jenis, dan strategi layanan?
6. Apakah di madrasah ini tersedia jam khusus untuk bimbingan dan konseling?
7. Bagaimana fasilitas/anggaran pendukung kegiatan bimbingan dan konseling?
8. Apakah ibu melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling?
9. Dari segi pengorganisasian bagaimana sistem pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling?
10. Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan stakeholder?
11. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?
12. Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah?
13. Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Kepala Madrasah Bapak Drs. Hasanuddin

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Juni 2019

b. Jam : 11.00

1. Apakah bapak terlibat dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling menyebarkan instrumen kepada peserta didik?
3. Menurut bapak apa sebab tidak adanya jam khusus pelaksanaan bimbingan dan konseling?
4. Apa upaya bapak dalam memajukan bimbingan dan konseling?
5. Darimanakah sumber biaya untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling?
6. Menurut bapak, apakah guru bimbingan dan konseling melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling di madrasah?
7. Menurut bapak bagaimana pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling?
8. Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan *stakeholder*?
9. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam penanganan masalah peserta didik?
10. Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini?
11. Apa yang bapak harapkan dari bimbingan dan konseling untuk kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin, S.Pd

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis/ 4 April 2019

b. Jam : 09.30 WIB

1. Apa yang bapak ketahui mengenai bimbingan dan konseling?
2. Menurut bapak bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini?
3. Bagaimana jam khusus bimbingan dan konseling di madrasah ini?
4. Bagaimana sistem pengorganisasian bimbingan dan konseling khususnya dalam pembagian tugas kerja?
5. Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan *stakeholder*?
6. Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling?
8. Sejauh ini apakah bapak terlibat dalam pengawasan bimbingan dan konseling?
9. Menurut bapak apa saja sarana dan prasarana di madrasah ini yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling?
10. Apa harapan bapak terhadap bimbingan dan konseling kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Peserta didik

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Kamis/ 24 Mei 2019
- b. Jam : 09.00 WIB

1. Apakah anda mengetahui apa itu bimbingan dan konseling?
2. Apakah guru bimbingan dan konseling pernah masuk ke kelas memberikan layanan?
3. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?
4. Apakah anda pernah masuk ke ruangan bimbingan dan konseling?
5. Menurut anda hal apa yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling?

Lampiran 3

CATATAN LAPANGAN OBSERVASI

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis, 8 Agustus 2019

b. Jam : 10.00 WIB

No	Fokus	Aspek Dokumentasi	Indikator	Status		Ket
				Ada	Tidak Ada	
1	Perencanaan	Instrumen Bimbingan dan Konseling	1. ITP		√	Tidak digunakan
			2. DCM		√	Tidak digunakan
			3. AUM Umum		√	Tidak digunakan
			4. AUM PTSDL		√	Tidak digunakan
			5. IKMS		√	Tidak digunakan
			6. Sosiometri		√	Tidak digunakan
			7. Angket Kebutuhan Siswa		√	Tidak digunakan
			8. Angket Minat dan Bakat		√	Tidak digunakan
		Data Mengenai Siswa	6. Data Identitas Siswa	√		Digunakan untuk himpunan data
			7. Leger		√	Tidak digunakan
			8. Catatan wali kelas dan guru mata pelajaran	√		Digunakan untuk himpunan data
			9. Hasil Tes Psikologi		√	Tidak terlibat kerjasama dengan psikolog.
		Program Bimbingan dan Konseling	1. Program Harian	√		Ada
			2. Program Mingguan	√		Ada
			3. Program	√		Ada

			Bulanan			
			4. Program Semesteran	√		Ada
		Sarana dan Prasarana	5. Program Tahunan	√		Ada
			11. Ruang kerja konselor	√		Fasilitas madrasah
			12. Ruang		√	Tidak tersedia
			13. Rak Buku		√	Tidak tersedia
			14. Kipas		√	Tidak tersedia
			15. Ruang bimbingan dan Konseling Kelompok		√	Tidak tersedia
			16. Ruang Konseling Individual		√	Tidak tersedia
			17. Meja dan Kursi	√		Fasilitas madrasah
			18. Komputer		√	Tidak tersedia
			19. Tempat Penyimpanan catatan (locker, lemari, dan rak)	√		Fasilitas madrasah
			20. Papan Bimbingan		√	Tidak tersedia
			21. Pajangan Dinding	√		Fasilitas madrasah
			22. Buku Tamu	√		Ada
			23. Rancangan Anggaran	√		Ada
2	Pengorganisasian	Pengorganisasian bimbingan dan konseling	1. Pembagian tugas Guru BK	√		Tertera di dinding ruang BK
			2. Struktur Organisasi BK	√		Ada

3	Pelaksanaan	Agenda Kegiatan	1. Jadwal Pemberian Layanan		√	Jadwal kegiatan tertera di catatan pemberian layanan
		Satuan Layanan	1. Satuan Layanan BK	√		Ada
			2. Satuan Pendukung BK	√		Ada
		Materi	3. Materi Layanan BK	√		Ada
4	Evaluasi	Evaluasi bimbingan dan konseling	4. Laiseg		√	Tidak digunakan
			5. Laijapen		√	Tidak digunakan
			6. Laijapan		√	Tidak digunakan

No	Fokus	Sub Fokus	Kurang	Cukup	Baik
1	Perencanaan	Program berdasarkan kebutuhan peserta didik	√		
		Penetapan tujuan bimbingan dan konseling		√	
		Mampu menggunakan instrumen			√
		Menentukan teknik, jenis, dan strategi layanan			√
		Jadwal layanan dan kegiatan pendukung	√		
		Fasilitas dan anggaran bimbingan dan konseling		√	
2	Pengorganisasian	Guru bimbingan dan konseling yang berkompeten		√	
		Sosialisasi guru bimbingan dan konseling			√
		Pembagian tugas kerja		√	
		Membangun kerjasama dengan <i>stakeholder</i>			√
3	Pelaksanaan	Pemberian layanan		√	
		Kegiatan pendukung		√	
		Mekanisme penanganan peserta didik			√
4	Pengawasan/ Evaluasi	Evaluasi proses	√		
		Evaluasi hasil	√		

Lampiran 4

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Guru Bimbingan Konseling Ibu Aida Nasma, S.Pd.I

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis/ 18 April 2019

b. Jam : 08.00 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Dalam perencanaan bimbingan dan konseling, bagaimana cara ibu merancang program bimbingan dan konseling?	Bimbingan dan konseling disini walaupun adanya program tetapi programnya tidaklah berdasarkan dengan kebutuhan peserta didik, programnya saya unduh dari <i>website</i> Mintotulus. Website tersebut banyak memuat hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling dari situ dapat ditemukan program, RPL, <i>software</i> pengolah instrumen, dan banyak lagi yang lain
2	Kapan perencanaan program bimbingan dan konseling dilaksanakan?	Biasanya ketika rapat untuk memasuki awal tahun ajaran baru, kepala madrasah akan meminta program yang sudah dirancang sebagai kelengkapan administrasi
3	Bagaimana ibu menentukan tujuan dari program bimbingan dan konseling?	Walaupun dalam perancangan program tidak berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, tapi kami mengupayakan program tersebut berpedoman pada visi dan misi bimbingan dan konseling, adapun visi tersebut ialah terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang profesional dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli menuju pribadi unggul dalam imtaq, iptek, tangguh, mandiri dan bertanggungjawab.
4	Apakah dalam perencanaan program ibu mengadakan penyebaran	Dalam pembuatan program kan kami tidak menggunakan instrumen, bukan berarti kami tidak bisa menggunakan instrumen tapi kami pernah mengusulkan untuk mengadakan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen non tes yaitu AUM

	instrumen kepada peserta didik?	Umum, namun sepertinya tidak ter acc dari pihak madrasah sehingga tidak dilaksanakan, kemung tidak di acc karena jam untuk bimbingan konseling itu tidak ada, jadi kemungkinan penyebaran instrumen tersebut tidak berjalan dengan semestinya.
5	Bagaimana ibu menentukan teknik, jenis, dan strategi layanan?	Kami hanya berpatokan pada program yang kami dapat, dan kejadian yang insidental, misalnya ada beberapa peserta didik yang terlambat, maka saya akan mengadakan konseling kelompok kepada mereka sebelum memasuki kelas masing-masing atau ketika salah satu peserta didik mengalami suatu masalah maka diadakan konseling individu
6	Apakah di madrasah ini tersedia jam khusus untuk bimbingan dan konseling?	Memang dari segi jadwal tidak disediakan jam untuk konseling di dalam kelas, tapi dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini kami melihat kelas yang kosong berdasarkan kelas yang kami ampu ataupun ketika guru mata pelajaran ada suatu urusan mendesak sehingga harus meninggalkan kelas, maka kami masuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Waktunya kan ada dua jam pelajaran, jadi satu jam saya pergunakan untuk memberikan layanan, dan satu jam lagi untuk mata pelajaran tersebut. Kemudian kami catat waktu dan tanggal kami memberikan layanan di lembaran catatan yang sudah ada. Kalau pun kegiatan bimbingan dan konseling diadakan setelah pulang sekolah sepertinya agak susah ya, karena melihat kegiatan belajar mengajar disini sampai jam 14.00, pastinya anak-anak pada tidak mau karena mereka sudah capek juga
7	Bagaimana fasilitas / anggaran pendukung kegiatan bimbingan dan konseling?	Kami mengajukan anggaran yang ringan seperti buat spanduk mengenai bimbingan dan konseling. Untuk menentukan anggaran dana dalam melengkapi kebutuhan peserta didik, kami mengajukan yang penting saja. Misal kami kemarin membuat buku aktivitas peserta didik ya kami mengusulkan terlebih dahulu kepada pihak madrasah. Tapi jika tidak ada kebutuhan ya tidak mengeluarkan anggaran. Anggaran untuk kegiatan bimbingan dan konseling berasal dari dana BOS, dan tentunya anggaran tersebut tercantum dalam program bimbingan dan konseling dan itu semua terkait dengan kebutuhan <i>need assesment, home visit</i> , serta sarana dan prasarana pendukung
8	Apakah ibu melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan	Sosialisasi mengenai bimbingan dan konseling kepada seluruh <i>stakeholder</i> di madrasah ini pernah kami laksanakan, ya tujuannya untuk menjelaskan tugas kami selaku guru bimbingan dan konseling seperti apa,

	konseling?	mekanisme penanganan peserta didik bagaimana
9	Dari segi pengorganisasian bagaimana sistem pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling?	Kalau pembagian kelas itu biasanya diputuskan oleh WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin, jadi di bagi 3 orang guru bimbingan dan konseling. Sehingga peserta didik yang kami asuh juga melewati batas minimum 150 orang dan batas maksimal 250 orang, bahkan ada yang kurang dari jumlah yang dianjurkan
10	Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan <i>stakeholder</i> ?	Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai membangun kerja sama dengan <i>stakeholder</i> merupakan kegiatan guru bimbingan dan konseling dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling dan melakukan koordinasi dengan <i>stakeholder</i> termasuk wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha, orang tua peserta didik, serta lembaga lainnya
11	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling?	Seperti pada umumnya layanan bimbingan dan konseling mengarah kepada empat bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam pelaksanaan bimbingan maupun konseling kelompok di madrasah ini ketika ada peserta didik yang terlambat maka disitu biasanya kami akan mengadakan kegiatan tersebut
12	Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah?	Bila ada peserta didik yang memiliki masalah atau peserta didik mendapat catatan dari guru mata pelajaran, atau wali kelas yang dianggap bermasalah tidak bisa diselesaikan dengan guru yang bersangkutan kemudian diarahkan kepada guru bimbingan dan konseling, kemudian guru bimbingan dan konseling memanggil peserta didik tersebut kemudian melakukan praktek konseling di ruang konseling yang kemudian mengidentifikasi masalahnya dan bila perlu memanggil guru yang bersangkutan untuk mencari kejelasan dan penyelesaian masalah. Setelah kegiatan praktik konseling kemudian membuat catatan konseling untuk memutuskan kesimpulan. Lalu kesimpulan ditindaklanjuti dengan pemanggilan orang tua atau mengadakan <i>home visit</i> , selanjutnya setelah proses dilaksanakan kemudian dibuat kesimpulan, kesimpulan tersebut berbentuk eksekusi seperti ditindaklanjuti oleh kepala madrasah.
13	Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah in	Mengenai evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini tidak ada, dikarenakan pada tingkat madrasah belum adanya pengawas pada bidang bimbingan dan konseling dari kementerian agama sehingga kami kurang mengetahui evaluasi yang benar ditambah tidak adanya MGBK pada tingkat guru

		<p>madrasah. Dan kemudian karena kami bukanlah seorang PNS (Pegawai Negeri Sipil) serta kami juga non sertifikasi sehingga evaluasi program tidak perlu diadakan, yang penting programnya ada dan dapat dilaksanakan ketika ada kesempatan masuk kelas. Tapi tahun ini kami sudah mengajukan proposal kepada Kemenag mengenai untuk diadakannya MGBK ini untuk tingkat madrasah, kebetulan saya salah satu yang ikut mengadakan pembuatan proposal tersebut, tapi kita tidak tahu ya apakah permohonan kami ini disetujui atau tidak.</p>
14	<p>Apa saja harapan ibu terhadap bimbingan dan konseling kedepannya?</p>	<p>Harapan saya adalah agar bimbingan dan konseling bisa lebih leluasa dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.</p>

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Kepala Madrasah Bapak Drs. Hasanuddin

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Juni 2019

b. Jam : 11.00

No	Peneliti	Narasumber
1	Apakah bapak terlibat dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?	Biasanya saya mengadakan rapat dengan guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya ketika akan memasuki tahun ajaran baru, disitu saya akan menanyakan mengenai program mereka dalam satu tahun ke depan, karena awal tahun ajaran baru diperlukan untuk kelengkapan seluruh administrasi
2	Apakah guru bimbingan dan konseling menyebarkan instrumen kepada peserta didik?	Di madrasah ini kan tidak ada jam khusus untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, jadi untuk dilaksanakannya instrumen bimbingan dan konseling tersebut tidak memungkinkan khususnya dalam alokasi waktunya. Jadi dari guru bimbingan dan konselingnya hanya merancang program kemudian memberikan layanan kepada peserta didik ketika guru mata pelajaran tidak hadir.
3	Menurut bapak apa sebab tidak adanya jam khusus pelaksanaan bimbingan dan konseling?	Jam khusus untuk bimbingan dan konseling di madrasah ini memang tidak ada, dikarenakan padatnya jam mata pelajaran, karena disinikan terdapat mata pelajaran umum dan agama sehingga tidak memungkinkan jam bimbingan dan konseling untuk dimasukkan, maka guru bimbingan dan konseling dapat masuk ke kelas ketika guru yang bersangkutan mengajar tidak hadir atau saya mempersilahkan saja untuk guru bimbingan dan konseling mengadakan kegiatannya ketika berakhirnya pembelajaran
4	Apa upaya bapak dalam memajukan bimbingan	Pada prinsipnya kami telah menyediakan ruang khusus bimbingan dan konseling sehingga tidak

	dan konseling?	satu ruangan dengan guru mata pelajaran. Sehingga ketika melaksanakan kegiatan konseling individu kerahasiaan peserta didik dapat terjamin. Dan dalam pelaksanaan bimbingan/konseling kelompok diruang bimbingan dan konseling belum memadai dikarenakan ruangnya yang kecil, jadi ketika melaksanakan kegiatan konseling/bimbingan kelompok biasanya guru bimbingan dan konseling mengadakan di dalam kelas yang bersangkutan. Untuk alokasi anggaran bimbingan dan konseling berasal dari dana BOS, karena setiap tahunnya selalu ada pertanggungjawaban kepada inspektorat. Serta dalam penyusunan Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah dilakukan sebelum atau awal memasuki tahun ajaran baru, untuk menentukan skala prioritas dalam anggaran perencanaan bimbingan dan konseling
5	Menurut bapak, apakah guru bimbingan dan konseling melakukan sosialisasi cara kerja bimbingan dan konseling dimadrasah?	Kami memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk mensosialisasikan peran dan programnya kepada semua pihak sekolah terutama pada peserta didik, ketika memasuki tahun ajaran baru di kelas masing-masing secara klasikal. Sedangkan untuk mensosialisasikan peran bimbingan dan konseling kepada wakil kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, serta staf tata usaha ketika rapat pada awal tahun ajaran baru
6	Menurut bapak bagaimana pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling?	Mengenai pembagian kelas yang diampu saya serahkan kepada WKM Kurikulum Bapak Rosid, dan jika sudah dibagi maka saya minta untuk memberikan hasil laporan pembagian tugas kerja bimbingan dan konseling kepada saya untuk ditandatangani
7	Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan <i>stakeholder</i> ?	Proses koordinasi harus dilakukan sebab dalam mengambil kebijakan tidak dapat dilakukan secara sendiri melainkan harus ada koordinasi dengan seluruh <i>stakeholder</i> . Proses yang dilakukan pun seperti musyawarah, membicarakan permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik dan mencari solusi yang tepat
8	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam penanganan masalah peserta didik?	Mengenai mekanisme pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini, tidak langsung ditangani oleh guru bimbingan dan konseling. Melainkan ketika ada laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran terhadap peserta didik,

		kemudian disampaikan dan di tindakan selanjutnya akan di proses oleh guru bimbingan dan konseling. Kemudian guru bimbingan dan konseling akan mencatat berbagai data di dalam buku aktivitas peserta didik. Di dalam buku tersebut terdapat identitas, tujuan dari buku tersebut, pernyataan dari orang tua dan peserta didik, catatan mengenai pelanggaran, remedial, panggilan, prestasi, maupun skorsing
9	Bagaimana evaluasi bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Bentuk pengevaluasian atau pengawasan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam hal evaluasi program memang tidak ada, disebabkan karena belum adanya pengawas pada bidang bimbingan dan konseling dari kementerian agama untuk memantau cara kinerja guru tersebut. Dan faktor lainnya ya jam khusus konseling tidak ada sehingga bentuk evaluasi sulit untuk dilakukan. Dan menjadi tambahan buat saya untuk guru bimbingan dan konseling agar membuat catatan pribadi mengenai evaluasi mereka terhadap peserta didik yang sudah diberikan layanan
10	Apa harapan bapak mengenai bimbingan dan konseling kedepannya?	Harapan saya adalah agar terus meningkatkan kinerja bimbingan dan konseling sesuai dengan situasi keadaan madrasah dan terentaskannya permasalahan yang dialami peserta didik.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : WKM Kurikulum Bapak Rosid Abidin, S.Pd

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis/ 4 April 2019

b. Jam : 09.30 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Apa yang bapak ketahui tentang manajemen bimbingan konselin?	Bimbingan dan konseling merupakan pemberian layanan kepada peserta didik untuk mengentaskan masalahnya maupun perkembangannya.
2	Apakah bapak terlibat dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?	Dilibatkan dalam hal pembagian tugas kerja guru bimbingan dan konseling.
3	Menurut bapak bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Berbeda dengan sekolah dan madrasah lainnya, disini memang tidak ada jam untuk bimbingan dan konseling. Karena tidak mungkin bu dimasukkan, sementara mata pelajaran di madrasah ini cukup banyak apalagi sudah ditambah mata pelajaran yang baru, yaitu informatika. Sehingga tidak bisa lagi bimbingan dan konseling dimasukkan. Jika pun dimasukkan walaupun hanya satu les pelajaran saja, nanti bisa merusak roster juga kemudian guru mata pelajaran yang lain pada kekurangan jam, sementara mereka sudah sertifikasi yang mengharuskan 24 jam mengajar
4	Menurut Bapak bagaimana fasilitas bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Di madrasah ini terdapat ruang khusus bimbingan dan konseling yang dilengkapi dengan pajangan di dinding ruang bimbingan dan konseling berupa mekanisme penanganan siswa bermasalah, serta pola program dan layanan bimbingan dan konseling, namun terdapat kekurangan dalam segi fasilitas yaitu tidak adanya ruang untuk melaksanakan

		bimbingan/konseling kelompok, dan ruang tamu.
5	Bagaimana sistem pengorganisasian bimbingan dan konseling khususnya dalam pembagian tugas kerja?	Dalam pembagian kerja guru bimbingan dan konseling saya yang menentukan kelas mana yang mereka ampu, kebetulan tahun ini peserta didik kita sangat banyak ada 25 rombel, sehingga 3 kelas tidak berada di Madrasah ini tetapi berada di Jalan Anggur dan itu pun kegiatan belajar mengajarnya pada siang hari. Maka dalam pembagian kelas ini Ibu Eka Rahmah yang mengampu di 3 kelas tersebut. Sehingga dua guru bimbingan dan konseling berada di madrasah ini
6	Apakah dalam kegiatan bimbingan dan konseling melibatkan <i>stakeholder</i> ?	Koordinasi yang dilakukan dengan cara menggali, mencari permasalahan dialami peserta didik, setelah mengetahui kemudian bersama-sama memusyawarahkan untuk mencari solusi.
7	Bagaimana mekanisme penanganan peserta didik yang bermasalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling?	Ketika kasus permasalahan yang ditangani dalam layanan bimbingan dan konseling telah selesai di ruang bimbingan dan konseling maka tidak perlu melakukan tindakan lanjut atau mengalih tangankan kepada pihak lain. Hanya saja guru bimbingan dan konseling diharuskan membuat laporan berkaitan dengan konseling yang dilakukan laporan ditulis dalam buku aktivitas peserta didik
8	Apa harapan bapak kedepannya terhadap bimbingan dan konseling?	Harapan saya 2 guru bimbingan dan konseling ini lebih jeli dalam hal diagnosa persoalan yang dihadapi peserta didik sehingga membuat perencanaan kegiatan lebih mudah dan terarah.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Baginda Ritonga Kelas IX

Pelaksanaan

a. Hari/Tanggal : Kamis/ 24 Mei 2019

b. Jam : 09.30 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Apakah anda mengetahui apa itu bimbingan dan konseling?	Bimbingan konseling itu seperti menghukum peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah.
2	Lalu apakah setelah dinasehati guru bimbingan dan konseling, peserta didiknya tidak melanggar peraturan lagi?	Tidak bu.
2	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah masuk ke kelas memberikan layanan?	Jarang bu, kalau ada guru yang tidak datang, guru konseling yang masuk biasanya.
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?	Pelaksanaan bimbingan dan konselingnya biasanya kalau ada guru yang tidak datang, kan 2 jam pelajaran jadi satu jam itu biasanya ibu memberikan nasehat, satu jam lagi ngerjain tugas.
4	Apa materi yang biasa diberikan guru bimbingan dan konseling?	Tidak ingat bu
5	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah menyuruh mengisi data peserta didik?	Iya pernah bu.
6	Bentuknya seperti apa?	Seperti buku bu, isinya tentang data peserta didik, data orang tua, catatan pelanggaran yang dilakukan seperti gitu bu.

7	Apakah anda pernah masuk ke ruangan bimbingan dan konseling?	Pernah bu, waktu itu saya terlambat da ke madrasah.
8	Lalu tindakan guru bimbingan konseling seperti apa?	Kami yang terlambat ini dikumpulkan bu, terus disitu diberi bimbingan, kemudian nama kami dicatat sama guru konseling.
9	Menurut anda penting atau tidak bimbingan dan konseling?	Penting bu, biar bisa menghukum peserta didik yang melanggar peraturan.
10	Menurut anda hal apa yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling?	Guru bimbingan dan konseling lebih ketat lagi biar tidak ada peserta didik yang melanggar peraturan.
11	Setuju atau tidak kalau jam bimbingan dan konseling diadakan setelah akhir kegiatan pembelajaran?	Tidak bu, rumah saya jauh dari sini.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Syaitina Kelas VIII

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Kamis/ 24 Mei 2019
- b. Jam : 10.00 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Apakah anda mengetahui apa itu bimbingan dan konseling?	Kalau menurut saya bimbingan konseling itu seperti menangani peserta didik yang bermasalah bu.
2	Lalu apakah setelah dinasehati guru bimbingan dan konseling, peserta didiknya tidak melanggar peraturan lagi?	Kadang ada juga bu yang masih tetap melanggar paling sering kalau terlambat.
2	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah masuk ke kelas memberikan layanan?	Hampir jarang bu, kalau guru mapelnya tidak datang aja bu
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?	Kalau pelaksanaan biasa bu 2 jam pelajaran Cuma satu jam lagi itu untuk mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran yang tidak masuk tadi.
4	Apa materi yang biasa diberikan guru bimbingan	Tidak ingat bu

	dan konseling?	
5	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah menyuruh mengisi data peserta didik?	Iya pernah bu.
6	Bentuknya seperti apa?	Seperti buku bu warna kuning,
7	Apakah anda pernah masuk ke ruangan bimbingan dan konseling?	Tidak pernah bu.
8	Menurut anda penting atau tidak bimbingan dan konseling?	Penting bu, biar bisa menghukum pes didik yang melanggar peraturan.
9	Menurut anda hal apa yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling?	Guru bimbingan dan konseling lebih ketat lagi biar tidak ada peserta didik yang melanggar peraturan.
10	Setuju atau tidak kalau jam bimbingan dan konseling diadakan setelah akhir kegiatan pembelajaran?	Kurang setuju bu soalnya kan pulang dari madrasah jam 2 sekarang, jadi belum lagi les bahasa inggris saya bu jadi gak sempat bu.

CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen program bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai

Responden : Hanif Muhammad Wijaya Kelas VII

Pelaksanaan

- a. Hari/Tanggal : Kamis/ 24 Mei 2019
- b. Jam : 09.45 WIB

No	Peneliti	Narasumber
1	Apakah anda mengetahui apa itu bimbingan dan konseling?	Bimbingan konseling itu seperti menghukum peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah.
2	Lalu apakah setelah dinasehati guru bimbingan dan konseling, peserta didiknya tidak melanggar peraturan lagi?	Tidak bu.
2	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah masuk ke kelas memberikan layanan?	Jarang bu, kalau ada guru yang tidak datang, guru konseling yang masuk biasanya.
3	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjungbalai?	Pelaksanaan bimbingan dan konselingnya biasanya kalau ada guru yang tidak datang, kan 2 jam pelajaran jadi satu jam itu biasanya ibu memberikan nasehat, satu jam lagi ngerjain tugas.
4	Apa materi yang biasa diberikan guru bimbingan	Seperti memberi bimbingan gitu bu di dalam kelas tentang cara bersosialisai dengan

	dan konseling?	teman sebaya.
5	Apakah guru bimbingan dan konseling pernah menyuruh mengisi data peserta didik?	Iya pernah bu.
6	Bentuknya seperti apa?	Bentuknya buku warna kuning, di dalamnya ada data diri, orang tua, pelanggaran yang pernah dilakukan, remedial pelajaran.
7	Apakah anda pernah masuk ke ruangan bimbingan dan konseling?	Tidak pernah bu.
8	Menurut anda penting atau tidak bimbingan dan konseling?	Penting bu, biar bisa menghukum peserta didik yang melanggar peraturan.
9	Menurut anda hal apa yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling?	Guru bimbingan dan konseling lebih ketat lagi biar tidak ada peserta didik yang melanggar peraturan.
10	Setuju atau tidak kalau jam bimbingan dan konseling diadakan setelah akhir kegiatan pembelajaran?	Kurang setuju juga bu soalnya pulangya sekarang jam 2, paling tidak jam 4 baru sampai di rumah bu.

Lampiran 5

DOKUMEN PENDUKUNG



Gerbang MTSN Tanjungbalai



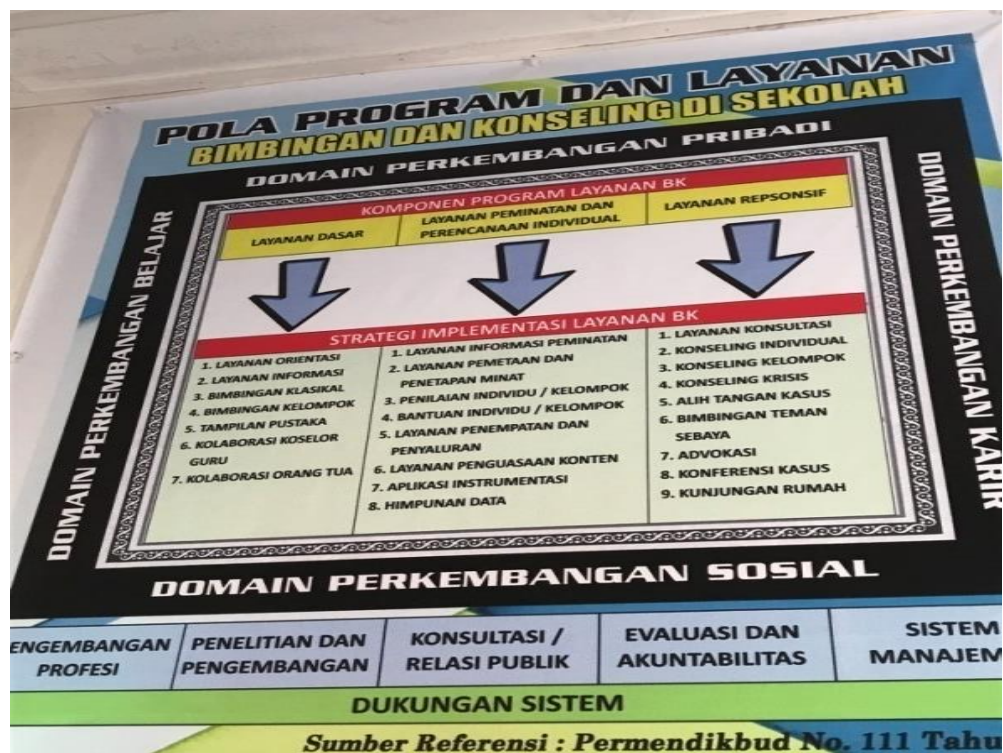
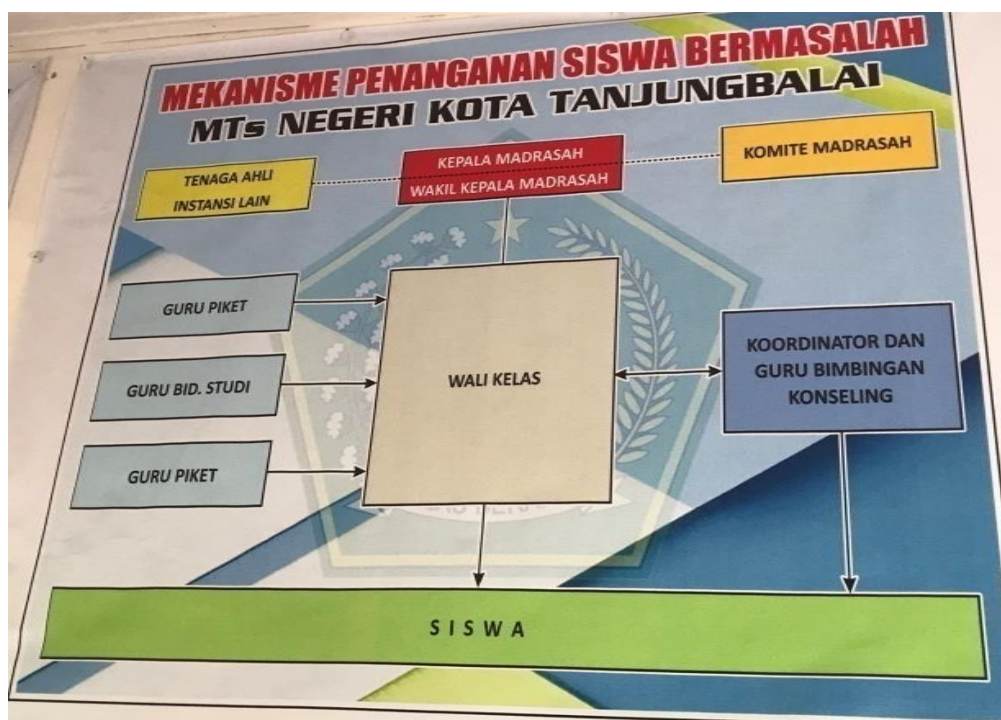
Ruang Bimbingan Konseling



Musholla



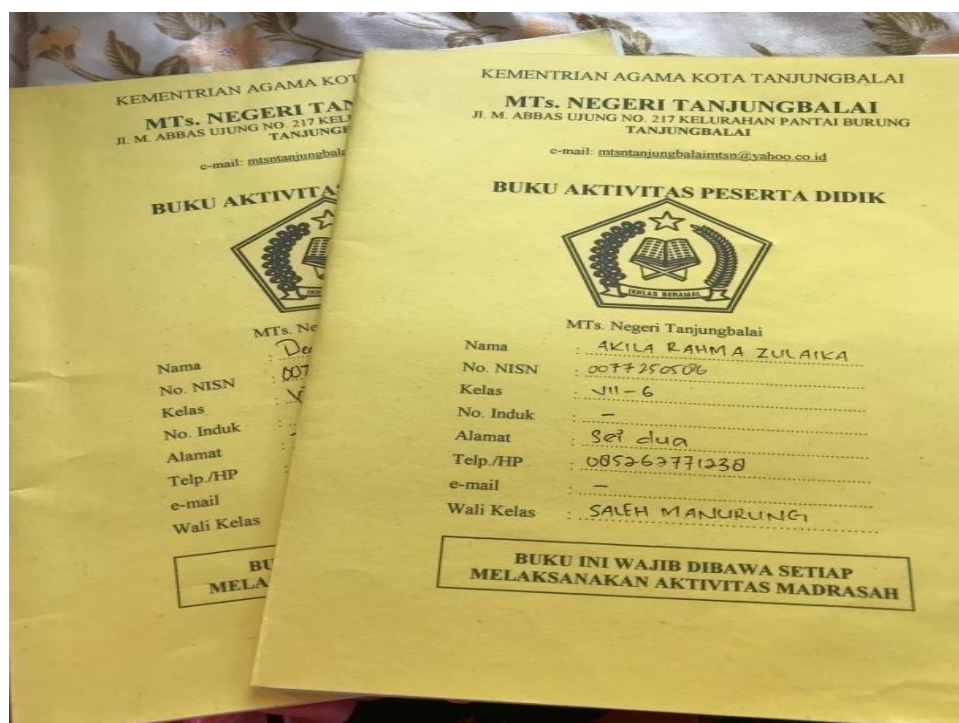
Lapangan MTSN Tanjungbalai



Baliho Bimbingan Konseling



Buku Tamu



DAFTAR GURU BIMBINGAN PENYULUHAN/KONSELING SEMESTER GANJIL MTs. NEGERI TANJUNGBALAI T.P 2019 - 2020

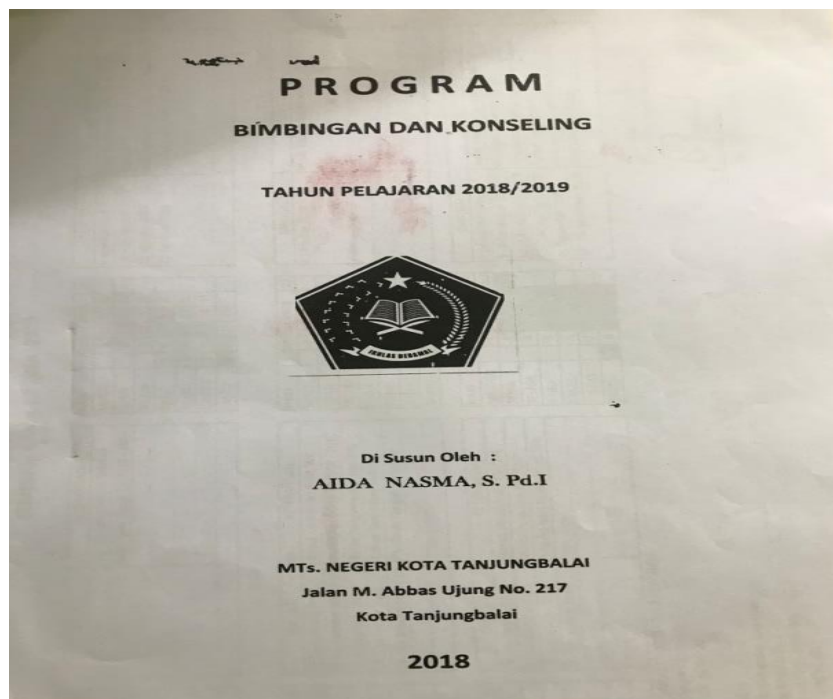
No	NAMA WALI KELAS	KELAS	GURU BP/BK	TUGAS - TUGAS
1	Drs. Arbai	VII-1	AIDA NASMA, S.Pd.I	1. Mendata serta menindaklanjuti siswa yang terlambat
2	Kartika Nur Afat Hrp, S.Pd	VII-2		2. Bersama wali kelas memproses siswa yang tidak hadir / cabut pada hari sebelumnya
3	Eli Rosa Sagala, S.Pd	VII-3		3. Bersama wali kelas mengatasi masalah-masalah yang dihadapi peserta didik binaanya
4	Andriani Ismayana, S.Ag	VII-4		4. Memberi layanan bimbingan kepada peserta didik binaannya minimal 5 siswa setiap harinya
5	Nurbaiti, S.Pd	VII-5		5. Membuat laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan kepada PKM Kesiswaan
6	Salah Manurung, SH	VII-6		6. Membuat laporan tentang data keluarga siswa binaanya
7	Ahmad Rinaldi, S.Pd	VII-7		7. Memanggil Orang tua siswa binaannya
8	Tasya Id Hafiza, SAN	VII-8		8. Bersama PKM kesiswaan memantau seragam dan kelengkapan atribut siswa binaannya
9	Hajarul Aswadi, S.Pd.I	VII-9		9. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan
10	Syarifah Khomariah, S.Pd	VII-10	NURBAITI S.PANE, S.Pd.I	
11	Boeran, Spd	VIII-1		
12	Nuraini, S.Pd.I	VIII-2		
13	Fathiyah, S.Pd	VIII-3		
14	Savitri Fitriani, S.Pd	VIII-4		
15	Ernida Herwati, S.Ag	VIII-5		
16	Drs. Tamaddun Nasution	VIII-6		
17	Abdul Rahim Siagian, S.Pd	IX-1		
18	Elidawati, S.Ag	IX-2		
19	Derlina Lubis, S.Pd.I	IX-3		
20	Halimatul Uddin, S.Pd	IX-4		
21	Dewani, S.Pd.I	IX-5		
22	Kartika Ermawan, S.Si	IX-6		
23	Febrian Syahputra Mpp, S.Pd	IX-7		
24	Maysuryanti, S.Pd	IX-8		
25	Marini Khairiah Sirait, S.Kom	IX-9		

NB: a. Guru Mapel wajib berkoordinasi dengan wali kelas jika ingin memanggil orangtua dari siswanya
 b. Wali kelas berkoordinasi dengan BP/BK jika ingin memanggil orangtua dari siswa binaanya
 c. BP/BK wajib berkoordinasi dengan PKM kesiswaan sebelum memanggil orangtua dari siswa

Mengesahkan,
 Kepala MTs. Negeri Tanjungbalai
 Drs. HANANUDDIN
 Nip. 19620515 199003 1 003

Tanjungbalai, 15 Juli 2019
 WKM Kurikulum
 ROSID ABIDIN, S.Pd
 Nip. 19831001 200901 1 010

Pembagian Tugas Kerja



Program Bimbingan Konseling



Guru Bimbingan Konseling



Peserta Didik



WKM Kurikulum



Kepala Madrasah MTsN Tanjungbalai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Merry Andriany Hasibuan

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Samarinda/30 Maret 1995

Agama : Islam

Alamat : Jalan Sei Gebang Lk V Pasar Baru, Tanjungbalai

Email : merryandrianyhsb@gmail.com

No Hp : 085206048923

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : MPI Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan :

- TK Kartika V-11 Samarinda (2000-2001)
- SD Negeri 130010 Tanjungbalai (2001-2006)
- SMP Negeri 1 Tanjungbalai (2006-2008)
- SMA Negeri 1 Tanjungbalai (2008-2012)
- UIN Sumatera Utara Program BKI (2012-2016)

